



**INTEGRASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DAN NILAI-NILAI AKIDAH AKHLAK DALAM
MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS
PESERTA DIDIK DI MTsN 5 KOTA PADANG**

TESIS

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Program Pascasarjana pada
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*

Oleh

RAHMATULLAH
Nim. 20010125

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA BARAT (UM SUMBAR) PADANG
1444 H/2022 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rahmatullah**
NIM : 20010125
Tempat/Tgl. Lahir : Padang/26 April 1980
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana UM Sumbar

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **“Integrasi Pembelajaran Matematika dan Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di MTsN 5 Kota Padang”** benar-benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Padang, 20 Juni 2022
Saya yang menyatakan

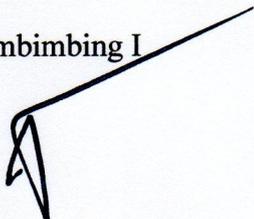


RAHMATULLAH
NIM. 20010125

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Pembimbing I



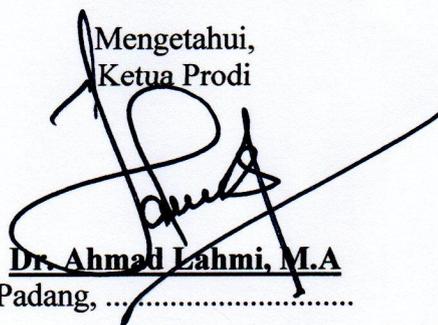
Dr. Riki Saputra, M.A
Padang,

Pembimbing II



Dr. Mursal, M.Ag
Padang, 28-6-2022.....

Mengetahui,
Ketua Prodi



Dr. Ahmad Lahmi, M.A
Padang,

Nama : Rahmatullah

NIM : 20010125

Judul Tesis : Integrasi Pembelajaran Matematika dan Akidah Akhlak
dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik
di MTsN 5 Kota Padang

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah melaksanakan ujian tesis pada:

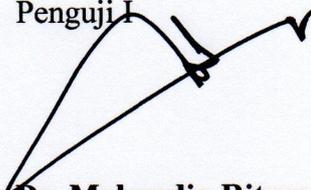
Hari/Tanggal : Selasa / 23 Agustus 2022
Pukul : 15.00 s/d 17.00 Wib
Tempat : Ruang seminar pascasarjana UM Sumatera Barat

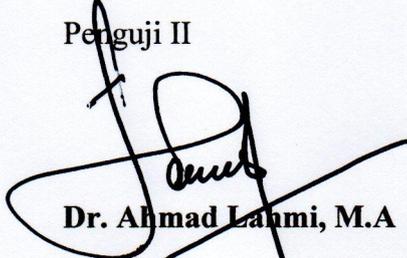
Terhadap mahasiswa:

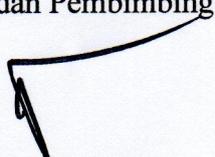
Nama : Rahmatullah
NIM : 20010125
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Integrasi Pembelajaran Matematika dan Nilai-nilai Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di MTsN 6 Padang

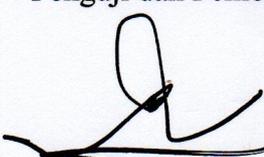
Sesuai dengan hasil rapat Tim Penguji Tesis yang bersangkutan dinyatakan lulus dengan nilai 85,25 (angka) atau A (huruf).

Padang, 25 Muharram 1444 H
23 Agustus 2022

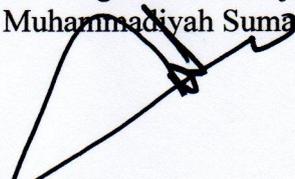
Penguji I

Dr. Mahyudin Ritonga, M.A

Penguji II

Dr. Ahmad Lahmi, M.A

Penguji dan Pembimbing I

Dr. Riki Saputra, M.A

Penguji dan Pembimbing II

Dr. Mursal, M.Ag

Diketahui Oleh,
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat


Dr. Mahyudin Ritonga, M.A

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah mengalihaksarakan suatu tulisan ke dalam aksara lain; misalnya dari aksara Arab ke aksara Latin. Berikut ini ditampilkan transliterasi huruf dan tanda bunyi panjang (*madd*) yang diterapkan dalam nama surat dan beberapa istilah dalam penelitian ini.

1. Transliterasi Huruf

| ARAB | LATIN | ARAB | LATIN |
|------|-------|------|-------|
| ا | a | ض | dh |
| ب | b | ط | th |
| ت | t | ظ | zh |
| ث | ts | ع | ‘ |
| ج | j | غ | gh |
| ح | h | ف | f |
| خ | kh | ق | q |
| د | d | ك | k |
| ذ | dz | ل | l |
| ر | r | م | m |
| ز | z | ن | n |
| س | s | و | w |
| ش | sy | هـ | H |
| ص | sh | ء | ‘ |
| | | ي | y |

2. Vokal panjang (*madd*) ditransliterasikan dengan menuliskan huruf vokal disertai coretan horizontal (*macron*) di atasnya (â – î – û), contoh: *falâh*, *burhân* dan sebagainya.
3. Vokal tunggal (*monoftong*) yang dilambangkan dengan harakat, ditransliterasikan sebagai berikut:
 - a. Tanda fathah (َ) dilambangkan dengan huruf a
 - b. Tanda kasrah (ِ) dilambangkan dengan huruf i
 - c. Tanda dhammah (ُ) dilambangkan dengan huruf u
4. Vokal rangkap (*diftong*) yang dilambangkan secara gabungan antara harakat dengan huruf ditransliterasikan sebagai berikut:
 - a. Vokal rangkap (َؤ) dilambangkan dengan huruf au, seperti: *mau'izhah*
 - b. Vokal rangkap (ِئ) dilambangkan dengan huruf ai, seperti: *Zuhailiy*
 - c. Vokal rangkap (ِئ) dilambangkan dengan huruf iy, seperti: *al-Ghazaliy*
5. *Syaddah* ditransliterasikan dengan menuliskan huruf yang bertanda *syaddah* dua kali (dobel) seperti: *kaffah*, *thayyib* dan sebagainya.
6. Ta' marbutah yang dimatikan ditulis h, seperti: شريعة ditulis *syari'ah*
7. Penggunaan pedoman transliterasi ini hanya digunakan untuk istilah, nama pengarang dan judul buku yang berbahasa Arab.
8. Pengejaan nama pengarang dan tokoh yang dikutip dari sumber yang tidak berbahasa Arab disesuaikan dengan nama yang tercantum pada karya yang ditulis dan diterjemahkan.
9. Singkatan:

| | | | |
|-----|-----------------------|-------|--------------------------|
| CD | = <i>Compact Disc</i> | SAW | = (صلى الله عليه وسلم) |
| H. | = Hijrah | RA | = (رضى الله عنه) |
| H.R | = Hadis Riwayat | SWT | = (سبحانه وتعالى) |
| h. | = Halaman | Terj. | = Terjemahan |
| M. | = Masehi | tn. | = Tanpa nama |
| QS. | = Quran Surat | tp. | = Tanpa penerbit |
| tt. | = Tanpa tahun | ttp. | = Tanpa tempat |

ABSTRAK

Rahmatullah, NIM. 20010125, **Integrasi Pembelajaran Matematika dan Nilai-Nilai Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di MTsN 5 Kota Padang**. Tesis: Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UM Sumbar, 2022.

Pembelajaran Matematika idealnya tidak hanya sebatas proses transformasi pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, akan tetapi lebih dari itu juga sebagai sarana menginternalisasikan nilai-nilai ke dalam diri siswa sehingga menjadi pribadi yang berkarakter religius. Untuk tujuan itu, maka bahan ajar Matematika perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai akidah akhlak sehingga pada setiap topik Matematika yang dipelajari ada pesan-pesan religius yang ditanamkan ke dalam diri siswa yaitu berupa nilai-nilai akidah dan akhlak.

Penelitian ini merupakan riset lapangan (*field research*) dengan jenis deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini meliputi Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum, serta guru mata pelajaran Matematika di MTsN 5 Kota Padang. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sementara pengolahan data menempuh langkah-langkah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan: *pertama*, integrasi Matematika dan akidah akhlak dalam memahami keesaan Allah dengan konsep barisan bilangan asli belum seluruh guru Matematika melaksanakannya. Sebab guru kesulitan menjelaskan kaitan antara konsep barisan bilangan asli dengan konsep keesaan Allah. Selama ini guru lebih cenderung menjelaskan materi Matematika secara murni tanpa melakukan integrasi dengan materi tentang keesaan Allah. *Kedua*, integrasi Matematika dan akidah akhlak dalam memahami eksistensi manusia di dunia dengan konsep geometri juga belum dilaksanakan oleh seluruh guru Matematika. Sebab guru belum terbiasa mengaitkan antara konsep geometri dengan eksistensi manusia di dunia. Ada kecenderungan guru hanya mengajarkan ilmu Matematika murni kepada siswa pada setiap proses pembelajaran tanpa menjelaskan keterkaitannya dengan eksistensi manusia di dunia. *Ketiga*, integrasi Matematika dan akidah akhlak dalam memahami sikap berserah diri kepada Allah SWT dengan konsep barisan bilangan pecahan juga belum seluruh guru Matematika melaksanakannya. Sebab guru kurang memiliki pengetahuan yang memadai tentang sikap berserah diri kepada Allah yang akan diintegrasikan dengan konsep barisan bilangan pecahan. *Keempat*, integrasi Matematika dan akidah akhlak dalam memahami konsep jujur, cermat dan sederhana melalui materi perkalian juga belum dilaksanakan oleh seluruh guru Matematika. Sebab guru kesulitan menjelaskan keterkaitan atau hubungan antara konsep perkalian dengan konsep jujur, cermat dan sederhana; dan *kelima*, integrasi Matematika dan akidah akhlak dalam memahami kesatuan umat manusia melalui konsep sistem persamaan linear juga belum dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Matematika. Sebab guru terkendala cara mengintegrasikan konsep sistem persamaan linear tersebut dengan konsep jujur, cermat dan sederhana.

Kata kunci: *Integrasi, Pembelajaran Matematika, Nilai-Nilai Akidah Akhlak, Karakter Religius*

ABSTRACT

Rahmatullah, NIM. 20010125, **Integration of Mathematics Learning and Moral Aqidah Values in Improving the Religious Character of Students at MTsN 5 Padang**. Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Postgraduate Program, UM Sumbar, 2022.

Mathematics learning ideally is not only limited to the process of transforming knowledge and skills to students, but more than that as a means of internalizing values into students so that they become individuals with religious character. For this purpose, Mathematics teaching materials need to be integrated with moral values so that on every topic of Mathematics being studied there are messages to be instilled in students in the form of values of faith and morals.

This research is a field research with a qualitative descriptive type. Sources of data for this research include the Head of Madrasah and Deputy Head of Curriculum, as well as Mathematics subject teachers at MTsN 5 Padang. The data collection of this research used observation, interview and documentation study techniques. Meanwhile, data processing takes steps of data reduction, data display and drawing conclusions.

The results of this study indicate: first, the integration of mathematics and morals in understanding the oneness of God with the concept of natural number sequences has not yet been implemented by all mathematics teachers. Because the teacher has difficulty explaining the relationship between the concept of the sequence of natural numbers and the concept of the oneness of God. So far, teachers tend to explain mathematics purely without integrating it with material about the oneness of God. Second, the integration of mathematics and morals in understanding human existence in the world with the concept of geometry has not been implemented by all mathematics teachers. Because teachers are not used to linking the concept of geometry with human existence in the world. There is a tendency for teachers to only teach pure mathematics to students in every learning process without explaining its relation to human existence in the world. Third, the integration of mathematics and moral aqidah in understanding the attitude of surrender to Allah SWT with the concept of a series of fractions has not yet been implemented by all mathematics teachers. Because the teacher does not have adequate knowledge about the attitude of surrender to God which will be integrated with the concept of the sequence of fractions. Fourth, the integration of mathematics and morals in understanding honest, accurate and simple concepts through multiplication material has not been implemented by all mathematics teachers. Because the teacher has difficulty explaining the relationship or relationship between the concept of multiplication and the concept of being honest, careful and simple; and fifth, the integration of Mathematics and morals in understanding the unity of mankind through the concept of a system of linear equations has not been implemented by Mathematics subject teachers. Because the teacher is constrained by how to integrate the concept of a system of linear equations with honest, careful and simple concepts.

Keywords: *Integration; Learning Mathematics; Moral Aqidah Education Religious Character*

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan *rahman* dan *rahim*-Nya sehingga hanya atas bimbingan dan hidayah-Nya jugalah penulisan Tesis ini dapat diselesaikan. Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merubah kehidupan umat manusia atas izin Allah dari kejahiliahn kepada kehidupan yang berperadaban Islam dan berilmu pengetahuan.

Tesis ini merupakan bagian dari persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana UM Sumatera Barat. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa untuk menyelesaikan penulisan tesis ini tidak sedikit pihak yang telah turut andil memberikan dukungan, baik secara moril maupun materi; pemikiran maupun tenaga. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Riki Saputra, M.A selaku Rektor UM Sumatera Barat beserta segenap jajarannya yang telah berupaya meningkatkan situasi kondusif pada program Pascasarjana UM Sumatera Barat begitu juga kepada seluruh staf Pascasarjana yang telah memberi pelayanan yang baik sehingga penulis termotivasi menyelesaikan Program Strata Dua (S.2) ini.
2. Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, M.A, selaku Direktur Pascasarjana UM Sumatera Barat beserta segenap jajarannya yang telah menyediakan fasilitas dan sarana prasarana serta memberi motivasi dan kesempatan kepada penulis dalam proses penyelesaian perkuliahan ini.
3. Bapak Dr. Ahmad Lahmi, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam program Pascasarjana UM Sumatera Barat beserta segenap staf yang telah memfasilitasi penulis dan memberikan motivasi dan berbagai kemudahan mulai dari proses perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir perkuliahan berupa penulisan tesis.

4. Bapak Dr. Riki Saputra, M.A selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Mursal, M.Ag, selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh keikhlasan dan kesabaran semoga Allah membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda.
5. Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, M.A dan Bapak Dr. Ahmad Lahmi, M.A selaku tim penguji dalam sidang munaqasyah yang telah berkenan memberikan masukan serta saran untuk lebih sempurnanya kandungan tesis ini.
6. Bapak/Ibu dosen program Pascasarjana UM Sumatera Barat yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan dalam memperluas cakrawala dan wawasan penulis termasuk rekan-rekan mahasiswa yang menaruh simpati. Semoga ilmu yang diberikan menjadi amal jariyah di sisi Allah SWT.
7. Kepala Perpustakaan Pascasarjana UM Sumatera Barat beserta segenap staf yang telah bermurah hati memberikan akses pelayanan yang maksimal, serta meminjamkan buku-buku dan literatur lainnya yang penulis butuhkan untuk menyelesaikan penulisan tesis ini.
8. Salam hormat atas motivasi dan dukungan Kamad hebat Ibu Dr. Lilis Andriani, M.Pd serta keluarga besar MTsN 5 Kota Padang dan semua pihak yang telah membantu dan sama-sama berjuang untuk menyelesaikan studi ini.
9. Guru-guru mata pelajaran Matematika khususnya dan segenap majelis guru pada umumnya yang telah berkenan dengan ikhlas memberikan data dan informasi yang penulis butuhkan dalam rangka penyelesaian tesis ini.

Teristimewa ucapan terima kasih untuk amaku sayang Hj. Ramina dan almarhum ayah tercinta H. Bahar Dt. Tan Batuah, akhirnya pesan terakhirmu tercapai walaupun baru beberapa langkah. Buat isteriku tercinta Lona Mega Putri, S.Si, yang sudah sabar mendampingi, memberi semangat dan dukungan, semoga lelahmu menjadi lillah, mertuaku Asmiarti, dan nak bujangku tercinta Dzikra Al Abrar, Shiddiq Al Abrar, Fathan Al Abrar dan Muhammad Ikhlah Al Abrar, yang senantiasa setia, sabar dan menjadi penyemangat hidup serta memberikan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana UM Sumatera Barat dan semua keluarga yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Kiranya hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi

pengembangan khazanah pendidikan secara umum dan integrasi pembelajaran Matematika dan pendidikan akidah akhlak di MTsN 5 Kota Padang khususnya.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis mendoakan semoga bantuan dan partisipasi yang telah disumbangkan oleh semua pihak menjadi amal shaleh dan dibalasi-Nya dengan balasan yang berlipat ganda, Amin.

Padang, Juli 2022

Penulis

Rahmatullah
NIM: 20010125

DAFTAR ISI

| | Hal |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | v |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACT | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 7 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Tujuan Penelitian | 7 |
| E. Kegunaan Penelitian | 8 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Pembelajaran Matematika dan Akidah Akhlak di Madrasah | 9 |
| 1. Konsep dan Tujuan Pembelajaran Matematika | 9 |
| 2. Pengertian, Tujuan dan Fungsi Akidah Akhlak | 13 |
| 3. Macam-Macam Akhlak | 16 |
| 4. Ruang Lingkup Akidah Akhlak | 17 |
| B. Integrasi Pembelajaran Matematika dan Nilai-Nilai Akidah Akhlak | 18 |
| C. Karakter Religius | 31 |
| 1. Konsep Karakter | 31 |
| 2. Karakter Religius | 35 |
| D. Hasil Penelitian Relevan | 40 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Tempat dan Waktu Penelitian | 48 |
| B. Latar Penelitian | 56 |
| C. Metode dan Prosedur Penelitian..... | 57 |
| D. Data dan Sumber Data | 59 |
| E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data | 60 |
| F. Prosedur Analisis Data | 62 |
| G. Pemeriksaan Keabsahan Data | 63 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Temuan Penelitian..... | 67 |
| 1. Integrasi Pembelajaran Matematika dan Nilai-Nilai Akidah Akhlak dalam Memahami Keesaan Allah Melalui Konsep Barisan Bilangan Asli di MTsN 5 Kota Padang | 88 |
| 2. Integrasi Pembelajaran Matematika dan Nilai-Nilai Akidah Akhlak dalam Memahami Eksistensi Manusia di Dunia Melalui Konsep Geometri di MTsN 5 Kota Padang | 95 |
| 3. Integrasi Pembelajaran Matematika dan Nilai-Nilai Akidah Akhlak dalam Memahami Sikap Berserah Diri kepada Allah SWT Melalui Konsep Barisan Bilangan pecahan di MTsN 5 Kota Padang..... | 96 |
| 4. Integrasi Pembelajaran Matematika dan Nilai-Nilai Akidah Akhlak dalam Memahami Konsep Jujur, Cermat dan Sederhana Melalui Materi Perkalian di MTsN 5 Kota Padang | 97 |
| 5. Integrasi Pembelajaran Matematika dan Nilai-Nilai Akidah Akhlak dalam Memahami Kesatuan Umat Manusia Melalui Konsep Sistem Persamaan Linear di MTsN 5 Kota Padang..... | 98 |

| | |
|---|-----|
| B. Pembahasan..... | 109 |
| 1. Integrasi Pembelajaran Matematika dan Nilai-Nilai Akidah Akhlak dalam Memahami Keesaan Allah Melalui Konsep Barisan Bilangan Asli di MTsN 5 Kota Padang..... | 109 |
| 2. Integrasi Pembelajaran Matematika dan Nilai-Nilai Akidah Akhlak dalam Memahami Eksistensi Manusia di Dunia Melalui Konsep Geometri di MTsN 5 Kota Padang..... | 121 |
| 3. Integrasi Pembelajaran Matematika dan Nilai-Nilai Akidah Akhlak dalam Memahami Sikap Berserah Diri kepada Allah SWT Melalui Konsep Barisan Bilangan Pecahan di MTsN 5 Kota Padang | 122 |
| 4. Integrasi Pembelajaran Matematika dan Nilai-Nilai Akidah Akhlak dalam Memahami Konsep Jujur, Cermat dan Sederhana Melalui Materi Perkalian di MTsN 5 Kota Padang | 123 |
| 5. Integrasi Pembelajaran Matematika dan Nilai-Nilai Akidah Akhlak dalam Memahami Kesatuan Umat Manusia Melalui Konsep Sistem Persamaan Linear di MTsN 5 Kota Padang..... | 125 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 127 |
| B. Saran..... | 128 |

| | |
|---------------------------------|------------|
| DAFTAR KEPUSTAKAAN | 130 |
|---------------------------------|------------|

| | |
|----------------------|------------|
| LAMPIRAN..... | 133 |
|----------------------|------------|

| | |
|-----------------------------|------------|
| BIODATA PENULIS..... | 151 |
|-----------------------------|------------|

DAFTAR TABEL

Hal

| | | |
|---------|--|-----|
| Tabel 1 | Organisasi Topik-Topik Mata Pelajaran Matematika di MTsN 5 Kota Padang..... | 105 |
|---------|--|-----|

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara filosofis manusia adalah makhluk yang dapat dididik sekaligus dapat pula mendidik orang lain (*homo educandum*). Teori Nativisme dan Konvergensi yang digabungkan oleh William Stern telah membuktikan bahwa manusia adalah makhluk yang dapat dididik dan mendidik.¹

Proses dan kegiatan pendidikan mutlak di dalamnya terdapat pendidik dan peserta didik sebagai komponen utama pendidikan. Peserta didik dalam perspektif pendidikan sering disebut sebagai manusia yang belum sudah dewasa, sehingga ia memerlukan pertolongan dari orang lain yang dianggap sudah dewasa, matang secara fisik dan psikis serta memiliki keterampilan (*skill*). Proses pemberian bantuan inilah yang disebut dengan pendidikan.²

Keterangan di atas juga menunjukkan bahwa setiap manusia dalam proses penciptaannya telah dibekali oleh Allah SWT dengan potensi kesiapan untuk memperoleh pendidikan (petunjuk-Nya), dan tingkat kesiapan itu berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya sesuai dengan kadar potensi yang diberikan kepadanya. Allah SWT berfirman dalam surat al-A'la ayat 1-3:

سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى ﴿١﴾ الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّى ﴿٢﴾ وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدَى ﴿٣﴾

Artinya:

Sucikanlah nama Tuhanmu yang Maha Tinggi, yang menciptakan, dan menyempurnakan (penciptaan-Nya), dan yang menentukan kadar (masing-masing) dan memberi petunjuk.

Pendidikan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok, bertujuan untuk mentransformasikan pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai moral dan akhlak yang diperlukan bagi

¹Moh. Ibnu Sulaiman Slamet, "Manusia Sebagai Makhluk Pedagogik: Pandangan Islam dan Barat", *Lentera Pendidikan: Jurna Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 11 (1) 2017, 32-44

²Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 17

kelangsungan hidupnya di masa yang akan datang. Seperti dikatakan Wanda Nugroho Yanuarto bahwa pendidikan sejatinya bukan hanya berupa transfer *knowledge* dari guru kepada peserta didik, tetapi juga mentransformasikan nilai-nilai ke dalam jiwa, kepribadian, dan struktur kesadaran manusia.³ Dengan begitu, generasi yang akan datang minimal memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang sama dengan generasi sebelumnya. Akan lebih baik lagi nantinya jika generasi yang telah mendapatkan pembekalan tersebut secara kreatif dan inovatif mampu mengembangkannya ke arah yang lebih baik.

Selain mentransformasikan pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai moral dan akhlak, pendidikan juga bertujuan dan berfungsi untuk melestarikan dan melanggengkan tradisi dan budaya secara turun temurun dari generasi ke generasi sehingga menjadi sebuah identitas sekaligus ciri khas suatu anak bangsa di antara bangsa-bangsa lain di seluruh dunia. Wanda Nugroho Yanuarto menjelaskan bahwa tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu pendidikan, karena merekalah sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.⁴ Dari sini dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat vital dan esensial bagi kelangsungan hidup umat manusia.

Di antara keterampilan dasar yang penting dimiliki oleh setiap individu dalam proses pendidikan adalah keterampilan berhitung. Pada lembaga pendidikan formal, keterampilan berhitung ini dipelajari melalui satu disiplin ilmu atau mata pelajaran yang disebut dengan Matematika.

Mata pelajaran Matematika yang diajarkan kepada peserta didik pada jalur pendidikan formal, baik sekolah maupun madrasah pada prinsipnya bertujuan untuk membekali peserta didik agar memiliki keterampilan berhitung yang baik. Banyak manfaat dan keuntungan yang akan diperoleh peserta didik apabila mereka sudah mampu menguasai keterampilan berhitung. Beberapa di antaranya adalah mereka dapat mengetahui nilai tukar uang dengan baik, dapat mengukur

³Wanda Nugroho Yanuarto, "Penggalian Nilai Karakter Religiusitas Siswa Melalui Kontekstual Matematika", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 2, No. 1, Januari – April 2016 STKIP PGRI Banjarmasin, h. 52

⁴*Ibid.*

sesuatu secara tepat dan akurat, dan masih banyak lagi hal-hal lain yang dapat dilakukan dengan modal kemampuan berhitung tersebut.

Selain pengetahuan dan keterampilan berhitung, peserta didik juga perlu dibekali dengan pengetahuan tentang akidah dan akhlak. Oleh karena itu, mata pelajaran yang dapat mewujudkan ekspektasi tersebut adalah pendidikan akidah akhlak. Khozin menjelaskan bahwa para filsuf pendidikan Islam hampir sepakat mengatakan pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam, sebab salah satu tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah pembinaan akhlakul karimah.⁵

Seiring dengan berkembangnya pemikiran dan peradaban manusia, dari berbagai disiplin ilmu yang dihasilkan, disadari ternyata tidak cukup hanya untuk menguasai satu kompetensi saja. Apapun disiplin ilmu yang dipelajari diharapkan juga dapat berkontribusi terhadap upaya penanaman nilai-nilai karakter peserta didik. Seperti pada mata pelajaran Matematika misalnya, peserta didik diharapkan tidak hanya cakap dan terampil dalam berhitung, akan tetapi lebih dari itu juga diharapkan dapat memperkuat eksistensi karakter yang sudah ada dalam dirinya, salah satunya adalah karakter religius.

Kusno dkk menjelaskan bahwa Matematika berkaitan erat dengan dalil-dalil yang terpapar dalam berbagai ayat-ayat Allah SWT, baik dalam al-Quran (ayat-ayat qauliah) maupun yang tersebar di alam semesta (ayat-ayat kauniah). Sama halnya dengan metode berpikir deduktif juga dijiwai oleh metode mantiq dalam memahami al-Quran dan hadits. Adapun argumen Matematika yang bersifat formal menjiwai kebenaran pernyataan tersebut secara shahih.⁶

Agar perkembangan nalar peserta didik dapat selalu berdampingan dengan pemahaman nilai, maka Matematika dapat berfungsi sebagai instrumen yang efektif bagi penyampaian pesan-pesan keagamaan. Dengan begitu pemahaman terhadap berbagai aspek religius tertanam kuat ke dalam lubuk hati dan pemikiran dan hati sanubari peserta didik, sehingga setiap peserta didik harus dilibatkan

⁵Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 149

⁶Kusno dkk, "Model Pendidikan Karakter Religius Berbasis pada Pengetahuan Matematika Sekolah", *Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, h. 2

dalam proses membangun intelektual, emosional serta mental, fisik mereka.⁷ Dari sinilah akhirnya secara bertahap karakter religius akan terbentuk dan terkonstruksi dalam diri peserta didik.

Menurut Kusno seperti dikutip Andri Satriawan dkk, karakter religius (islami) adalah sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun pesan keislaman. Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang-orang di sekitarnya untuk berperilaku islami juga. Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai Islam. Bila dilihat dari segi perilakunya, orang yang memiliki karakter islami selalu menunjukkan keteguhannya dalam keyakinan, kepatuhannya dalam beribadah, menjaga hubungan baik sesama manusia dan alam sekitar.⁸

Mencermati fenomena di lapangan, terutama pada lembaga-lembaga pendidikan formal, baik sekolah maupun madrasah; kegiatan pembelajaran Matematika lebih banyak bersifat transformasi pengetahuan dan keterampilan oleh guru kepada peserta didik. Sementara untuk transformasi nilai relatif masih minim. Andri Satriawan dkk mengatakan bahwa peran pembelajaran Matematika selama ini hanya menuntut kemampuan berfikir logika peserta didik saja. Sebab Matematika adalah landasan berfikir ilmiah yang masih lepas dari nilai.⁹

Pembelajaran Matematika yang dilakukan oleh para guru kurang atau bahkan belum berkontribusi terhadap penguatan karakter peserta didik, terutama karakter religius. Padahal untuk berhasilnya pendidikan karakter, setiap mata pelajaran, termasuk juga mata pelajaran Matematika, diharapkan dapat berkontribusi memperkuat upaya internalisasi nilai-nilai ke dalam diri peserta didik, terutama nilai-nilai religius. Hal ini penting karena bangsa Indonesia adalah bangsa yang masyarakatnya memegang teguh nilai-nilai religius yang berdasarkan kepada sila pertama Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa.

⁷*Ibid.*

⁸Andri Satriawan dkk, "Mengembangkan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Matematika", *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika 2017 UIN Raden Intan Lampung*, 6 Mei 2017, h. 192

⁹*Ibid.*

Fenomena serupa juga terlihat dalam praktik pembelajaran Matematika di MTsN 5 Kota Padang. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran Matematika, terutama pada kegiatan inti lebih diarahkan kepada penguasaan keterampilan berhitung dan logika matematis. Guru Matematika juga tidak terlihat melakukan semacam integrasi pembelajaran dengan nilai-nilai akidah akhlak yang dapat memperkuat karakter religius peserta didik. Pada tahap pendahuluan, memang sudah terlihat beberapa bentuk kegiatan pembelajaran yang bernuansa religius, seperti: membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama sebelum melakukan kegiatan belajar. Begitu pula halnya pada tahap menutup pelajaran juga diakhiri dengan mengucapkan salam dan kalimat *hamdalah* oleh guru dan seluruh peserta didik.

Berbeda dengan tahap pendahuluan dan tahap penutup di atas, pada tahap kegiatan inti (tahap pelaksanaan), belum terlihat inisiatif dan kreativitas guru mata pelajaran Matematika untuk melakukan integrasi bahan ajar dengan nilai-nilai akidah akhlak sehingga menimbulkan sebuah kesan bahwa mata pelajaran Matematika merupakan disiplin ilmu yang berdiri sendiri dan terlepas sama sekali dari nilai-nilai. Padahal mata pelajaran Matematika yang terintegrasi dengan nilai-nilai akidah akhlak dalam proses pembelajaran dapat berkontribusi untuk meningkatkan karakter religius siswa. Andri Satriawan dkk, menjelaskan bahwa pembentukan karakter religius (islami) melalui proses pembelajaran di kelas dapat dilaksanakan dengan menerapkan pendidikan terintegrasi dalam setiap mata pelajaran. Materi ajar hendaknya dikembangkan sedemikian rupa sehingga mampu secara bersamaan membangun kecerdasan emosional, spiritual dan intelektual yang menjadi kebutuhan azasi manusia.¹⁰

Damon seperti dikutip Muhammad Nasruddin dkk menyatakan bahwa dalam kaitannya dengan akidah, Matematika juga mengajarkan pentingnya waktu bahkan merupakan kunci menguak misteri tentang sifat-sifat Allah. Abdusysykir seperti disitir Muhammad Nasruddin dkk menegaskan bahwa bidang ilmu Matematika juga bertujuan mengembangkan dimensi akhlak seperti sikap cinta,

¹⁰*Ibid.*, h. 193

kebenaran, jujur, teliti, ulet, cermat, tidak ceroboh, tekun, sabar, percaya diri, pantang menyerah dan tidak mudah berputus asa.¹¹

Fenomena pembelajaran Matematika di atas juga dijelaskan oleh salah seorang guru mata pelajaran Matematika bahwa beberapa kegiatan pembelajaran yang turut membentuk karakter religius peserta didik telah dipraktikkan terutama pada kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutup. Misalnya, pada kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam kepada siswa kemudian diikuti dengan membaca doa sebelum belajar. Sementara pada kegiatan penutup misalnya guru dan siswa membaca *hamdalah* bersama-sama kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.¹²

Hasil wawancara dengan salah seorang guru mata pelajaran Matematika lainnya juga terungkap bahwa kegiatan pembelajaran selama ini memang lebih banyak mengarah kepada penguasaan keterampilan berhitung dan keterampilan menyelesaikan masalah berupa soal-soal matematis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Matematika yang di dalamnya berlangsung proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akidah akhlak yang direncanakan secara matang dan terintegrasi relatif sangat minim.¹³

Islam juga mengajarkan bahwa semua ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh manusia bersumber dari Zat Yang Maha Mengetahui dan memiliki sifat *'alîm* yaitu Allah SWT. Oleh sebab itu, hal inilah yang menjadi dasar pentingnya melakukan integrasi pembelajaran Matematika dengan nilai-nilai akidah akhlak sedemikian rupa sehingga dalam pelaksanaannya dapat berkontribusi untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MTsN 5 Kota Padang khususnya. Harapan serupa juga dilontarkan oleh Andri Satriawan dkk bahwa jika sejak dini penanaman nilai-nilai religius diintegrasikan dalam pembelajaran Matematika, maka akan membawa perubahan generasi yang berakhlak mulia.¹⁴

¹¹Muhammad Nasruddin dkk., "Integrasi Pendidikan Akidah dan Matematika dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata", *Jurnal Intersections*, Volume 6, Nomor 2, Agustus 2021

¹²Riza Puspita Sari, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 5 Januari 2022

¹³Hartati, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 10 Januari 2022

¹⁴Andri Satriawan dkk, *op.cit.*

Berangkat dari persoalan di atas, maka penulis termotivasi melakukan penelitian lebih mendalam yang dituangkan ke dalam Tesis berjudul **“Integrasi Pembelajaran Matematika dan Nilai-Nilai Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di MTsN 5 Kota Padang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini yaitu: bagaimanakah integrasi pembelajaran Matematika dan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MTsN 5 Kota Padang?

C. Rumusan Masalah

Dari fokus masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah integrasi pembelajaran Matematika dan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam memahami keesaan Allah melalui konsep Barisan Bilangan Asli di MTsN 5 Kota Padang
2. Bagaimanakah integrasi pembelajaran Matematika dan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam memahami eksistensi manusia di dunia melalui konsep Geometri di MTsN 5 Kota Padang
3. Bagaimanakah integrasi pembelajaran Matematika dan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam memahami sikap berserah diri kepada Allah SWT melalui konsep barisan bilangan pecahan di MTsN 5 Kota Padang
4. Bagaimanakah integrasi pembelajaran Matematika dan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam memahami konsep jujur, cermat dan sederhana melalui materi perkalian di MTsN 5 Kota Padang
5. Bagaimanakah integrasi pembelajaran Matematika dan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam memahami kesatuan umat manusia melalui konsep Sistem Persamaan Linear di MTsN 5 Kota Padang

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang:

1. Integrasi pembelajaran Matematika dan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam memahami keesaan Allah melalui konsep Barisan Bilangan Asli di MTsN 5 Kota Padang
2. Integrasi pembelajaran Matematika dan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam memahami eksistensi manusia di dunia melalui konsep Geometri di MTsN 5 Kota Padang
3. Integrasi pembelajaran Matematika dan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam memahami sikap berserah diri kepada Allah SWT melalui konsep barisan bilangan pecahan di MTsN 5 Kota Padang
4. Integrasi pembelajaran Matematika dan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam memahami konsep jujur, cermat dan sederhana melalui materi perkalian di MTsN 5 Kota Padang
5. Integrasi pembelajaran Matematika dan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam memahami kesatuan umat manusia melalui konsep Sistem Persamaan Linear di MTsN 5 Kota Padang

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat berikut:

1. Untuk menambah dan memperkaya khazanah pendidikan Islam terutama mengenai integrasi pembelajaran Matematika dan nilai-nilai akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius peserta didik pada tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) khususnya.
2. Menambah wawasan penulis dan guru-guru pengampu mata pelajaran Matematika di madrasah umumnya tentang integrasi pembelajaran Matematika dan nilai-nilai akidah akhlak yang dapat meningkatkan karakter religius peserta didik di madrasah.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lainnya yang menaruh minat untuk mengembangkan penelitian tentang integrasi pembelajaran Matematika dan nilai-nilai akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius peserta didik pada lembaga pendidikan formal.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Matematika dan Akidah Akhlak di Madrasah

1. Konsep dan Tujuan Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan Kurikulum. Jadi pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja dilakukan dengan memodifikasi berbagai situasi dan kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu tercapainya tujuan kurikulum.¹

Pembelajaran merupakan hasil dari memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal ini terjadi ketika seseorang belajar, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang. Salah satu bentuk pembelajaran adalah pemrosesan informasi.² Hal ini bisa dianalogikan dengan pikiran atau otak manusia yang berperan layaknya komputer yang di dalamnya ada input dan penyimpanan informasi. Dengan demikian dalam pembelajaran seseorang perlu terlibat dalam refleksi dan penggunaan memori untuk melacak apa saja yang harus diserap dan disimpan dalam memorinya, serta bagaimana menilai informasi yang telah diperoleh.

Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. *Pertama*, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. *Kedua*, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.³

¹Hidayatullah, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Jakarta: Thariqi Press, 2008), .h. 6

²Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 2

³Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 5

Kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*needs*) peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan yang terkandung dalam kurikulum.⁴

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah salah satu upaya dalam mengoptimalkan kegiatan belajar siswa dalam rangka untuk mengembangkan berbagai potensi yang terdapat dalam diri siswa. Agar kegiatan pembelajaran dapat menjadi lebih terarah dan mencapai target-target yang diharapkan, maka diperlukan suatu pedoman yang disebut dengan kurikulum. Dalam hal ini kurikulum memuat sejumlah mata pelajaran yang meliputi beberapa disiplin ilmu, salah satunya adalah Matematika.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan akan aplikasi Matematika saat ini dan masa depan tidak hanya untuk keperluan sehari-hari, tetapi juga untuk keperluan di dalam dunia kerja, dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, Matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa terutama sejak usia Sekolah Dasar.⁵

Matematika bagi siswa berguna untuk kepentingan hidup pada lingkungannya dan untuk mengembangkan pola pikirnya. Kegunaan atau manfaat Matematika bagi para siswa adalah sesuatu yang jelas dan tidak perlu dipersoalkan lagi, lebih-lebih pada era pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini.⁶

⁴Hidayatullah, *op.cit.*, h. 8

⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 183-185

⁶Karso, *Pendidikan Matematika I*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 15

Menurut Piaget, siswa Sekolah Dasar (SD) umumnya berkisar antara 6 atau 7 tahun, sampai 12 atau 13 tahun. Pada tahap ini siswa berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret.⁷

Pada pembelajaran Matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan. Hal ini sesuai dengan “pembelajaran spiral”, sebagai konsekuensi dalil Bruner. Dalam Matematika, setiap konsep berkaitan dengan konsep lain. Oleh karena itu, siswa harus lebih banyak diberi kesempatan untuk melakukan keterkaitan tersebut.⁸

Pembelajaran Matematika merupakan suatu proses yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan. Kegiatan tersebut adalah belajar dan mengajar. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan lingkungan disaat pembelajaran Matematika sedang berlangsung.⁹

Dapat dijelaskan bahwa pembelajaran Matematika adalah suatu proses belajar atau proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan pengembangan pola berpikir siswa dalam memahami atau memecahkan masalah yang ada, sehingga pada gilirannya siswa diharapkan mampu untuk mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran Matematika bukan hanya agar siswa mampu menyelesaikan soal-soal rutin Matematika (soal ulangan harian, ujian semester, ujian nasional, maupun ujian masuk ke jenjang yang lebih tinggi). Namun tujuan pembelajaran Matematika harus diarahkan kepada tujuan yang lebih komprehensif, sesuai dengan tuntutan kurikulum yaitu:

⁷Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 1

⁸*Ibid.*, h. 4

⁹Ahmad Susanto, *op.cit.*, h. 187

- a. Memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah;
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi Matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan Matematika;
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model Matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh;
- d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah;
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari Matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.¹⁰

Berdasarkan tujuan tersebut, jelas bahwa mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada peserta didik mulai dari sekolah dasar adalah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka proses pembelajaran Matematika yang diharapkan dalam praktek pembelajaran di kelas adalah:

- a. Pembelajaran berpusat pada aktivitas siswa, dengan memberikan kebebasan berpikir memahami masalah, membangun strategi penyelesaian masalah, mengajukan ide-ide secara bebas dan terbuka;
- b. Guru melatih dan membimbing siswa berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah;

¹⁰Kamarullah, "Pendidikan Matematika di Sekolah Kita", *Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, Vol. 1, No. 1, Juni 2017, h. 29

- c. Upaya guru mengorganisasikan bekerjasama dalam kelompok belajar, melatih siswa berkomunikasi menggunakan grafik, diagram, skema, dan variabel;
- d. Seluruh hasil kerja selalu dipresentasikan di depan kelas untuk menemukan berbagai konsep, hasil penyelesaian masalah, aturan Matematika yang ditemukan melalui proses pembelajaran.¹¹

2. Pengertian, Tujuan dan Fungsi Akidah Akhlak

Islam adalah agama yang diturunkan kepada manusia sebagai rahmat bagi alam semesta. Ajaran-ajarannya selalu membawa kemaslahatan bagi kehidupan manusia di dunia ini. Agama Islam memuat ajaran-ajaran yang terbagi ke dalam sub-sub bagian, salah satunya adalah Akidah Akhlak.

Aqidah adalah bentuk jamak dari kata *Aqaid* yaitu beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketenteraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keraguan. Akidah menurut bahasa berasal dari kata *al-'aqd*, yaitu ikatan, memintal, menetapkan, menguatkan, mengikat dengan kuat, berpegang teguh, yang dikuatkan dan yakin. Secara istilah, akidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasakan tenteram akan hal itu, sehingga keyakinan itu menjadi kukuh tanpa adanya keraguan.¹²

Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara mudah oleh manusia berdasarkan akal, wahyu (yang didengar) dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan dalam hati dan menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu. Penjabaran akidah dalam al-Quran antara lain terdapat dalam al-Quran surat al-Maidah ayat 15-16:

يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ قَدْ جَآءَكُمْ رَسُوْلُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيْرًا مِّمَّا كُنْتُمْ تُخْفُوْنَ مِنَ الْكِتٰبِ وَيَعْفُوْا عَنْ كَثِيْرٍ ۗ قَدْ جَآءَكُمْ مِنَ اللّٰهِ نُوْرٌ وَّكِتٰبٌ مُّبِيْنٌ ﴿١٥﴾

¹¹*Ibid.*, h. 30

¹²Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), h. 24

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ
بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٧٠﴾

Artinya:

Hai ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi al-kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.

Akhlak berasal dari kata “*akhlaq*” yang merupakan jama’ dari “*khuluqu*” dari bahasa Arab yang artinya perangai, budi, tabiat dan adab. Akhlak itu terbagi dua yaitu: akhlak yang mulia atau akhlak yang terpuji (*Al-Akhlaqul Mahmudah*) dan akhlak yang buruk atau akhlak yang tercela (*Al-Akhlaqul Mazmumah*). Mansur menjelaskan bahwa kesempurnaan manusia akan terwujud ketika ia telah memiliki akhlak yang terpuji dan menghindarkan diri dari semua bentuk akhlak tercela.¹³

Akhlak yang mulia, menurut Imam Ghazali ada 4 perkara; yaitu bijaksana, memelihara diri dari sesuatu yang tidak baik, keberanian (menundukkan kekuatan hawa nafsu) dan bersifat adil. Jelasnya, ia merangkumi sifat-sifat seperti berbakti pada keluarga dan negara, hidup bermasyarakat dan bersilaturahmi, berani mempertahankan agama, senantiasa bersyukur dan berterima kasih, sabar dan ridha dengan kesengsaraan, berbicara benar dan sebagainya. Masyarakat dan bangsa yang memiliki akhlak mulia adalah penggerak ke arah pembinaan tamadun dan kejayaan yang diridhai oleh Allah SWT. Seperti kata pepatah seorang penyair Mesir, Syauqi Bei: "*Hanya saja bangsa itu kekal selama berakhlak. Bila akhlaknya telah lenyap, maka lenyap pulalah bangsa itu*".

Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang membahas ajaran agama Islam dalam

¹³Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), cet.ke-3, h. 221

segi aqidah dan akhlak. Mata pelajaran Aqidah Akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Aqidah Akhlak sebagai kebenaran merupakan landasan keyakinan bagi seorang muslim akan memiliki fungsi dan peranan yang sangat besar dalam hidupnya. Bidang studi Akidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukkan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sementara fungsi Akidah Akhlak adalah:

- a. Menanamkan nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- b. Mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang mulai ditanamkan di lingkungan keluarga.
- c. Menyesuaikan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui akidah akhlak.
- d. Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Mencegah peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-sehari.
- f. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak.¹⁴

¹⁴Supandi dan Ahmad, "Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Perspektif Humanisme di MA Miftahul Qulub Galis Pamekasan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Edureligia*, Vol. 3, No. 1, Juli – Desember 2019, h. 118

3. Macam-Macam Akhlak

Akhlak dapat dibagi berdasarkan sifat dan objeknya. Berdasarkan sifatnya, akhlak terbagi kepada dua bagian, yaitu:

a. Akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) atau akhlak karimah (akhlak mulia), antara lain:

- 1) Ridha kepada Allah SWT
- 2) Cinta dan beriman kepada Allah SWT
- 3) Beriman kepada malaikat, kitab, rasul, hari kiamat dan takdir
- 4) Taat beribadah
- 5) Selalu menepati janji
- 6) Melaksanakan amanah
- 7) Berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan
- 8) Qana'ah (rela terhadap pemberian Allah SWT)
- 9) Tawakkal (berserah diri)
- 10) Sabar
- 11) Syukur
- 12) Tawadhu' (merendahkan diri) dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan al-Quran dan Hadis.

b. Akhlak *mazmumah* (akhlak tercela) atau akhlak *sayyiah* (akhlak yang jelek), di antaranya:

- 1) Kufur
- 2) Syirik
- 3) Murtad
- 4) Fasik
- 5) Riya
- 6) Takabur
- 7) Mengadu domba
- 8) Dengki/iri
- 9) Hasut
- 10) Kikir
- 11) Dendam

- 12) Khianat
- 13) Memutuskan silaturahmi
- 14) Putus asa
- 15) Segala perbuatan tercela menurut pandangan Islam

Sementara berdasarkan objeknya, akhlak dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Akhlak kepada Khaliq
- b. Akhlak kepada makhluk, antara lain:
 - 1) Akhlak terhadap Rasulullah SAW
 - 2) Akhlak terhadap keluarga
 - 3) Akhlak terhadap diri sendiri
 - 4) Akhlak terhadap sesama dan orang lain
 - 5) Akhlak terhadap lingkungan alam

Berdasarkan perspektif lain, akhlak dapat dibagi kepada dua kelompok, yaitu:

- a. Akhlak *Jabaliyyah* (bawaan), yaitu akhlak yang diciptakan Allah SWT secara fitrah pada seseorang;
- b. Akhlak *Iktisabiyah* (diupayakan); yaitu akhlak yang diperoleh melalui pembelajaran dan pembiasaan.¹⁵

4. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Ruang lingkup kurikulum Akidah Akhlak pada tingkat Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut:

- a. Aspek akidah terdiri atas keimanan kepada sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, Rasul Allah, sifat-sifat dan mukjizatnya dan hari akhir.
- b. Aspek Akhlak terpuji yang terdiri dari atas khauf, taubat, tawadlu', ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekad yang kuat, ta'aruf, ta'awun, tafahum, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji dan bermusyawarah.

¹⁵Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), cet.ke-10, h. 30-32

- c. Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, munafik, namimah dan ghibah.

B. Integrasi Pembelajaran Matematika dan Nilai-nilai Akidah Akhlak

Konsep integrasi menurut Sanusi seperti dikutip Novianti Muspiroh adalah suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah dan tidak bercerai berai.¹⁶ Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota kesatuan itu.

Ketika pembelajaran Matematika diintegrasikan dengan akidah akhlak, maka jika ditinjau dari segi akidah, maka hal ini berkaitan erat dengan prinsip-prinsip metodologi Islam di bidang sains. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Ismail Raji' al-Faruqi seorang tokoh Islamisasi ilmu seperti dikutip oleh Samsul Maarif, sebagai berikut:

1. Prinsip Keesaan Allah. Dia adalah sang Khalik, Dialah pencipta dari segala macam disiplin ilmu yang ada di muka bumi ini. Dialah Pencipta dan dengan perintah-Nya segala sesuatu peristiwa itu terjadi. Dialah sebab pertama dan terakhir dari setiap sesuatu.
2. Prinsip kesatuan alam semesta. Sebagai akibat logis dari keesaan Allah adalah keharusan mempercayai kesatuan ciptaan-Nya. Allah bukan hanya menciptakan kemudian mengundurkan diri, akan tetapi secara aktif mengatur dan mengontrol alam.
3. Prinsip kesatuan, kebenaran, dan kesatuan pengetahuan. Meski manusia memiliki kemampuan nalar, akan tetapi kemampuan itu terbatas dan mungkin melakukan kesalahan atau penyimpangan. Nalar bisa melakukan kritik, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap nalar orang lain dan kritik itu merupakan mekanisme untuk memperbaiki kesalahan.
4. Prinsip kesatuan hidup. Manusia adalah makhluk yang mengemban amanah (kepercayaan Allah) yakni bahwa kehidupannya ditujukan untuk

¹⁶Novianti Muspiroh, "Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA (Perspektif Pendidikan Islam), *Jurnal IIP*, Vol. XXVIII No. 3 2013/1435, h. 484-498

mengabdikan kepada-Nya. Pengabdian kepada Allah diwujudkan dengan melaksanakan kehendak-Nya.

5. Prinsip kesatuan umat manusia. Islam mengajarkan bahwa setiap orang adalah ciptaan Allah SWT dan oleh karena itu pada hakikatnya mereka itu sama di hadapan Allah.¹⁷

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas, berikut ini adalah di antara materi Matematika yang dapat dikaitkan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Islam:

1. Memahami keesaan Allah dengan konsep barisan bilangan asli

Ada beberapa prinsip dalam Matematika yang dapat dijadikan acuan untuk membuktikan keesaan Allah dan sifat-sifat-Nya. Misalnya: untuk topik tentang konsep limit terdapat pertanyaan sederhana: “Dalam sebuah barisan bilangan asli yaitu: 1, 2, 3, 4, . . . Apakah barisan tersebut terhingga atau tak terhingga?”

Dari pertanyaan tersebut hampir semua orang menjawab “tak terhingga”. Kemudian pertanyaan berikutnya. Akan tetapi kalau dicermati lebih mendalam, bahwa pada barisan bilangan asli akan berhingga sampai n atau 1,2,3,...,n. berapa nilai n nya? tergantung sampai mana diinginkan, akan tetapi manusia tidak mampu menjawabnya karena hanya Tuhan yang tahu. bahwa barisan tersebut akan mendekati tak terhingga.

Makna yang dapat dipetik dari konsep Matematika di atas adalah bahwa kehidupan di dunia ini tidak ada yang kekal dan abadi. Sebab keabadian ataupun kekekalan hanyalah sifat yang dimiliki oleh Tuhan semata. Allah berfirman dalam Surat al-Qashash: 88:

وَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ لَهُ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya:

Janganlah kamu sembah di samping (menyembah) Allah, Tuhan apapun yang lain. Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Tiap-tiap

¹⁷Samsul Maarif, “Integrasi Matematika dan Islam dalam Pembelajaran Matematika”, *INFINITY: Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, Vol. 4, No. 2, September 2015, h. 229-235

sesuatu pasti binasa, kecuali Allah. bagi-Nyalah segala penentuan, dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan.

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa semua yang ada di alam ini tidaklah kekal semuanya akan binasa termasuk hukum-hukum Matematika yang oleh sebagian orang dianggapnya tak terhingga. Pemikiran manusia hanya dapat mengagungkan sifat Tuhan dengan segala ilmu yang dimilikinya, sehingga dapat lebih mempertebal keimanan, bukan sebaliknya semakin jauh dari Tuhan karena merasa dapat menyelesaikan segala permasalahan dengan ilmu yang dimiliki. Perlu diingat bahwa manusia adalah makhluk yang berdimensi, eksistensi setiap makhluk yang berdimensi akan terbatas. Pemikiran manusia hanya dapat mencapai sedikit dari bukti kekuasaan Allah SWT, sedangkan yang memiliki kekuasaan yang tak terbatas tidak lain hanyalah Allah SWT yang Maha Esa.

Selain itu, Matematika adalah bahasa yang melambangkan serangkaian makna yang merupakan simbol dari pernyataan yang ingin disampaikan. Simbol-simbol Matematika bersifat “artifisial” yang artinya simbol akan memiliki makna setelah orang menyepakati suatu makna dari simbol tersebut. Seperti Simbol “1” ini tidak memiliki arti apa-apa, akan tetapi setelah ada kesepakatan bahwa simbol bilangan “1” dimaknai sebuah nilai dari jumlah suatu benda, maka orang akan memaknainya sebagai banyaknya adalah 1 yang menandakan keesaan Allah. Allah berfirman dalam surat al-Ikhlâs ayat 1:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya:

Katakanlah: “Dialah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia”.

2. Memahami eksistensi manusia di dunia dengan konsep geometri

Mathematics is the Queen and The Serve of Science bahwa Matematika merupakan ratunya ilmu sekaligus pelayan bagi ilmu-ilmu lain. Meskipun Matematika itu berdiri sendiri dan terlahir oleh proses filsafat dan logika, akan

tetapi Matematika tetap pelayan bagi ilmu lain sehingga sering disebut dengan Matematika terapan. Dalam hal ini Matematika menjunjung tinggi kesatuan alam semesta untuk saling mendukung ilmu-ilmu lain untuk mengungkap rahasia-rahasia alam semesta sebagai simbol kekuasaan Allah.

Ilmu geometri yaitu salah satu cabang Matematika yang mempelajari bentuk benda dan karakteristiknya. Geometri merupakan representasi dari alam semesta dalam Matematika. Tentunya alam semesta mengandung banyak makna yang harus diungkap salah satunya dengan pendekatan geometri dalam Matematika. Salah satunya yang ingin dikaji di sini adalah tentang eksistensi manusia di dunia.

Keberadaan manusia di dunia ini atas dasar eksistensi Allah yang dengan sifat *rahman* dan *rahim*-Nya meniupkan ruh dan memberikannya kehidupan. Manusia hadir di muka bumi dengan segala kesempurnaan dan kesucian bagaikan kertas putih yang siap diisi dengan guratan tinta-tinta kehidupan. Semua itu akan ditunjukkan oleh setiap manusia untuk menuliskan eksistensinya di dunia ini menurut guratan hidupnya masing-masing.

Baru-baru ini orang sering menggunakan kata pencitraan untuk menunjukkan eksistensi dirinya. Seseorang demi meningkatkan citranya rela untuk bersikap perfeksionis dari segala hal, baik penampilan maupun tingkah laku di mata orang lain meskipun terkadang bertolak belakang dengan kenyataannya. Demi pencitraan pula terkadang seseorang rela melakukan apa saja asalkan citra sebagai eksistensi yang diinginkannya tidak runtuh.

Seorang manusia memang mengakui bahwa dia itu ada di dunia ini. Dia mengakui dirinya berada di dunia ini, namun keberadaan dirinya sebagai makhluk sosial belum tentu benar di hadapan manusia lainnya. Jadi keberadaan seseorang di dunia ini, khususnya dalam kehidupan sosial harus ditunjukkan kepada orang lain bahwa benar-benar dia itu ada. Keberadaan seseorang di hadapan orang lain bisa disebut sebagai eksistensi diri manusia dalam kehidupan sosial. Artinya, setiap orang menginginkan pengakuan dirinya dari orang lain sebagai seorang yang mempunyai suatu kelebihan baik skill, jabatan, karir profesional atau yang lainnya. Akan tetapi, untuk

memperoleh sebuah pengakuan terkadang seseorang menghalalkan segala cara, menerobos batas-batas demi mendapatkan eksistensi diri.

Matematika disebut ilmu lambang dimana setiap aturan terdapat lambang atau simbol. Sebuah simbol pasti memiliki arti, baik tersurat atau tersirat. Sebuah simbol dalam Matematika juga mungkin memiliki arti dalam kehidupan. Oleh karena itu, untuk membahas tentang eksistensi diri ini digunakan salah satu pendekatan konsep Matematika, yaitu geometri. Dalam hal ini dimulai dengan eksistensi sebuah bangun dimensi dua.



Gambar 1



Gambar 2

Gambar 1 setiap orang sepakat menyebutnya segitiga dan segi empat, akan tetapi pada gambar 2 meskipun memiliki tiga buah segmen garis dan empat buah segmen garis, orang tidak menyebutnya segitiga ataupun segi empat. Mengapa demikian?

Dalam hal ini eksistensi segitiga dan segiempat ada karena adanya pendefinisian sehingga sebuah segitiga dan segi empat terdefinisi dengan baik (*well defined*). Jika boleh mendefinisikan bahwa sebuah segitiga dibatasi oleh tiga buah sisi dan segi empat dibatasi empat sisi yang saling berpotongan. Yang membatasi keduanya adalah sisi yang berupa segmen garis. Itulah kenapa pada gambar 2 terdapat sisi yang tidak ada atau ada batasan yang hilang sehingga keduanya tidak terdefinisi dengan baik.

Menarik ditelusuri bahwa bukan hanya pada dimensi dua, bahkan pada dimensi tigapun sebuah bangun ruang akan terdefinisi dengan baik jika

dibatasi oleh sisi yang berbentuk bidang. Demikian halnya dimensi-dimensi yang lain. Jadi, setiap makhluk yang berdimensi memiliki batasan-batasan.

Kalau dianalogikan dengan salah satu sifat Allah “*mukhalafatu lilhawadits*” yang artinya bahwa Allah berbeda dengan makhluk ciptaan-Nya. Setiap makhluk Allah berdimensi sehingga terbatas ataupun memiliki batasan yang disebut dengan sisi yang membatasi. Sedangkan Allah berbeda dengan makhluk-Nya. Jadi tidak terbatas ataupun tidak ada satupun yang membatasi sehingga tidak seorangpun dapat mendefinisikan Allah secara fisik.

Di samping itu, manusia yang notabene sebagai makhluk yang berdimensi artinya memiliki batasan-batasan sehingga dapat terdefinisi dengan baik dan bisa memiliki eksistensi di mata orang lain. Apa batasan-batasan itu? Tentunya sama dengan bangun dimensi yaitu sisi-sisi. Akan tetapi sisi-sisi tersebut berbentuk nilai-nilai agama, moral, budaya dan adat istiadat yang menjadikan manusia bermartabat. Artinya jika seseorang melanggar batasan-batasan kehidupan sebagai manusia. Eksistensi semu yang akan didapat oleh seseorang yang mendapatkan sebuah pengakuan dengan cara-cara yang keluar dari jalur dan itu bukan sifat dari makhluk yang berdimensi ataupun fitrah dari makhluk ciptaan Allah.

Matematika adalah ilmu yang didasarkan pada kesepakatan-kesepakatan yang sistematis. Dari kesepakatan itu seseorang yang bekerja dengan Matematika harus mentaatinya. Misalnya, kalau dalam Matematika jumlah sudut dalam segitiga = 180° dalam geometri euclid, tentunya hal ini harus ditaati untuk membuktikan kebenaran selanjutnya, sehingga tidak boleh menabrak kesepakatan itu kalau tidak mau dikatakan salah.

Aturan-aturan dalam Matematika itu tersusun rapi secara sistematis mulai dari definisi ataupun kebenaran pangkal yang tidak perlu pembuktian karena sudah terbukti kebenarannya. Kemudian adanya teorema yang merujuk pada sebuah definisi harus dibuktikan kebenarannya. Teorema akan menimbulkan sebuah akibat yang disebut *Lemma* ataupun *Corollary*.

Tidak hanya itu pada bagian-bagian Matematika juga sudah tersusun rapi secara sistematis seperti pada konsep bilangan: bilangan kompleks

didalamnya terdapat bilangan real dan imajiner. Dalam bilangan real ada bilangan rasional dan irrasional. Didalam bilangan rasional terdapat bilangan bulat dan pecahan. Dari contoh tersebut Matematika sangat sistematis dan harus ditaati dalam proses pengerjaannya.

Menjadi seorang muslim harus berpegang pada kebenaran dari aturan yang sistematis dan konsisten menjalankannya. Amanah yang diberikan oleh Allah harus dijalankan sesuai dengan syariat Islam yang terkandung dalam al-Quran dan Hadis. Konsistensi itu harus selalu ada pada kondisi apapun.

Dalam Matematika ada yang dinamakan proses pembuktian baik secara induktif ataupun deduktif. Dalam proses pembuktian terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan dan semuanya itu didasarkan pada kebenaran dan alasan yang kuat. Misalnya: untuk membuktikan Luas Daerah Segitiga = $\frac{1}{2} * \text{alas} * \text{tinggi}$ diperlukan langkah-langkah yang terkait misalkan salah satunya dengan menggunakan teorema pythagoras yang sudah dibuktikan kebenarannya. Jadi, untuk membuktikan luas daerah segitiga tersebut dalam langkahnya dipilih menggunakan teorema pythagoras karena alasan yang kuat yaitu sudah terbukti kebenarannya dan terkait dengan prinsip-prinsip segitiga.

Sikap percaya diri sangat dibutuhkan oleh siswa. Seorang siswa akan menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik bila memiliki kepercayaan terhadap kemampuan yang dimilikinya. Dalam matematika sendiri untuk menyelesaikan sebuah persoalan matematika dituntut untuk percaya diri dalam mengerjakannya. Biasanya dalam pembelajaran Matematika tidak jarang siswa yang suka mencocok-cocokkan jawabannya dengan jawaban temannya. Dengan alasan apakah jawabannya itu benar. Tetapi, terkadang karena kurang percaya dirinya siswa tersebut ketika jawabannya berbeda dengan temannya bukan malah termotivasi untuk mencari jawaban yang benar tapi sebaliknya rasa menyerah. Siswa tersebut merasa jawabannya salah dan yang timbul keinginan untuk menyontek jawaban temannya yang belum tentu benar.

Yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran Matematika terkait dengan sikap rasa percaya diri adalah biarkan siswa berkreasi dengan jawabannya menurut kemampuannya. Jika terjadi kegagalan dalam mencari

hasil jawaban, guru memberikan *scaffolding* ataupun bantuan sehingga memotivasi siswa untuk mencari jawaban yang benar. Jika kegiatan itu dilakukan terus menerus tentunya sikap tidak mudah menyerah pada siswa akan terbangun. Siswa akan terus mencari dan mencari jawaban dari permasalahan sehingga mereka mendapatkan hasilnya. Rasa tidak mudah menyerah tersebut akan menimbulkan kepercayaan diri pada diri siswa.

Jadi, dalam pembelajaran Matematika sangat penting untuk membentuk pribadi yang berkualitas. Jika guru dapat menentukan karakteristik dari setiap konsep Matematika tentunya guru akan lebih mudah mengembangkannya dalam setiap proses pembelajaran. Guru dapat menciptakan desain pembelajaran dengan mengkombinasikan nilai-nilai yang terkandung di setiap konsep Matematika. Sehingga, pendidikan karakter tidak hanya dituliskan sebagai sarat administratif saja, tapi benar-benar nilai karakter sikap siswa juga dapat terbangun dengan baik.

3. Memahami sikap berserah diri kepada Allah SWT dengan konsep barisan bilangan pecahan

Menurut Julardi seperti dikutip Samsul Maarif, Matematika sebagai ilmu pengetahuan dengan penalaran deduktif mengandalkan logika dalam meyakinkan akan kebenaran suatu pernyataan. Faktor intuisi dan pola berpikir induktif banyak berperan pada proses awal dalam merumuskan suatu konjektur (*conjecture*) yaitu dugaan awal dalam Matematika. Proses penemuan dalam Matematika dimulai dengan pencarian pola dan struktur, contoh kasus dan objek Matematika lainnya. Selanjutnya, semua informasi dan fakta yang terkumpul secara individual ini dibangun suatu koherensi untuk kemudian disusun suatu konjektur. Setelah konjektur dapat dibuktikan kebenarannya atau ketidakbenarannya, maka selanjutnya ia menjadi suatu teorema. Tentunya dalam Matematika banyak hal-hal untuk membuktikan kebenaran tentang sunnatullah atau kejadian-kejadian di alam semesta ini.¹⁸

¹⁸Samsul Maarif, "Integrasi Matematika dan Islam dalam Pembelajaran Matematika", *INFINITY: Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, Vol. 4, No. 2, September 2015, h. 233

Sebagai contoh, manakah yang lebih besar antara $1/2$ dengan $1/3$...yang pastinya $1/2$ lah yang lebih besar.... coba perhatikan lagi... $1/3$ dengan $1/4$ mana yang labih besar? $1/4$ dengan $1/5$, $1/5$ dengan $1/6$ dan seterusnya. yang pastinya bilangan sebelah kiri akan lebih besar, sehingga semakin besar nilai dari sebuah penyebut (denominator), maka bilangan pecahan itu akan semakin kecil hingga pada akhirnya semakin besar pembagi (dalam artian tak terhingga) maka $1/\text{tak terhingga} = 0$ Konsep itu memiliki makna jika $1 = \text{Allah (Al-ahad)}$ yang diposisikan sebagai bilangan yang dibagikan (bahwa Allah itu pemberi rahmat dan hidayah), dan tak terhingga = manusia sebagai abdi Allah.¹⁹ Tak terhingga menandakan sifat manusia yang berlaku sombong, angkuh dan merasa dirinya paling besar dengan segala kekuasaan dan kepintarannya. Jika manusia berlaku hal demikian maka di mata Allah harganya “0” ($1/\text{tak hingga} = 0$).

Sebaliknya, coba dicermati: $1/(1/2)$ dengan $1/(1/3)$ lebih besar mana? yang pastinya bilangan sebelah kanan akan lebih besar, sehingga semakin kecil nilai pembagi maka nilai sebuah pecahan akan menjadi lebih besar hingga pada akhirnya: $1/0 = \text{tak terhingga}$, apa artinya? kembali lagi dari konsep sebelumnya. Nilai yang terkandung dalam konsep tersebut adalah bahwa jika seseorang merasa tidak memiliki daya dan upaya di hadapan Allah, selalu berserah diri pada Allah yang dilambangkan dengan “0” maka akan bernilai tak ternilai di hadapan Allah. Dalam hal ini yang ingin ditekankan adalah betapapun berkuasanya manusia, sepintar apapun manusia dan sekaya apapun manusia, itu semua tidak lepas dari kekuasaan Allah (*la haula walaquwwata illa billahil ‘aliyyil ‘adzim*). Oleh karena itu, marilah bersama-sama berlomba untuk “menolkan” diri di hadapan Allah dan selalu bertawakal kepada-Nya. Allah berfirman dalam surat Ali Imran ayat 159:

¹⁹Abdul Aziz dan Abdusysyahir, *Analisis Matematis Filsafat Al-Quran*, (Malang: UIN Malang Press, 2006), h. 164

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ
عَنَّهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٦﴾

Artinya:

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

4. Memahami konsep jujur, cermat dan sederhana melalui materi perkalian

Alam semesta ini berjalan sesuai dengan sunnatullah atau hukum-hukum Allah. Dalam Matematika terdapat hukum-hukum tertentu seperti: postulat, teorema, lemma corollary yang harus dipatuhi, bersifat mengikat dan memaksa. Apabila tidak dipatuhi, maka akan menyalahi aturan-aturan sehingga kesimpulan akan salah. Sehingga, dalam menjalani hidup aturan-aturan Allah harus dilaksanakan sebagai upaya simbol kepatuhan pada yang Maha memberi kehidupan di alam jagad raya ini. Aturan-aturan itu tentunya juga harus dimaknai sebagai upaya mendekatkan diri kepada Sang Khaliq. Seperti aturan Allah bahwa manusia harus berperilaku jujur dalam setiap aspek kehidupannya, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.

Matematika merupakan ilmu yang sangat erat kaitannya dengan sifat jujur. Hal ini dapat dilihat dari penyelesaian permasalahan Matematika. Jawaban dari permasalahan Matematika adalah suatu hal yang konsisten kebenarannya, atau dengan kata lain bersifat mutlak dan tidak berubah-ubah. Hal ini sesuai dengan makna kejujuran yang berarti berkata sesuai dengan fakta. Konsep pembagian merupakan salah satu konsep yang dapat dikaitkan dengan karakter kejujuran. Misalnya, dengan teknik pembagian bersusun dengan pola sisa yang diposisikan pada tempat yang sesuai. Kondisi ini dapat memberikan pelajaran bagi siswa bahwa sesuatu yang tersisa harus

dikembalikan pada tempatnya. Selain konsep pembagian, konsep perkalian bilangan bulat juga dapat dikaitkan dengan karakter kejujuran. Misalnya:

- a. Positif x positif = positif
- b. Positif x negatif = negatif
- c. Negatif x positif = negatif
- d. Negatif x negatif = positif

Kemudian dikembangkan ke dalam kesimpulan:

- a. Benar jika dikatakan benar, maka perilaku itu benar
- b. Benar jika dikatakan salah, maka perilaku itu salah
- c. Salah jika dikatakan benar, maka perilaku itu salah
- d. Salah jika dikatakan salah, maka perilaku itu benar.²⁰

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa untuk menjadi golongan orang-orang yang konsisten menegakkan kebenaran, harus ada keberanian untuk mengatakan yang haq itu adalah haq dan yang bathil itu adalah bathil. Sebagaimana diisyaratkan dalam firman Allah surat al-Baqarah ayat 42:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْمُونَ ﴿٤٢﴾

Artinya:

dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui.

Begitu juga ketika melakukan proses Matematika, kemudian tidak sesuai dengan prinsip atau teorema-teorema yang ada, tentunya pekerjaan itu akan salah. Seseorang tidak dapat mengelak dengan dasar di luar Matematika untuk membenarkan hasil pekerjaan yang salah tadi. Sebaliknya, seseorang tidak dapat menyalahkan sebuah definisi atau teorema yang sudah terbukti kebenarannya untuk mencapai tujuan dari perhitungan yang diinginkan. Misalnya: jika dalam Matematika sudah disepakati bahwa $-2 \times 4 = -8$, tentu tidak boleh membenarkan $-2 \times 4 = 8$. Dengan dalih apapun seseorang tidak dapat membantah itu karena tujuannya adalah menghasilkan -8 .

²⁰Abdussakir, "Internalisasi Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran Matematika dengan Strategi Analogi", *Prosiding SI MaNIs (Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai Islami)*, Vol. 1, No. 1, Juli 2017, h. 659-665

Matematika atau oleh banyak orang disebut juga dengan ilmu hitung adalah ilmu yang berkaitan dengan proses hitung menghitung. Dalam proses perhitungan untuk menentukan hasil dari jawaban menggunakan teorema ataupun definisi dibutuhkan sikap ketelitian, kecermatan dan ketepatan. Setelah didapatkan hasilnya tentu perlu dilakukan proses pengecekan dari langkah-langkah yang telah dilakukan. Apakah langkah-langkah tersebut sudah sesuai dengan teorema atau tidak. Jangan sampai langkah yang dibuat melenceng dari teorema sehingga menghasilkan jawaban yang salah. Oleh sebab itu, perlu ketelitian dan kecermatan.

Selain itu, Matematika juga mengajarkan nilai kesederhanaan yang berarti menggunakan langkah-langkah paling efektif untuk mendapatkan hasil yang benar. Di antara sekian banyak cara atau jalan untuk menyelesaikan soal-soal Matematika, ada yang disebut dengan perhitungan cepat atau jalan pintas. Tentunya dalam perhitungan cepat maupun jalan pintas ini tidak mengabaikan langkah-langkah atau prinsip-prinsip yang sesuai dengan teorema. Akan tetapi, tentunya ketika seseorang yang sudah paham, dapat melangkah lebih jauh dari setiap langkah itu, yang terpenting tidak menyalahi aturan-aturan yang ada dalam Matematika.²¹ Misalnya: dalam operasi bilangan $25 \times 25 = \dots$? Ada orang yang menjawabnya dengan langkah:

$$\begin{array}{r} 25 \\ \frac{25}{125} \times \\ 50 \\ \frac{50}{625} + \end{array}$$

Akan tetapi bagi seseorang yang sudah mengetahui sifat-sifat perkalian bilangan 5, maka ia akan langsung menjawabnya dengan cara: $25 \times 25 = (2 \times 5) \times (2 \times 5) = 2 \times 2 \times 5 \times 5 = 4 \times 25 = 100$

Jawaban yang kedua lebih tepat dan lebih hemat waktu, akan tetapi perlu mengetahui sifat dan prinsip Matematika.

²¹Fina Ifitahurrahmah, "Mengintegrasikan Matematika dan Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Matematika untuk Memperkuat Karakter Religius Siswa", Jurusan Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2018

5. Memahami kesatuan umat manusia melalui konsep sistem persamaan linear

Kesatuan umat diibaratkan dengan adanya persamaan-persamaan dalam membangun umat. Dalam Matematika, sebuah persamaan akan muncul ketika terdapat satu solusi sehingga ketika dimasukkan ke dalam sebuah sistem persamaan tersebut misalnya $2x = 10$, maka $x = 5$ adalah solusi dari sebuah persamaan di atas. Ketika terdapat dua buah persamaan yang berbeda, maka dalam Matematika dikenal dengan prinsip “Eliminasi” ataupun “Substitusi”. Perbedaan-perbedaan tersebut hanya dapat disatukan dengan mengeliminasi keegoisan pada diri masing-masing dan saling melengkapi kekurangan satu sama lain. Allah SWT berfirman dalam Surat al- Mukminun ayat 52-53:

وَإِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاتَّقُونِ ﴿٥٢﴾ فَتَقَطَّعُوا أَمْرَهُمْ بَيْنَهُمْ زُبُرًا كُلُّ حِزْبٍ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُونَ ﴿٥٣﴾

Artinya:

Sesungguhnya (agama Tauhid) ini, adalah agama kamu semua, agama yang satu, dan Aku adalah Tuhanmu, maka bertakwalah kepada-Ku. kemudian mereka (pengikut-pengikut Rasul itu) menjadikan agama mereka terpecah belah menjadi beberapa pecahan. Tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada sisi mereka (masing-masing).

Dengan mengambil hikmah dari prinsip eliminasi dan substitusi tentunya persatuan dan kesatuan umat Islam akan lebih kokoh dengan meninggalkan suku, ras golongan akan tetapi tetap saling mendukung dan saling mengisi demi kejayaan umat Islam. Dalam Matematika terdapat prinsip keadilan dalam hal sebuah persamaan. Keadilan ini sangat penting sebagai unsur pokok untuk terciptanya kesatuan umat manusia. Misalnya: $2x + 5 = 15$, tentukan nilai x ! (solusi dari persamaan). Untuk mencari solusi persamaan tersebut diperlukan langkah-langkah berikut:

$$\begin{aligned} 2x + 5 &= 15 \\ 2x + 5 - 5 &= 15 - 5 \\ 2x &= 10 \\ 2x &= 10 \\ 2 & \quad 2 \\ x &= 5 \end{aligned}$$

Kalau dilihat operasi pada ruas kiri harus sama dengan ruas kanan. Jadi pada prinsipnya dalam konsep ini terkandung nilai keadilan yang dapat diintegrasikan ke dalam konsep Matematika tentang sistem persamaan linear. Sehubungan dengan nilai keadilan ini, juga telah diisyaratkan dalam al-Quran surat al-Maidah ayat 8:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍۭ
عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗ اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ



Artinya:

Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu menjadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil; dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa, dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

C. Karakter Religius

1. Konsep Karakter

Secara etimologi istilah karakter terambil dari beberapa bahasa, seperti dari bahasa Inggris yaitu *character*; kemudian juga dari bahasa Yunani yaitu *charassein* yang berarti “to engrave” yang keduanya diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan dan menggoreskan.²² Menurut Rutland seperti dikutip Hidayatullah, karakter berasal dari bahasa Latin yang berarti dipahat. Sebuah kehidupan seperti sebuah blok granit yang dipahat dengan hati-hati sehingga pada akhirnya akan menjadi sebuah mahakarya atau mungkin dipukul secara sembarangan sehingga hanya menghasilkan puing-puing yang rusak. Karakter gabungan dari kebajikan dan nilai-nilai yang dipahat di dalam batu hidup tersebut akan menyatakan nilai yang sebenarnya.²³

²²Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 5

²³M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h. 12

Menurut Wyne seperti dikutip E. Mulyasa, karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari.²⁴ Karakter dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *khuluq, sajiyyah, thab'u* (budi pekerti, watak dan tabiat). Selain itu, kadangkala karakter juga diistilahkan dengan *syakhsyiyah* yang artinya lebih dekat dengan *personality*.²⁵ Sekalipun demikian, kepribadian bukanlah karakter, karena setiap orang tentu memiliki pribadi yang berbeda, lengkap dengan kekuatan dan kelemahannya. Ketika manusia belajar untuk mengatasi kelemahan kepribadiannya dan mau meluncurkan hal-hal positif baru dalam hidupnya, maka inilah yang disebut dengan karakter. Karakter itu tidak bisa dibeli, tidak bisa diwariskan, dan tidak akan datang dengan sendirinya. Namun, karakter bukanlah sidik jari yang tidak mungkin diubah-ubah lagi. Karakter itu bisa dibangun dan dikembangkan, namun melalui proses yang tidak instan.

Setelah mengemukakan beberapa definisi karakter secara etimologi di atas, berikut dikemukakan pula pendapat para ahli mengenai pengertian karakter secara istilah. Menurut Dirjen Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia seperti dikutip E. Mulyasa bahwa karakter dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada seluruh individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya.²⁶

Definisi menurut Dirjen Pendidikan Agama Islam di atas sejalan dengan pernyataan Hermawan Kertajaya seperti dikutip Hidayatullah bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar dan merespon sesuatu. Selanjutnya ciri khas ini pula yang diingat oleh orang lain tentang orang tersebut, dan menentukan suka atau tidak

²⁴E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 3

²⁵Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 20

²⁶E. Mulyasa, *op.cit.*, h. 4

sukanya mereka terhadap individu dimaksud.²⁷ Definisi serupa juga dikemukakan Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.²⁸

Karakter juga memungkinkan individu untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan, karena karakter memberikan konsistensi, integritas dan energi. Orang yang memiliki karakter yang kuat akan memiliki momentum untuk mencapai tujuan, sedangkan mereka yang karakternya mudah goyah akan lebih lambat untuk bergerak dan tidak bisa menarik orang lain untuk bekerjasama dengannya.²⁹

Menurut Wibowo karakter adalah nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti: perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat atau konsekuensi dari keputusan yang dibuatnya.³⁰

Menurut Prayitno karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi. Relatif stabil yaitu suatu kondisi yang apabila telah terbentuk sulit untuk diubah. Landasan yaitu kekuatan yang pengaruhnya sangat besar/dominan dan menyeluruh terhadap hal-hal yang terkait langsung dengan kekuatan dimaksud. Penampilan perilaku adalah aktivitas individu atau kelompok dalam bidang dan wilayah (setting) kehidupan. Standar nilai/norma merupakan kondisi yang mengacu pada kaidah-kaidah agama,

²⁷M. Furqon Hidayatullah, *op.cit.*, h. 13

²⁸Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Insan Cita Utama, 2010), h. 11

²⁹M. Furqon Hidayatullah, *loc.cit.*

³⁰Mungin Eddy Wibowo, *Kejujuran Sebagai Basis Pengembangan Karakter Bangsa*, Makalah disajikan dalam Seminar Nasional, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Semarang, 23 Juni 2010, h. 2

ilmu dan teknologi, hukum, adat, dan kebiasaan, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, dengan indikator: iman dan takwa, demokratis, sopan santun, membela kebenaran dan kepatuhan, taat pada peraturan, disiplin, jujur, kerja keras dan ulet, loyal, sikap kebersamaan, demokratis, tertib, damai, anti kekerasan, hemat dan konsisten.³¹

Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, ada istiadat dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari dalam bersikap maupun dalam bertindak.³²

Menurut Zubaedi seperti dikutip Kurniawan bahwa karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggungjawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakat.³³

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Bije Widjajanto seperti dikutip Kurniawan menjelaskan bahwa kebiasaan seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang setiap hari. Tindakan-tindakan tersebut pada awalnya disadari atau disengaja, tetapi begitu seringnya tindakan tersebut dilakukan maka pada akhirnya sering kali kebiasaan tersebut menjadi refleksi yang tidak disadari oleh orang yang

³¹Prayitno dan Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*, (Sumatera Utara: Lembaga Penerbit Universitas Negeri Medan, 2010), h. 38

³²Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 41-42

³³Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Jakarta: ar-Ruzz Media, 2013), h. 29

bersangkutan. Sebagai contoh: gaya berjalan, gerakan tubuh pada saat berbicara di depan umum atau gaya bahasa. Orang melakukan tindakan karena dia menginginkan untuk melakukan tindakan tersebut. Dari keinginan yang terus-menerus akhirnya apa yang diinginkan tersebut dilakukan.³⁴

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan antara satu individu dengan individu lainnya. Selanjutnya dengan karakter itu pula seseorang akan lebih mudah dikenal oleh orang lain di lingkungan sekitarnya.

2. Karakter Religius

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang.

Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Agama dalam kehidupan pemeluknya merupakan ajaran yang mendasar yang menjadi pandangan atau pedoman hidup. Pandangan hidup ialah “konsep nilai yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang mengenai kehidupan”. Apa yang dimaksud nilai-nilai adalah sesuatu yang dipandang berharga dalam kehidupan manusia, yang mempengaruhi sikap hidupnya. Pandangan hidup (*way of life, worldview*) merupakan hal yang penting dan

³⁴*Ibid.*

hakiki bagi manusia, karena dengan pandangan hidupnya memiliki kompas atau pedoman hidup yang jelas di dunia ini. Manusia antara satu dengan yang lain sering memiliki pandangan hidup yang berbeda-beda seperti pandangan hidup yang berdasarkan agama misalnya, sehingga agama yang dianut satu orang berbeda dengan yang dianut yang lain.

Pandangan hidup yang mengandung nilai-nilai yang bersumber dan terkait dengan:

- a. Agama, sebagai sistem keyakinan yang mendasar, sakral, dan menyeluruh mengenai hakikat kehidupan yang pusatnya ialah keyakinan Tuhan.
- b. Ideologi, sebagai sistem paham yang ingin menjelaskan dan melakukan perubahan dalam kehidupan ini, terutama dalam kehidupan sosial-politik.
- c. Filsafat, sistem berpikir yang radikal, spekulatif, dan induk dari pengetahuan.

Pandangan hidup manusia dapat diwujudkan atau tercermin dalam cita-cita, sikap hidup, keyakinan hidup dan lebih konkrit lagi perilaku dan tindakan. Pandangan hidup manusia akan mengarahkan orientasi hidup yang bersangkutan dalam menjalani hidup di dunia ini. Bagi seorang muslim misalnya, hidup itu berasal dari Allah Yang Maha Segala-galanya, hidup tidak sekedar di dunia tetapi juga di akhirat kelak. Pandangan hidup muslim berlandaskan tauhid, ajarannya bersumber dari al-Quran dan Sunnah Nabi, teladannya ialah Nabi, tugas dan fungsi hidupnya adalah menjalankan ibadah dan kekhilafan muka bumi, karya hidupnya ialah amalan shaleh, dan tujuan hidupnya ialah meraih karunia dan ridha Allah.

Agama memiliki posisi dan peranan yang sangat penting dalam mengarungi bahtera kehidupan dunia ini. Agama dapat berfungsi sebagai motivasi (pendorong untuk bertindak yang benar, baik, etis, dan maslahat), profetik (menjadi risalah yang menunjukkan arah kehidupan), kritik (menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar), kreatif (mengarahkan amal atau tindakan yang menghasilkan manfaat bagi diri

sendiri dan orang lain), integratif (menyatukan elemen-elemen yang rusak dalam diri manusia dan masyarakat untuk menjadi lebih baik), sublimatif (memberikan proses penyucian diri dalam kehidupan), dan liberatif (membebaskan manusia dari berbagai belenggu kehidupan). Manusia yang tidak memiliki pandangan hidup, lebih-lebih yang bersumber agama, ibarat orang buta yang berjalan di tengah kegelapan dan keramaian: tidak tahu dari mana dia datang, mau apa di dunia, dan kemana tujuan hidup yang hakiki.

Mengingat demikian mendasar kehidupan dan fungsi agama dalam kehidupan manusia, maka agama dapat dijadikan nilai dasar bagi pendidikan, termasuk pendidikan karakter, sehingga melahirkan model pendekatan pendidikan berbasis agama. Model ini merupakan model pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai berdasarkan agama yang membentuk pribadi, sikap, dan tingkah laku yang utama atau luhur dalam kehidupan.

Dalam agama Islam, pendidikan karakter memiliki kesamaan dengan pendidikan akhlak. Istilah akhlak bahkan sudah masuk dalam bahasa Indonesia yaitu akhlak. Akhlak (dalam bahasa Arab: *al-akhlaq*) menurut Ahmad Muhammad al-Hufy dalam "*Min Akhlaq al-Nabiy*", ialah "azimah (kemauan) yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat (membudaya) yang mengarah pada kebaikan atau keburukan". Karena itu, dikenalkan adanya istilah "akhlak yang mulia atau baik" (*al-akhlaq al-karimah*) dan "akhlak yang buruk" (*al-akhlaq al-syu*).

Ajaran tentang akhlak dalam Islam sama pentingnya dengan ajaran tentang aqidah (keyakinan), ibadah, dan muamalah (kemasyarakatan). Nabi Muhammad SAW bahkan diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, "*innamâ buitstu li-utannima makârim al-akhlaq*". Menyempurnakan akhlak manusia berarti meningkatkan akhlak yang sudah baik menjadi lebih baik dan mengikis akhlak yang buruk agar hilang serta diganti oleh akhlak yang mulia. Itulah kemuliaan hidup manusia sebagai makhluk Allah yang utama. Betapa pentingnya membangun akhlak sehingga melekat dengan kerisalahan Nabi.³⁵

³⁵Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), h. 22-24

Landasan religius dalam pendidikan merupakan dasar yang bersumber dari agama. Tujuan dari landasan religius dalam pendidikan adalah seluruh proses dan hasil dari pendidikan dapat mempunyai manfaat dan makna hakiki. Agama memberikan dan mengarahkan fitrah manusia memenuhi kebutuhan batin, menuntun kepada kebahagiaan dan menunjukkan kebenaran. Seperti yang ditetapkan pada al-Quran surat al-‘Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Lima ayat di atas memerintahkan kepada manusia untuk melakukan pembacaan atas semua ciptaan Tuhan dengan berdasarkan ketauhidan. Oleh sebab itu tidak ada alasan bagi manusia untuk tidak mempercayai dan meyakini bahwa segala yang ada di alam semesta ini mesti ada yang menciptakan, yaitu Allah SWT.

Pendidikan agama dan pendidikan karakter adalah dua hal yang saling berhubungan. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber yaitu, agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Agama menjadi sumber kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa yang selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan didasari pada nilai agama, sehingga nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai dan kaidah dari agama.

Pancasila sebagai prinsip kehidupan bangsa dan negara. Nilai-nilai Pancasila mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan dan seni. Adapun budaya menjadi dasar bagi pemberian makna dalam komunikasi antar anggota masyarakat. Budaya menjadi penting karena sebagai sumber nilai dalam pendidikan budaya dan pendidikan karakter bangsa. Sedangkan

tujuan dari pendidikan nasional menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.³⁶

Menurut Zayadi, sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam yaitu:

a. Nilai Ilahiyah

Nilai Ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau *hablum minallah*, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan pendidikan. Nilai-nilai yang paling mendasar adalah: (1) Islam, yaitu sikap pasrah dan berserah diri kepada-Nya dengan menyakini bahwa apapun yang datang dari Allah mengandung hikmah kebaikan; (2) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan dan keyakinan kepada Allah; (3) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersamanya di manapun ia berada; (4) Taqwa, yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah; (5) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata-mata mengharapkan ridha Allah; (6) Tawakal, yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan kepada Allah; (7) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah; (8) Sabar, yaitu sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah.

b. Nilai insaniyah

Nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau *hablum minannas* yang berisi budi pekerti. Nilai-nilai insaniyah meliputi: (1) Silaturahmi, yaitu petalian rasa cinta kasih antar

³⁶Zayadi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Pramedia Group), h. 73

sesama manusia; (2) *Al-Ukhuwah*, yaitu semangat persaudaraan; (3) *Al-Musawah*, yaitu pandangan bahwa harkat dan martabat semua manusia adalah sama; (4) *Al-Adalah*, yaitu wawasan yang seimbang; (5) *Husnu Dzan*, yaitu baik sangka kepada sesama manusia; (6) *Tawadlu*, yaitu sikap rendah hati; (7) *Al-Wafa*, yaitu tepat janji; (8) *Insyirah*, yaitu lapang dada; (9) *Amanah*, yaitu bisa dipercaya; (10) *Iffah* atau *ta'afuf*, yaitu sikap penuh harga diri, tetapi tidak sombong tetap rendah hati; (11) *Qawamiyah*, yaitu sikap tidak boros; (12) *Al-Munfikun*, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar menolong sesama manusia yang membutuhkan pertolongan atau bantuan.³⁷

D. Hasil Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang membahas tentang pembelajaran Matematika dan dikaitkan dengan upaya pembinaan dan penanaman akhlak pada dasarnya sudah cukup banyak dilakukan oleh para peneliti. Hal ini antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Tesis yang ditulis oleh Bismar Basalama berjudul “Penanaman Akhlak dalam Pembelajaran Matematika di MTs/SMP Tebuireng Jombang (Studi Gaya Komunikasi Guru Muda)”³⁸. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Strategi penanaman akhlak dalam pembelajaran Matematika berdasarkan gaya komunikasi adalah dengan pembelajaran klasikal maupun pembelajaran non klasikal dan penanaman akhlaknya dengan cara *taqlid* (peniruan), *tajribah wa khata'* (latihan), *ta'wid* (pembiasaan). Implikasi penanaman akhlak dalam pembelajaran matematika berdasarkan gaya komunikasi guru muda adalah tertanamnya akhlak pada siswa meliputi beriman, bertakwa dan bersyukur kepada Allah SWT, jujur (*al-Shidq*), teliti (*al-dhabt*), kerja keras (*al-Jidd*), tanggung jawab (*al-Amanah*) dan kerjasama (*al-Ta'awun*).

³⁷*Ibid.*, h. 95

³⁸Bismar Basalama, “Penanaman Akhlak dalam Pembelajaran Matematika di MTs/SMP Tebuireng Jombang (Studi Gaya Komunikasi Guru Muda)”, *Tesis*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah bahwa dari segi metodologi penelitian tersebut di atas menggunakan jenis penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan secara bersamaan. Selain itu, penelitian tersebut juga berupaya menggali jenis-jenis akhlak yang ditanamkan oleh guru muda di MTs/SMP Tebuireng Jombang terhadap peserta didiknya. Sementara penelitian penulis hanya menggunakan jenis penelitian lapangan yang berupaya meneliti tentang bagaimana mengintegrasikan pembelajaran Matematika dan Pendidikan Akidah Akhlak untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MTsN 5 Kota Padang.

2. Jurnal yang ditulis oleh Yusfita Kumala Dewi berjudul “Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika”.³⁹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mengembangkan pendidikan karakter pada pembelajaran Matematika dapat dilakukan melalui pengembangan isi (*content*) pelajaran Matematika, pemilihan pendekatan, metode, atau strategi pembelajaran yang akan digunakan, serta melalui proses pembelajaran Matematika.

Adapun perbedaan penelitian di atas dengan kajian yang penulis lakukan yaitu bahwa dari segi metodologi yang digunakan, maka jenis penelitian di atas adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang membahas secara konseptual tentang bagaimana pembelajaran Matematika di sekolah dapat mengembangkan karakter peserta didik, terutama karakter religius. Sebab ada kecenderungan sebagian guru di lapangan yang masih menekankan pada penguasaan ranah kognitif lebih besar dibandingkan penguasaan ranah afektif. Sementara penelitian yang penulis lakukan termasuk kelompok penelitian lapangan (*field research*).

³⁹Yusfita Kumala Dewi, “Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika”, *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Banjarmasin*, Vol. 1, No. 2, Mei-Agustus 2015, h. 117-124, Disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan Matematika STKIP PGRI Banjarmasin 28 Januari 2015

3. Jurnal yang ditulis oleh Samsul Maarif berjudul “Integrasi Matematika dan Islam dalam Pembelajaran Matematika”.⁴⁰ Kajian ini menyimpulkan bahwa pengintegrasian konsep Matematika dengan nilai-nilai keislaman sangat penting diterapkan sebagai cara pembentukan karakter bangsa. Sehingga, perlu dikembangkan secara terus menerus analisa materi Matematika dengan mengaitkan ayat-ayat yang terkandung dalam al-Quran yang merupakan sumber dari segala sumber ilmu yang dapat diambil khikmah dan pelajarannya oleh setiap manusia melalui Matematika.

Adapun perbedaan kajian tersebut dengan penelitian penulis juga terletak pada metodologi. Jika kajian di atas termasuk ke dalam jenis penelitian kepustakaan, maka penelitian penulis tergolong jenis penelitian lapangan.

4. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Nasruddin dkk berjudul “Integrasi Pendidikan Akidah dan Matematika dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata”.⁴¹ Penelitian ini menyimpulkan bahwa Nilai pendidikan akidah Islam yang terkandung dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata adalah: penguatan iman, kepercayaan, dan keyakinan. Sehingga yang dimaksud dengan aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul dalam hati. Tauhid atau aqidah merupakan nilai yang harus dimiliki oleh seorang individu. Adapun nilai tauhid atau aqidah yang ditemukan berupa konsep limit dan geometri dalam novel GA yang relevan dengan Tauhid Rububiyah yang dapat memotivasi peningkatan akidah para siswa.

Adapun perbedaan penelitian di atas dengan yang penulis lakukan adalah bahwa penelitian di atas menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), sedangkan penelitian penulis termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*).

⁴⁰Samsul Maarif, *loc.cit.*

⁴¹Muhammad Nasruddin dkk, “Integrasi Pendidikan Akidah dan Matematika dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata”, *Jurnal Intersections*, Volume 6, No. 2, Agustus 2021

5. Jurnal yang ditulis oleh Salafudin, berjudul “Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Matematika”.⁴² Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan karakter melalui pembelajaran Matematika cukup efektif, baik untuk meningkatkan prestasi belajar maupun untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Selain itu, prestasi belajar peserta didik yang menjalani pembelajaran dengan pendidikan karakter melalui pembelajaran Matematika, lebih baik daripada hasil belajar peserta didik dengan pembelajaran konvensional (metode ekspositori).

Adapun perbedaan kajian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah bahwa kajian tersebut di atas berupaya mengkaji bagaimana pendidikan karakter diterapkan ke dalam pembelajaran Matematika dengan melakukan sebuah eksperimen pada kelas VII MTsN Buaran Pekalongan tahun 2012-2013. Sementara kajian yang penulis lakukan menggunakan pendekatan kualitatif serta tidak menggunakan metode eksperimen.

6. Jurnal yang ditulis oleh Nuning Khamidah berjudul “Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Agama Islam dalam Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah”.⁴³ Kajian ini menyimpulkan bahwa integrasi pendidikan karakter pada mata pelajaran mengarah pada internalisasi nilai-nilai dalam tingkah laku sehari-hari melalui proses pembelajaran dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan muatan lokal berbasis agama yang diajarkan secara maksimal, pendidikan karakter mempunyai medan yang teramat luas, sehingga karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah seharusnya lebih dinamis, kreatif dan inovatif.
7. Jurnal yang ditulis oleh Dian Kristanti berjudul “Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika di Kelas III SD

⁴²Salafudin, “Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Matematika”, *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 1, Mei 2013, h. 63-76

⁴³Nuning Khamidah, “Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Agama Islam dalam Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah”, *Al-Bidayah* Vol. 6, No. 2, Desember 2014

Negeri 3 Teunom.⁴⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar selain menyampaikan materi guru juga dituntut untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada setiap materi pembelajaran dan pada setiap mata pelajaran. Oleh karena itu siswa diharapkan nantinya memiliki kemampuan tidak hanya pada aspek kognitif semata, tetapi siswa juga memiliki kemampuan dalam aspek psikomotorik dan aspek afektif. Adapun nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Matematika antara lain seperti: nilai karakter religius, nilai karakter disiplin, nilai karakter demokratis, nilai karakter rasa ingin tahu, nilai karakter semangat kebangsaan, nilai karakter toleransi, nilai karakter gemar membaca, dan nilai karakter tanggung jawab.

Adapun perbedaan kajian tersebut dengan penelitian penulis adalah bahwa kajian di atas hanya mengkaji tentang pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Matematika, sedangkan penelitian penulis membahas tentang integrasi pembelajaran Matematika dan nilai-nilai akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius peserta didik.

8. Jurnal yang ditulis oleh Maxinus Jaeng berjudul “Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Matematika”.⁴⁵ Kajian ini menyimpulkan bahwa pendidikan karakter melalui pendidikan Matematika dilaksanakan terintegrasi dalam pembelajaran Matematika. Dari 18 karakter yang dikemukakan Kemendiknas, diintegrasikan dalam pembelajaran Matematika hanya 7 karakter sejalan dengan karakteristik Matematika. Dari 7 karakter ini dapat diperas lagi menjadi 4 karakter, yaitu: cerdas, peduli, tangguh, dan tertib/disiplin.

Kecerdasan merupakan pengintegrasian semua kecakapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Karakter cerdas terintegrasi dalam pendidikan Matematika, melalui pelatihan peserta didik untuk selalu membagkitkan

⁴⁴Dian Krtistanti, “Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika di Kelas III SD Negeri 3 Teunom”, *Bina Gogik*, Vol. 6. No. 1, Maret 2019

⁴⁵Maxinus Jaeng, “Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Matematika”, *AKSIOMA Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 5, No. 3, Desember 2016, disampaikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Matematika ke-4 Universitas Tadulako, 4 Desember 2016

rasa ingin tahu perkembangan perkembangan Matematika, tentu ke perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya. Karakter peduli terintegrasi dalam pembelajaran/pendidikan Matematika, melalui pembelajaran Matematika dengan model Pembelajaran Perseorangan dan Kelompok Kecil (Model PPKK). Karakter tangguh terintegrasi dalam pendidikan Matematika, melalui kebiasaan menghadapi dan memecahkan masalah/soal Matematika yang kompleks dengan tekun, dan senang. Kebiasaan ini dapat diterapkan dalam kehidupan peserta didik. Karakter tertib/disiplin terintegrasi dalam pendidikan matematika, melalui pembiasaan peserta didik untuk tertib/disiplin mengrejakan tugas-tugas Matematika, baik tugas perseorangan maupun tugas kelompok. Tugas-tugas diselesaikan dengan teliti, cermat, dan tepat waktu. Kebiasaan tertib/disiplin ini akan terbawa ke kehidupan peserta didik.

Perbedaan kajian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah bahwa kajian tersebut hanya menggali nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pembelajaran Matematika. Sementara penelitian penulis lebih kepada bagaimana mengintegrasikan pembelajaran Matematika dan nilai-nilai akidah akhlak untuk meningkatkan karakter religius siswa.

9. Jurnal yang ditulis oleh Wanda Nugroho Yanuarto berjudul “Penggalian Nilai Karakter Religiusitas Siswa Melalui Kontekstual Matematika”.⁴⁶ Kajian ini menyimpulkan bahwa melalui pengembangan pembelajaran Matematika yang disertai dengan penggalian karakter religius dapat menjadi alternatif penyelesaian masalah akan rendahnya karakter religius siswa di masa sekarang ini.

Perbedaan kajian di atas dengan penelitian penulis, bahwa kajian di atas merupakan penelitian kepustakaan, sedangkan kajian penulis merupakan penelitian lapangan.

10. Prosiding SI MaNIs (Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai Islami) yang ditulis oleh Abdussakir berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai

⁴⁶Wanda Nugroho Yanuarto, “Penggalian Nilai Karakter Religiusitas Siswa Melalui Kontekstual Matematika”, *Match Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, STKIP PGRI Banjarmasin, Vol. 2, No. 1, Januari – April 2016

Islami dalam Pembelajaran Matematika dengan Strategi Analogi”.⁴⁷ Secara singkat kajian ini menyimpulkan bahwa strategi analogi memberikan manfaat tersendiri dalam upaya internalisasi nilai-nilai Islami pada siswa dalam pembelajaran Matematika. Fakta, konsep, dan prinsip dalam Matematika dapat dijadikan bahan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan kebaikan pada peserta didik.

Perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah bahwa penelitian di atas merupakan studi kepustakaan yang berupaya menggali nilai-nilai Islami yang terkandung di dalam beberapa konsep Matematika seperti himpunan bilangan bulat, penulisan bilangan bulat, bilangan prima dan komposit, operasi penjumlahan bilangan bulat, operasi perkalian bilangan bulat, operasi pembagian bilangan rasional, dan bilangan 9 dengan menggunakan analogi. Adapun penelitian penulis membahas tentang bagaimana guru mengintegrasikan pembelajaran Matematika dan nilai-nilai akidah akhlak dapat meningkatkan karakter religius peserta didik.

11. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika 2017 yang ditulis oleh Andri Satriawan dkk., berjudul “Mengembangkan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Matematika”.⁴⁸ Kajian ini menyimpulkan bahwa dengan mengembangkan materi ajar Matematika dan mengintegrasikannya dengan nilai-nilai keislaman diharapkan membantu peserta didik dalam memahami Matematika dan membangun karakter-karakter religius dalam dirinya. Harapan ini menjadi saran untuk segala pihak yang peduli dengan karakter generasi bangsa ke depan untuk dapat membuat modul ataupun materi ajar matematika yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman.

Perbedaan kajian di atas dengan penelitian penulis bahwa kajian di atas secara metodologi menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library*

⁴⁷Abdussakir, *loc.cit.*

⁴⁸Andri Satriawan, “Mengembangkan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Matematika”, *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika 2017*, UIN Raden Intan Lampung, 6 Mei 2017

Research), sedangkan penelitian penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Selain itu, kajian di atas berupaya menawarkan sebuah konsep pengembangan karakter religius peserta didik melalui pembelajaran Matematika dengan cara mengintegrasikan bahan ajar Matematika dengan nilai-nilai keislaman. Sementara pada penelitian yang penulis lakukan, peningkatan karakter religius peserta didik dilakukan dengan cara mengintegrasikan pembelajaran Matematika dengan nilai-nilai akidah akhlak.

12. Makalah yang ditulis oleh Tatag Yuli Eko Siswono, berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran Matematika”.⁴⁹ Makalah ini menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Matematika yang membangun karakter siswa dapat dilakukan guru dengan memperhatikan dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan siswa. Dalam penerapannya harus dilakukan secara bertahap serta penuh kesabaran dan ketelatenan. Penerapan tersebut juga bertujuan untuk menghasilkan siswa dengan kemampuan komprehensif yang manusiawi, mensyarat perubahan budaya guru yang selama ini sudah mendarah daging. Guru dituntut kreativitasnya, bersikap terbuka, kerja keras, tekun, sabar dan ikhlas untuk memberi manfaat kepada siswa yang sebesar-besarnya.

Adapun perbedaan penelitian di atas dengan kajian yang penulis lakukan yaitu bahwa dari segi metodologi yang digunakan, maka jenis penelitian di atas merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), sedangkan kajian penulis bersifat penelitian lapangan (*field research*). Dari sisi konten penelitian, makalah di atas memaparkan tentang bagaimana pendidikan karakter diimplementasikan dalam pembelajaran Matematika. Sementara penelitian penulis lebih kepada melihat bagaimana pembelajaran Matematika yang diintegrasikan dengan nilai-nilai akidah akhlak dapat meningkatkan karakter religius peserta didik.

⁴⁹Yuli Eko Siswono, “Pengembangan Desain Pembelajaran Matematika Berkarakter”, Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Sabtu, 24 November 2012 di Auditorium Prof. Dr. Harun Nasution, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan atau berlokasi di MTsN 5 Kota Padang. Berdasarkan hasil studi dokumentasi berupa Profil MTsN 5 Kota Padang, berikut ini penulis deskripsikan gambaran umum madrasah tempat penelitian ini dilaksanakan.

Identitas Madrasah

| | |
|--------------------------------|----------------------|
| Nama Madrasah | : MTsN 5 Kota Padang |
| Nomor statistik madrasah (NSM) | : 121113710004 |
| Nomor statistik sekolah (NSS) | : 211086109001 |
| Npsn | : 10311370 |
| Jenjang Pendidikan | : MTs |

Lokasi Madrasah

| | |
|-----------------|-------------------------------------|
| Alamat Madrasah | : Jln. Raya Kuranji RT.003 / RW.003 |
| Kelurahan | : Kuranji |
| Kecamatan | : Kuranji |
| Kota | : Padang |
| Pronvinsi | : Sumatera Barat |

Data Pelengkap Madrasah

| | |
|----------------------------|-------------------------|
| Tahun didirikan / dibangun | : 1970 |
| Tahun beroperasi | : 1970 |
| Status tanah | : wakaf (sertifikat) |
| Luas tanah | : 10.000 m ² |
| Nomor SK Pendirian | : 5/68 tahun 1970 |
| SK. Akreditasi | : 851/BAP-SM/LL/X/2015 |

No. Rekening BOS : 801871172
 Nama Bank : Bank Negara Indonesia
 Cabang / KCP Unit : Siteba
 Rekening Atas Nama : BPG 010 MTsN 5 Kota Padang
 NPWP : 00.030.682.9-201.000

Kontak Madrasah

Nomor Telepon : 0751-4485071
 Nomor Fax : 0751-4485071
 Website : www.mtsn5kotapadang.sch.id
 Email : mtsn5padang@kemenag.go.id

Data Periodik

Daya Listrik : 7200 watt
 Akses Internet : Indie Home
 Waktu PBM : Pagi (07.00 – 14.00)
 Sumber Air : Air Sumur

Kuranji merupakan sebuah nama yang terkenal dengan perjuangan masyarakat tempo dulu. Pada masa dahulu daerah Kuranji merupakan daerah terisolir yang jauh dari pusat kota, didukung oleh transportasi yang sulit. Melalui putera Kuranji yang bernama Anwar Ayub mengusulkan untuk membangun sekolah lanjutan. Usulan itu diterima dan dimusyawarahkan bersama pemuka masyarakat yang dipelopori oleh: Boyok Rajo Panjang, Anwar Ayub, Nizar Chan, H. Zainuddin Mongga, Mu'as dan Mahyudin.

Hasil dari musyawarah tersebut terbentuklah Struktur Panitia Pengelola Kegiatan Sekolah dengan susunan sebagai berikut:

Ketua : Anwar Ayub
 Sekretaris : Mahyudin
 Bendahara : Mu'as
 Seksi Humas : H. Zainuddin Mongga
 Seksi Pendidikan : Nizar Chan

Pada awalnya pendidikan dilaksanakan di Masjid Raya Kuranji, kemudian menumpang di Sekolah Dasar Kuranji. Belajar di Sekolah Dasar Kuranji ini cukup lama semenjak dari Pendidikan Agama kemudian digantikan dengan MTsN. Untuk membiayai keperluan sekolah hanya diperoleh dari uang pribadi Bapak Anwar Ayub dan Nizar Chan serta yang lainnya. Sedangkan siswa hanya dibebankan biaya sekolah. Pengurus sangat kewalahan dalam masalah keuangan, sebagai solusinya pengurus meminta bantuan kepada pemerintah dengan langsung menemui Menteri Agama di Jakarta yang waktu itu dijabat oleh K. H. Ahmad Dahlan. Bapak Anwar Ayub meminta agar Sekolah Kuranji di negerikan menjadi PGA 4 tahun dan Kepala Sekolah langsung ditunjuk yaitu Bapak Muzar, BA, mulai dari tanggal 20 Juli 1970. Hal ini ditegaskan dengan SK pendirian nomor 5/68 tahun 1970 dimana data ini bersumber dari Kementerian Agama Kota Padang.

Mengingat kondisi siswa yang belajarnya hanya menumpang di Sekolah Dasar Kuranji, maka Bapak H. Zainuddin Mongga bersedia mewaqafkan tanahnya untuk mendirikan Gedung Sekolah. Pada tahun 1981, PGA 4 tahun dihapuskan seluruhnya dan diganti dengan Madrasah Tsanawiyah, sejak tahun 1981 sampai sekarang MTsN 5 menjadi Sekolah Negeri. Adapun yang memimpin PGA dan MTs Negeri 5 Kota Padang sejak berdirinya sampai sekarang adalah: Anwar Ayub ketika sekolah masih swasta; Muzar, BA, tahun 1970/1981; Drs. Rasyidul Basri, Tahun 1993/1997; Drs. Mar Al Syam, tahun 1997/2001; Drs. Arifin, Tahun 2001 /2008; Chandra Karim, S.Pd, tahun 2008 / 2012; Dra. Hj. Marlina, S.Pd, tahun 2012 /2017; Rinaldi Putra, S.Pd.I, tahun 2017 sampai 2019; Erman Syofa, M.Si, tahun 2019; Ramadanis, S.TP, Tahun 2019; Lilis Andriani, M.Pd, Tahun 2019 sampai sekarang.

Visi MTsN 5 Kota Padang yaitu: “Menjadi Madrasah Berkarakter, Unggul dan Kompetitif dalam Imtaq dan Ipteks Serta Berbudaya Lingkungan”. Sementara misi madrasah, yaitu: a) Menyelenggarakan pendidikan yang dilandasi dengan nilai keislaman berkarakter dan berbudaya lingkungan; b) Menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan sistem

pendidikan nasional; c) Melaksanakan peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan standar pendidikan nasional; d) Melaksanakan pengembangan institusi berdasar Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM); e) Meningkatkan budaya hidup sehat untuk mewujudkan generasi yang kompetitif; f) Mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM); dan g) Mewujudkan lulusan yang berakhlakul karimah, berkualitas dan berwawasan global.

Kurikulum yang digunakan di MTsN 5 Kota Padang adalah kurikulum 2013. Kurikulum adalah rencana dan pengaturan tentang sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik dalam menempuh pendidikan di lembaga pendidikan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum yaitu: *pertama*, rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, dan *kedua*, adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan, Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor: 1) tantangan internal; 2) tantangan eksternal; 3) penyempurnaan pola pikir dan 4) penguatan tata kelola kurikulum; dan 5) penguatan materi. Kurikulum 2013 bertujuan mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Struktur Organisasi MTsN 5 Kota Padang

| | |
|---------------------------|----------------------------|
| Kepala Sekolah | : Dr. Lilis Andriani, M.Pd |
| Waka Kurikulum | : Ramadanis, S.TP |
| Waka Sarana dan Prasarana | : FitriYenti, S.Pd |
| Waka Humas | : Siti Aida, S.Pd |
| Waka Kesiswaan | : Desniati, M.Pd |

Guru dan Pegawai

| No | Nama | Nip | Jabatan |
|----|---------------------------|--------------------|---------------|
| 1 | Dr. Lilis Andriani, M.Pd | 197110222002122002 | Kep. Madrasah |
| 2 | Rinaldi Putra, S.Pd.I | 197807122007011021 | Kaur Madrasah |
| 3 | Ramadanis, S.TP | 197510012007102002 | Wk. Kurikulum |
| 4 | Desniati, M.Pd | 196904062006042001 | Wk. Siswa |
| 5 | FitriYenti, S.Pd | 197111222006042005 | Wk. Sarana |
| 6 | Siti Aida, S.Pd | 196802041993032004 | Wk. Humas |
| 7 | Dra. Hendrayenti | 196708211997032002 | Guru |
| 8 | Herlina, S.Pd | 197003141997032003 | Guru |
| 9 | TutiHaryati, S.Pd | 196910121998032003 | Guru |
| 10 | Febresti, S.Pd | 197302121998032001 | Guru |
| 11 | Eviniarti, S.Ag | 196912031993032003 | Guru |
| 12 | Dra. RosnaJuita | 196405041997032002 | Guru |
| 13 | Gusmalinda, S.Pd. BIO | 197008141994032001 | Guru |
| 14 | GemaWiyarti, M.Pd | 196902151997032002 | Guru |
| 15 | Hartati, S.Pd | 197409162000122001 | Guru |
| 16 | Murniati | 196410281990032002 | Staff Tu |
| 17 | Desi Arisanti, S.HI., M.H | 198112032005012004 | Staff Tu |
| 18 | Marniety, S.Pd | 197106042005012005 | Guru |
| 19 | Zondra, S.Pd | 197403262005011003 | Guru |
| 20 | FiddiaWaty, S.Pd | 197711122005012009 | Guru |
| 21 | Nurhapizah, S.Pd | 196611201992032003 | Guru |
| 22 | Noprizal, M.Pd | 197711092006041006 | Guru |

| | | | |
|----|--------------------------------|--------------------|----------|
| 23 | Riza Puspita Sari, S.Pd | 197607142006042019 | Guru |
| 24 | Adrisman, S.Pd.I | 197705312007101003 | Guru |
| 25 | NuddiSyarif, S.Si | 197602052007011016 | Guru |
| 26 | Marianis, S.Ag | 197103222007012014 | Guru |
| 27 | Desniati, M.Pd | 197507302007012013 | Guru |
| 28 | Musniati, S.Pd | 197406042007012019 | Guru |
| 29 | Gusnita, S.Ag | 197108242007102001 | Guru |
| 30 | Darwimah, S.Pd | 197101062007102002 | Guru |
| 31 | Vivi Yastika Sari, S.Pd | 196904182005012007 | Guru |
| 32 | Zalmi, S.Pd | 196711122005011005 | Guru |
| 33 | RahmiArfiyenti, S.Pd | 197104292007102002 | Guru |
| 34 | Nurida, S.Pd | 197602102007102003 | Guru |
| 35 | Sri Mirawati, S.Pd.I | 198008192007102003 | Guru |
| 36 | Asneli Wardini, SHI, S.Pd.I | 197912082007102006 | Guru |
| 37 | Nurlaili, S.HI | 198003082007102003 | Guru |
| 38 | Hafnita Sukmawati, S.Pd | 197212162007012009 | Guru |
| 39 | Sri Yanti, S.Pd | 197801192007102003 | Guru |
| 40 | Uswatun Hasanah, S.Pd.I., M.Pd | 198412182009012013 | Guru |
| 41 | Sri Mulyani, S.Pd | 197207032005012002 | Guru |
| 42 | Yusmaini, S.Pd | 197005081999032002 | Guru |
| 43 | Harnewi B, S.Pd | 197105071996032002 | Guru |
| 44 | Susmanti, S.Pd | 198308062014112002 | Staff Tu |
| 45 | Desmalidar | 196804172014112002 | Guru |
| 46 | Rama Yulisda, S.Ag | 197605012014112006 | Guru |
| 47 | Dahlana, S.Ag | 197612132009012004 | Guru |
| 48 | Kuntum Alma Lany, S.Pd | 199108202019032020 | Guru |
| 49 | Delvia Derita, S.Pd | 199308272019032020 | Guru |
| 50 | Adhiyati, S.Pd.I | 199106232019032024 | Guru |
| 51 | Sari Satria Yayuk, S.Pd | 198609072019032011 | Guru |
| 52 | Abris Tri Putra, S.Si | 199202152019031017 | Guru |

| | | | |
|----|--------------------------------|--------------------|------|
| 53 | Septia Afriandi, S.Pd | 198909092019031009 | Guru |
| 54 | Dina Hutriana, S.Pd.I | 199808172019032001 | Guru |
| 55 | Febri Isnanda, S.Pd | 198802032019032011 | Guru |
| 56 | Ametadevi Tresia, S.Pd | 198501022019032015 | Guru |
| 57 | Rahmi Yulia, S.Pd | 198507132019032014 | Guru |
| 58 | Risa Dwita Putri, S.Pd | 198907012019032012 | Guru |
| 59 | Mutiara Angelina, S.Pd | 199707312019032002 | Guru |
| 60 | Arjun Riani Astuti, S. Pd.I | - | Guru |
| 61 | Mondra Sepniton, Ss | - | GTT |
| 62 | Dona Gustia, S.Pd. I | - | GTT |
| 63 | Ishaq Halim, S.Ag | - | GTT |
| 64 | Khairawati, S.Pd | - | GTT |
| 65 | Susi Ramadhani, S.Pd | - | GTT |
| 66 | Ihsan, S.Pd.I | - | GTT |
| 67 | Dilla Oktaviana, S.Pd.I., S.Pd | - | GTT |
| 68 | Syukriadi, Ss | - | GTT |
| 69 | Syafrizal, S.Pd.I | - | GTT |
| 70 | Rani Wahyuni, S.Pd | - | GTT |
| 71 | Zainal Arifin, S.Pd.I | - | GTT |
| 72 | Yutnita, S.Pd | - | GTT |
| 73 | Dori Eka Putra, S.Pd | - | GTT |
| 74 | Silvia, S.Pd | - | GTT |
| 75 | Yuwendi Zarli, S.Pd | - | GTT |
| 76 | Muhammad Ikhsan, S.Pd | - | GTT |
| 77 | Lia Apriani, S.Pd. I | - | GTT |
| 78 | Afrilinita, S.Pd | - | GTT |
| 79 | Rice Mai Yuni, S.Pd | - | GTT |
| 80 | Enriko Fermi, SE, MM | - | PTT |
| 81 | Fitriadi | - | PTT |
| 82 | Ermayenti, S.Pd.I | - | PTT |

| | | | |
|----|-------------------------|---|----------|
| 83 | Fitri Suryani, S.Pd | - | PTT |
| 84 | Viska Agus, S.Pd. I | - | PTT |
| 85 | Boy Chandra | - | PTT |
| 86 | Rahmawati | - | PTT |
| 87 | Hidayatul Hazizah, A.Md | - | PTT |
| 88 | Sri Novita, S.Pd.I | - | PTT |
| 89 | Jafrizal | - | PTT |
| 90 | Seven Eka Putra | - | PTT |
| 91 | Hendra Yazid | - | Security |

Keadaan Guru dan Pegawai TP. 2020/2021

| KEADAAN PEGAWAI | | | | | | | | | | | | | | |
|-----------------|----|-----|-----|----|-----|--------|---|-----|-----|---|-----|-----|----|-------|
| GT PNS | | | GTT | | | PT PNS | | | PTT | | | JML | | |
| L | P | JML | L | P | JML | L | P | JML | L | P | JML | L | P | TOTAL |
| 9 | 50 | 59 | 8 | 11 | 19 | 2 | 3 | 5 | 5 | 7 | 12 | 24 | 71 | 95 |

Jumlah Siswa 5 Tahun Terakhir

| | KLS | JUMLAH SISWA | | | | |
|--------|------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| | | 2016/ 2017 | 2017/ 2018 | 2018/ 2019 | 2019 /2020 | 2020/ 2021 |
| 1 | VII | 390 | 263 | 334 | 390 | 265 |
| 2 | VIII | 347 | 391 | 265 | 329 | 391 |
| 3 | IX | 342 | 347 | 383 | 258 | 323 |
| Jumlah | | 1079 | 1001 | 982 | 976 | 979 |

Sarana dan Prasarana Madrasah

Fasilitas belajar

| No | Jenis Fasilitas | Jumlah | Ket |
|----|--------------------|--------|-----|
| 1 | Ruang Belajar | 30 | |
| 2 | Perpustakaan | 1 | |
| 3 | Lab. Bahasa | - | |
| 4 | Lab. IPA | 1 | |
| 5 | Lab. Komputer | 3 | |
| 6 | Lab. Kesenian | - | |
| 7 | Lapangan Upacara | 1 | |
| 8 | Lapangan Olah Raga | 5 | |

| | | | |
|----|-------------------|----|--|
| 9 | Masjid | 1 | |
| 10 | Komputer | 68 | |
| 11 | Infocus | 2 | |
| 12 | Laptop | 5 | |
| 13 | Ruang Multi Media | - | |

Kegiatan Ekstrakurikuler

| No | Jenis Ekskul | Ket |
|----|------------------|------------|
| 1 | Paskibra | U.B OSIS |
| 2 | Pencak Silat | 1 Group |
| 3 | Muhadarah | I, II, |
| 4 | Pramuka | I, II, III |
| 5 | Drum Band | 1 Group |
| 6 | Karate | 1 Group |
| 7 | Seni Tari | 1 Group |
| 8 | MSQ | 1 Group |
| 9 | Volley Ball Club | 2 Group |
| 10 | Foot Ball Club | 2 Group |

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan, yaitu pada bulan Maret s/d Mei 2022.

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 5 Padang. Adapun yang menjadi alasan penulis memilih madrasah ini sebagai objek penelitian adalah karena MTsN 5 Padang termasuk di antara madrasah yang secara kuantitas memiliki jumlah siswa relatif banyak sesudah MTsN 6 Padang. Alasan lain penulis memilih madrasah ini adalah karena visi dan misinya yang hendak melahirkan insan-insan religius. Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, tentu tidak cukup hanya dengan bermodalkan pengetahuan tentang Matematika semata, akan tetapi lebih dari itu, materi pembelajaran Matematika tersebut perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai akidah dan akhlak. Untuk itu, guru yang mengampu mata pelajaran Matematika dituntut tidak saja menguasai materi tentang Matematika, akan tetapi juga harus memperluas dan memperdalam pengetahuan dan wawasannya secara teoretis dan praktis terutama tentang akidah dan akhlak.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya, tanpa berarti mengkomparasikan atau membandingkan.¹ Dengan demikian penelitian deskriptif hanya sekadar memaparkan data dan informasi yang diperoleh khususnya melalui pengamatan sebagaimana adanya.

2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menempuh tahap-tahap berikut: 1) tahap pra lapangan, 2) tahap pelaksanaan penelitian lapangan, 3) tahap analisis data, 4) tahap perumusan temuan, dan 5) tahap pembuatan laporan hasil penelitian.

a. Tahap Pra Lapangan

Sebelum memasuki lapangan penelitian, beberapa hal yang telah dilakukan yaitu; a) menyusun rancangan penelitian, b) mengembangkan instrumentasi, c) memilih lokasi penelitian, d) mengurus izin penelitian, e) menjajaki dan menilai keadaan lapangan, f) memilih dan memanfaatkan informan, dan g) menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Melaksanakan Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik-teknik yang meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

c. Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut. Data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dianalisis untuk diketahui maknanya. Ini dilakukan dengan menyusun dan menghubungkan data-data, mereduksi

¹Hadari Nawawi dan Nini Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h. 3

data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Proses ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data dan berlangsung secara sirkuler.

d. Merumuskan Temuan

Temuan penelitian ini dirumuskan berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan. Rumusnya dijadikan tema umum pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Matematika dalam rangka meningkatkan karakter religius peserta didik di MTsN 5 Kota Padang.

e. Membuat Laporan Hasil Penelitian

Teknik penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bertahap: pertama, menyeleksi audien sehingga laporan sesuai dengan pengembangan tesis yang telah disahkan. Kedua, menyeleksi pesan pokok yang ingin dilaporkan berdasarkan tema dalam laporan. Ketiga, menulis draft setiap bagian tema yang terkait yang telah dibuat. Keempat, melengkapi penulisan draft melalui pembuatan sub-sub judul dari urutan yang telah diatur. Kelima, membuat draft, struktur dan gaya penulisan. Keenam, menulis pengantar dan kesimpulan sekaligus mengetik laporan.

Prosedur penelitian ini juga dapat dikelompokkan kepada tiga fase, yaitu:

a. Tahap Orientasi

Pada tahap ini peneliti belum mengetahui dengan jelas apa yang harus dicari, karena belum nyata apa yang menjadi fokus penelitiannya meskipun ia sudah mempunyai gambaran umum. Pada tahap peneliti telah membaca sebanyak mungkin berbagai dokumen, laporan, buku dan sebagainya serta telah melakukan pula pra-survei mengenai lokasi penelitian, sehingga penelitian tidak dimulai dengan “kepala kosong”.

b. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini fokus penelitian telah jelas dan nyata, sehingga dapat dikumpulkan data yang lebih terarah dan spesifik. Observasi dapat ditujukan kepada hal-hal yang dianggap terkait dengan fokus. Wawancara juga tidak lagi umum dan terbuka, akan tetapi sudah lebih terstruktur

untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai aspek-aspek yang menonjol dan penting.

c. Tahap “*member check*”

Hasil pengamatan dan wawancara yang terkumpul, sejak mulanya segera dianalisis, dituangkan dalam bentuk laporan, diperbanyak, dibagikan kepada responden yang bersangkutan untuk dibaca dan dinilai kesesuaiannya dengan informasi yang diberikan masing-masing. Kesalahan dan kekeliruan dikoreksi. Sering pula responden memberi penjelasan dan informasi baru.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah tentang proses pembelajaran Matematika oleh guru di MTsN 5 Padang. Data ini merupakan data primer, sedangkan data sekunder merupakan data pendukung, seperti data mengenai berbagai aktivitas yang dilakukan oleh guru Matematika pada saat melangsungkan kegiatan pembelajaran dan mengintegrasikannya dengan nilai-nilai akidah akhlak. Selanjutnya dari data-data yang diperoleh dapat dianalisa dampak serta pengaruhnya terhadap peningkatan karakter religius siswa di madrasah tersebut.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek dari mana data diperoleh.² Subyek di sini adalah orang-orang tertentu yang telah ditetapkan untuk memberikan informasi penelitian yang diperlukan. Sumber data penelitian ini meliputi:

a. Kepala MTsN 5 Padang

Melalui Kepala Sekolah, penulis bermaksud memperoleh data dan informasi tentang proses pembelajaran Matematika dan integrasinya

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 102

dengan nilai-nilai akidah akhlak di MTsN 5 Padang, deskripsi umum guru-guru Matematika di MTsN 5 Padang.

b. Wakil Kepala Bidang Kurikulum

Melalui Wakil Kepala Bidang Kurikulum, penulis juga bermaksud memperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru matematika di MTsN 5 Padang.

c. Guru Mata Pelajaran Matematika pada MTsN 5 Padang

Guru mata pelajaran Matematika di MTsN 5 Padang berjumlah 6 orang. Melalui guru Matematika penulis bermaksud memperoleh data dan informasi tentang proses dan metode pembelajaran yang digunakan pada saat menyajikan bahan ajar kepada peserta didik. Selain itu, melalui guru Matematika, penulis juga bermaksud memperoleh keterangan dan informasi mengenai upaya mengintegrasikan pembelajaran Matematika dengan nilai-nilai akidah akhlak.

E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama. Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data.³ Menurut Moleong, dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.⁴

Lebih jauh dijelaskan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit karena peneliti dalam hal ini sekaligus menjadi perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada

³S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), h. 9

⁴Lexy. J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 65

akhirnya, peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁵ Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan, hal ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang berlatar natural sebagai sumber data langsung, sedangkan peneliti merupakan instrumen utama.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif selain sebagai perencana sekaligus juga sebagai pelaksanaan pengumpul data atau sebagai instrumen.⁶ Penggunaan teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis kegiatan guru Matematika dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran. Baik yang berkaitan dengan materi yang disampaikan maupun metode yang digunakan untuk menyajikan bahan ajar kepada peserta didik di dalam kelas.

b. Wawancara

Metode wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.⁷ Percakapan dilakukan antara peneliti yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸ Metode wawancara atau interview untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.

Wawancara dilakukan beberapa kali tanpa dibatasi jumlahnya hingga berakhirnya penelitian, sehingga data dan informasi yang diperoleh dapat lebih akurat. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada

⁵*Ibid.*

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 121

⁷Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Budi Aksara, 2002), h. 113

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 186

Kepala dan guru MTsN 5 Padang terkait dengan melaksanakan proses pembelajaran Matematika.

Dalam melakukan wawancara diperhatikan proses triangulasi. Proses tersebut dilakukan terus menerus sepanjang proses pengumpulan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan, dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.⁹ Triangulasi dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang dikonfirmasi informan kepada peneliti. Karena dalam penelitian kualitatif, persoalan pemahaman makna suatu hal bisa jadi berbeda antara orang satu dan lainnya.¹⁰

c. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya.¹¹ Mantja menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif data dokumen biasanya dianggap sebagai data sekunder/data tambahan, karena data primer/data utama adalah data yang diperoleh langsung dari tangan pertama yaitu subyek penelitian, partisipan dan informan.¹²

F. Prosedur Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹³ Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai

⁹Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), cet.ke-3, h. 192

¹⁰S. Nasution, *op.cit.*, h. 10

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, *op.cit.*, h. 2

¹²Mantja, *Etnografi*, h. 69

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 248

berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian.

Metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data penelitian kualitatif adalah metode induktif. Data yang dikumpulkan bukan untuk mendukung atau menolak hipotesis yang diajukan sebelum penelitian dilakukan, tetapi data dikumpulkan dan dikelompokkan dalam pola, tema atau kategori untuk selanjutnya ditarik suatu kesimpulan sementara dengan cermat dan hati-hati. Selanjutnya kesimpulan sementara dirumuskan menjadi kesimpulan-kesimpulan yang kokoh, kuat dan mengandung makna. Kesimpulan tersebut bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian serta menjadi temuan-temuan penelitian yang bermanfaat.

Analisis induktif dilakukan karena beberapa alasan: *pertama*, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda yang terdapat dalam data. *Kedua*, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel. *Ketiga*, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada suatu latar lainnya. *Keempat*, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. Terakhir, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.¹⁴

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu:

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Pada dasarnya kriteria ini menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan

¹⁴*Ibid.*, h. 5

jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.¹⁵

Adapun pelaksanaan teknik pemeriksaan data adalah sebagai berikut:

- a. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika itu dilakukan maka akan membatasi gangguan dari dampak penelitian pada konteks, kekeliruan (*biases*) peneliti dan mengkompensasikan pengaruh dan kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.¹⁶
- b. Ketekunan/kejegan pengamat; kejegan pengamat berarti mencari konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Sedangkan ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹⁷
- c. Triangulasi; adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan/pembandingan terhadap data. Teknik ini digunakan untuk mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan. Triangulasi ada empat macam yaitu: sumber, metode, penyidik dan teori.¹⁸

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) Membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) Membandingkan perkataan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) Membandingkan keadaan dan perspektif

¹⁵*Ibid.*, h. 324

¹⁶*Ibid.*, h. 327

¹⁷*Ibid.*, h. 329

¹⁸*Ibid.*, h. 330

seseorang dengan berbagai pendapat orang seperti rakyat biasa dan (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait.¹⁹

Trianggulasi dengan metode; menurut Patton terdapat dua strategi yaitu: trianggulasi dengan memanfaatkan penyidik atau pengamatan lain untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data, yaitu: (a) Pengecekan derajat kepercayaan pertemuan hasil penelitian dan (b) Pengecekan derajat kepercayaan sumber data dengan metode serupa.²⁰

Trianggulasi dengan jalan memanfaatkan penyidik atau pengamatan lain untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

Trianggulasi teori. Berdasarkan waktu tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas dalam teknik trianggulasi ini peneliti menggunakan trianggulasi sumber dan metode.

- d. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara data hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat, adapun maksud dari teknik ini adalah: (1) Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran serta (2) Diskusi dengan teman sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.²²
- e. Analisis kasus negatif. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang terkumpul untuk digunakan sebagai pembanding.²³
- f. Pengecekan anggota, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Pengecekan ini bermanfaat dalam hal-hal sebagai berikut: (1) Kesempatan untuk

¹⁹*Ibid.*, h. 331

²⁰*Ibid.*

²¹*Ibid.*

²²*Ibid.*, h. 332-333

²³*Ibid.*, h. 334

mempelajari secara sengaja apa yang dimaksud oleh responden, (2) Memberikan kesempatan kepada responden untuk memperbaiki kesalahan dari data menentang suatu penafsiran yang salah, (3) Memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan data tambahan, (4) Memberikan kesempatan pada peneliti untuk mencatat, (5) Memberikan kesempatan pada peneliti untuk mengikhtisarkan hasil perolehan sementara yang memudahkan untuk analisa data dan (6) Memberikan kesempatan pada responden untuk mengadakan penilaian terhadap keseluruhan kecukupan data.²⁴

2. Keteralihan (*transferability*) sebagai persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerimaan yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konsep. Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga dilakukan seteliti dan secermat mungkin dalam menggambarkan konteks tempat pada fokus penelitian.²⁵
3. Ketergantungan (*dependability*), merupakan substitusi istilah reabilitas. Konsep kebergantungan lebih luas dari pada reabilitas. Hal itu disebabkan oleh peninjauannya dari segi konsep yang memperhitungkan segalanya, yaitu yang ada pada reabilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lain yang bersangkutan dan akan dibicarakan dalam konteks pemeriksaan.²⁶
4. Kepastian (*confirmability*) berasal dari obyektifitas kepastian bahwa sesuatu itu obyektif atau tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan temuan individu. Pada derajat ketergantungan dan kepastian, pemeriksaan data dilakukan dengan cara auditing.²⁷

Untuk menguji kredibilitas penelitian ini, peneliti melakukan dengan cara ketekunan/kejegan pengamatan, triangulasi, dan diskusi teman sejawat.

²⁴*Ibid.*, h. 335

²⁵*Ibid.*, h. 337

²⁶*Ibid.*, h. 340

²⁷Lexy J. Moleong, *op.cit.*, h. 324-339

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Sebelum menjelaskan integrasi pembelajaran Matematika dan nilai-nilai akidah akhlak dalam memahami keesaan Allah dengan konsep barisan bilangan asli di MTsN 5 Kota Padang, berikut ini terlebih dahulu dipaparkan deskripsi umum pembelajaran Matematika di MTsN 5 Kota Padang. Baik implementasinya, metode dan media yang digunakan serta teknik evaluasi untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Matematika terungkap bahwa pembelajaran Matematika merupakan suatu proses memberikan sejumlah pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana, sehingga siswa memiliki kompetensi di bidang Matematika.¹ Guru Matematika lainnya juga mengungkapkan bahwa setiap mata pelajaran memiliki kaitan dengan mata pelajaran lainnya. Demikian pula halnya mata pelajaran Matematika, juga memiliki kaitan yang sangat erat dengan nilai-nilai akidah akhlak, terutama menyangkut sikap dan tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari.²

Melalui wawancara dengan guru Matematika lainnya dijelaskan bahwa di dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya membekali siswa dengan ilmu Matematika murni, akan tetapi guru juga berupaya melakukan integrasi ilmu-ilmu pengetahuan keislaman. Jadi, di dalam pembelajaran Matematika, guru juga menjelaskan kepada siswa tentang shalat lima waktu, pembagian harta warisan dalam keluarga (persentasenya) dan juga tentang kejujuran.³

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa selain mengajarkan ilmu Matematika, di sela-sela mengajar guru juga menjelaskan kepada siswa tentang ibadah shalat lima waktu dan persentase pembagian harta warisan. Hal ini

¹Riza Puspita Sari, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 28 Maret 2022

²Hartati, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 30 Maret 2022

³Fitri Yanti, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 04 April 2022

dilakukan oleh guru dalam rangka mengintegrasikan materi pelajaran Matematika dengan nilai-nilai akidah akhlak.⁴

Guru Matematika juga menjelaskan bahwa di dalam pembelajaran Matematika sudah ada upaya untuk menghubungkan pelajaran dengan alam sekitar. Hal ini bertujuan untuk membuktikan kepada siswa bahwa Allah SWT adalah Maha Pencipta. Dengan begitu, maka kualitas keberagamaan dan juga karakter religius siswa dapat lebih meningkat.⁵

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah juga terungkap bahwa pembelajaran Matematika yang dilakukan oleh guru-guru di MTsN 5 Kota Padang berlangsung seperti biasa. Artinya, guru-guru Matematika sudah melakukan apa yang seharusnya menjadi tugas pokok dan fungsi guru. Misalnya, guru mempersiapkan bahan ajar, guru masuk kelas untuk melaksanakan pembelajaran dengan siswa, menggunakan metode dan media untuk menyajikan bahan ajar kepada siswa, serta memberikan tugas dan mengevaluasi hasil belajar siswa.⁶

Hasil observasi di lapangan juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh para guru Matematika di MTsN 5 Kota Padang secara umum sudah berjalan dengan baik dan lancar. Ketika masuk kelas, guru terlebih dahulu mengucapkan salam kepada seluruh siswa, kemudian sebelum memulai pembelajaran terlihat pula guru dan siswa melakukan doa bersama yang dipimpin langsung oleh guru sekaligus membuka pelajaran dengan membaca *basmalah*.⁷

Hasil studi dokumentasi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru Matematika menunjukkan bahwa salah satu kegiatan yang dilakukan pada tahap pendahuluan, yaitu berdoa. Hal ini seperti terlihat pada RPP berikut.

⁴Observasi terhadap guru Matematika di MTsN 5 Kota Padang, tanggal 30 Maret 2022

⁵Fiddia Waty, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, wawancara, tanggal 07 April 2022

⁶Lilis Andriani, Kepala MTsN 5 Kota Padang, wawancara, tanggal 11 April 2022

⁷Observasi terhadap guru Matematika di MTsN 5 Kota Padang, tanggal 30 Maret 2022

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MTsN 5 Padang
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : IX/Ganjil
Materi Pokok : Perpangkatan dan Bentuk Akar
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyajikan, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

| No | Kompetensi Dasar | Indikator Pencapaian Kompetensi | |
|----|--|---------------------------------|--|
| 1 | 1.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya | 1.1.1 | Siswa dapat mensyukuri ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang telah menciptakan berbagai macam makhluk hidup |
| 2 | 2.2 Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika serta memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika yang terbentuk melalui pengalaman belajar | 2.2.1 | Siswa memiliki rasa ingin tahu tentang kegunaan konsep aljabar dalam kehidupan sehari-hari. |
| | | 2.2.1 | Siswa memiliki rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas perorangan |
| | 2.3 Memiliki sikap terbuka, santun, objektif, menghargai | 2.3.1 | Siswa dapat menyampaikan pendapatnya. |
| | | 2.3.2 | Siswa menghargai pendapat teman |

| | | | |
|---|--|---|--|
| | pendapat dan karya teman dalam interaksi kelompok maupun aktivitas sehari-hari | | |
| 3 | 3.1 Menerapkan operasi aljabar yang melibatkan bilangan rasional | 3.1.1 3.1.2 3.1.3 3.1.4 3.1.5 3.1.6 3.1.7 3.1.8 3.1.9 3.1.10 3.1.11 3.1.12 | Menuliskan perkalian bilangan dalam bentuk perpangkatan Menentukan hasil perpangkatan suatu bilangan Mengidentifikasi sifat perkalian pada perpangkatan Menentukan hasil kali dari perpangkatan dengan basis yang sama Mengidentifikasi sifat pemangkatan pada perpangkatan Menentukan hasil pemangkatan dari perpangkatan dengan basis yang sama Mengidentifikasi sifat perpangkatan dari perkalian bilangan Menentukan hasil perpangkatan dari suatu perkalian bilangan Mengidentifikasi sifat pembagian pada perpangkatan Menentukan hasil pembagian dari perpangkatan Mengidentifikasi sifat pangkat nol dan pangkat negatif Menentukan hasil pangkat nol dan pangkat negatif |

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran:

KI 1 dan KI 2

1. Siswa dapat mensyukuri ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang telah menciptakan berbagai macam makhluk hidup melalui pengamatan di sekitar lingkungan sekolah
2. Siswa memiliki rasa ingin tahu tentang kegunaan bentuk aljabar dalam kehidupan sehari-hari
3. Siswa memiliki rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas secara perorangan
4. Siswa dapat menyampaikan pendapatnya melalui diskusi kelompok/kelas
5. Siswa menghargai pendapat teman melalui diskusi kelas

KI 3

1. Menuliskan perkalian bilangan dalam bentuk perpangkatan.
2. Menentukan hasil perpangkatan suatu bilangan
3. Mengidentifikasi sifat perkalian pada perpangkatan
4. Menentukan hasil kali dari perpangkatan dengan basis yang sama
5. Mengidentifikasi sifat pemangkatan pada perpangkatan
6. Menentukan hasil pemangkatan dari perpangkatan dengan basis yang sama
7. Mengidentifikasi sifat perpangkatan dari perkalian bilangan
8. Menentukan hasil perpangkatan dari suatu perkalian bilangan
9. Mengidentifikasi sifat pembagian pada perpangkatan
10. Menentukan hasil pembagian dari perpangkatan
11. Mengidentifikasi sifat pangkat nol dan pangkat negatif
12. Menentukan hasil pangkat nol dan pangkat negatif
13. Menentukan akar pangkat n dari suatu bilangan
14. Mengubah bentuk akar ke dalam perpangkatan
15. Menyederhanakan bentuk akar
16. Melakukan operasi aljabar yang melibatkan bentuk akar
17. Menulis notasi ilmiah menjadi bentuk biasa
18. Menulis notasi ilmiah dari suatu bilangan.

K4

1. Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan penerapan konsep bilangan berpangkat.
2. Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan penerapan konsep perkalian pada perpangkatan
3. Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan penerapan konsep pembagian pada perpangkatan
4. Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan penerapan konsep bentuk akar.

D. Materi Pembelajaran

Bilangan berpangkat

E. Metode Pembelajaran

Inquiry learning

F. Model Pembelajaran

Cooperative learning

G. Sumber Belajar

Subchan. 2018. Buku Matematika Kelas IX Kurikulum 2013. Jawa Barat. CV Arya Duta

H. Media Pembelajaran

1. Lingkungan sekolah
2. LKS Perpangkatan dan Bentuk akar
3. Powerpoint

I. Langkah-Langkah Pembelajaran

| Kegiatan Pembelajaran | Waktu |
|---|-------|
| Kegiatan Pembuka | |
| <ol style="list-style-type: none">1. Siswa mempersiapkan diri untuk belajar dan mempersiapkan buku beserta alat tulis (<i>disiplin</i>).2. Berdoa (<i>religius</i>)3. Siswa mendengarkan penjelasan guru bagaimana aturan dalam diskusi kelas, siswa dibagi menjadi 8 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 4 siswa. Kemudian siswa mencatat hal yang dirasa penting (<i>menghargai keberagaman</i>). | |
| Apersepsi | |
| <ol style="list-style-type: none">4. Siswa diberi informasi tentang tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari dan dikuasai yaitu menuliskan perkalian bilangan dalam bentuk perpangkatan dan menentukan hasil perpangkatan suatu bilangan. (<i>rasa ingin tahu</i>).5. Siswa diberi informasi tentang cakupan materi yang akan dipelajari pada pertemuan pertama mengenai topik perpangkatan. (<i>rasa ingin tahu</i>)6. Siswa diberi informasi tentang teknik pembelajaran yang akan dilaksanakan. | |
| Motivasi | |
| <ol style="list-style-type: none">7. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berikan guru tentang perpangkatan. | |
| Kegiatan Inti | |
| Mengamati | |
| <ol style="list-style-type: none">8. Siswa mengamati benda-benda yang ada di dalam kelas. (<i>Think</i>)9. Siswa menjelaskan hasil pengamatannya dan mengaitkannya dengan aspek religius (<i>Pair</i>). | |
| Menanya | |
| <ol style="list-style-type: none">10. Siswa termotivasi untuk mempertanyakan, misalnya: <i>Apakah itu pangkat? Apakah kegunaan pangkat dalam kehidupan sehari-hari?</i>11. Siswa termotivasi untuk mempertanyakan bagaimana cara menulis perkalian bilangan dalam bentuk perpangkatan dan menentukan hasil perpangkatan suatu bilangan. (<i>rasa ingin tahu</i>) | |
| <ol style="list-style-type: none">12. Siswa dibimbing oleh guru, jika menemukan kesulitan maupun keraguan dalam penyelesaian masalah yang diberikan. (<i>rasa ingin tahu</i>). | |
| <ol style="list-style-type: none">13. Setelah siswa selesai bekerja membuat kesimpulan di kelompok masing masing tentang menulis perkalian bilangan dalam bentuk perpangkatan dan menentukan hasil perpangkatan suatu bilangan. (<i>kerja sama</i>). | |
| <ol style="list-style-type: none">14. Siswa mengisi/mengerjakan latihan yang diberikan | |
| Mengasosiasi/Menganalisa atau informasi. | |
| <ol style="list-style-type: none">15. Siswa mengerjakan soal latihan dan menemukan cara menulis perkalian bilangan dalam bentuk perpangkatan dan menentukan hasil perpangkatan suatu bilangan (<i>kerja keras</i>). | |

| | |
|---|--|
| Mengomunikasikan | |
| 16. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya (2 kelompok / 3 kelompok) didepan kelas serta siswa lain menyimak presentasi kelompok.(<i>sportif</i>) | |
| 17. Siswa difasilitasi untuk melakukan diskusi kelas dengan meminta argument masing masing kelompok tentang hasil persentasi tersebut (<i>sportif</i>). | |
| 18. Siswa menyimak koreksian dari guru jika terjadi kesalahan dan mencatat penjelasan guru (<i>menghargai keberagaman</i>). | |
| 19. Siswa menyimak penjelasan guru tentang menulis perkalian bilangan dalam bentuk perpangkatan dan menentukan hasil perpangkatan suatu bilangan. | |
| Kegiatan Penutup | |
| 20. Siswa dibimbing oleh guru untuk membuat kesimpulan | |
| 21. Siswa menyelesaikan soal kuis yang diberikan oleh guru untuk mengecek pemahaman siswa | |
| 22. Grup yang paling aktif dan tertib selama diskusi kelompok maupun diskusi kelas mendapat penghargaan dari guru | |
| 23. Siswa mencatat soal soal untuk dijadikan pekerjaan rumah. | |
| 24. Siswa menyimak informasi bahwa pertemuan yang akan datang membahas sifat perkalian dan hasil kali dari perpangkatan. | |

J. Penilaian

1. Sikap spiritual

Teknik penilaian : observasi
 Bentuk instrumen : Lembar Observasi
 Instrumen sikap spiritual :

| No | Aspek Pengamatan | Skor | | | |
|----|---|------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu | | | | |
| 2 | Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan | | | | |
| 3 | Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi | | | | |
| 4 | Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan | | | | |
| 5 | Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan | | | | |
| | Jumlah Skor | | | | |

2. Sikap Sosial

Teknik Penilaian : Observasi
 Bentuk Instrumen : Angket (Tanggung Jawab)
 Instrumen Angket (Tanggung Jawab) :

| No | Aspek Pengamatan | Skor | | | |
|----|---|------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Melaksanakan tugas individu dengan baik | | | | |
| 2 | Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan. | | | | |
| 3 | Melihat suatu masalah dengan bukti yang ada. | | | | |

| | | | | | |
|-------------|--|--|--|--|--|
| 4 | Mengembalikan barang yang dipinjam. | | | | |
| 5 | Meninta maaf atas kesalahan yang dilakukan | | | | |
| Jumlah Skor | | | | | |

Instrumen Angket percaya diri

| No | Aspek Pengamatan | Skor | | | |
|-------------|---|------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Berani presentasi di depan kelas. | | | | |
| 2 | Berani berpendapat , bertanya dan menjawab pertanyaan | | | | |
| 3 | Berpendapat dan melakukan kegiatan tanpa ragu | | | | |
| 4 | Mampu membuat keputusan dengan cepat | | | | |
| 5 | Pantang menyerah | | | | |
| Jumlah Skor | | | | | |

3. Pengetahuan

Teknik Penilaian : Tes Tertulis

Bentuk Instrumen : Uraian

Instrumen Tes : Soal Uraian

Padang, Juli 2021

Mengetahui
Kepala MTsN 5 Kota Padang

Guru Mapel Matematika

Setelah memeriksa kehadiran siswa melalui daftar absensi siswa, kemudian guru Matematika mulai menyajikan bahan ajar yang telah disiapkan sebelumnya. Terlihat pula guru Matematika menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran, seperti: metode ceramah, diskusi dan tanya jawab dan penugasan. Selain metode, terlihat juga guru menggunakan media pendukung untuk memudahkan siswa memahami bahan ajar yang diberikan. Selama 2 x 30 menit guru dan siswa melakukan interaksi edukatif, di akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi dan memberikan tugas kepada siswa, kemudian guru menutup

pelajaran dengan membaca *hamdalah* bersama siswa, dan terakhir mengucapkan salam sebelum guru keluar dari ruangan kelas.⁸

Berkenaan dengan metode pembelajaran, salah seorang guru Matematika yang penulis wawancarai mengungkapkan bahwa metode yang diterapkan dalam pembelajaran Matematika dibagi kepada dua, yaitu: metode pembelajaran biasa atau luar jaringan (luring) dan metode pembelajaran dalam jaringan (daring). Metode pembelajaran biasa yaitu metode yang diterapkan dalam keadaan normal atau tatap muka seperti sebelum Covid 19. Metode ini bermacam-macam seperti: metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, penugasan latihan, penemuan (inkuiri) dan metode pemecahan masalah. Adapun metode pembelajaran daring yaitu metode yang diterapkan selama era covid 19 melalui video pembelajaran.⁹

Salah seorang guru Matematika juga menjelaskan adanya penggunaan metode dalam proses pembelajaran. Di antara metode yang digunakan dalam pembelajaran Matematika seperti: metode ceramah, ekspositori, demonstrasi, tanya jawab, dan penugasan.¹⁰ Guru Matematika lainnya juga mengungkapkan hal serupa bahwa di antara metode yang digunakan untuk menyajikan bahan pelajaran kepada siswa adalah metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.¹¹

Dari hasil studi dokumentasi terhadap RPP guru Matematika juga terlihat bahwa rencana metode yang akan digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran kepada siswa ada tiga. Ketiga metode yang dimaksud adalah metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.¹²

Hasil observasi di lapangan terlihat bahwa guru Matematika menggunakan metode yang bervariasi dalam menyajikan materi pelajaran. Selain metode diskusi dan tanya jawab, guru terlihat lebih dominan menggunakan metode ceramah.

⁸Observasi terhadap guru Matematika di MTsN 5 Kota Padang, tanggal 30 Maret 2022

⁹Riza Puspita Sari, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 28 Maret 2022

¹⁰Hartati, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 30 Maret 2022

¹¹Fitri Yanti, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 04 April 2022

¹²Observasi terhadap guru Matematika di MTsN 5 Kota Padang, tanggal 30 Maret 2022

Artinya guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dalam memberikan penjelasan kepada siswa tentang topik yang dipelajari.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Matematika juga terungkap bahwa metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode ceramah. Khusus untuk membina akhlak siswa, metode yang digunakan adalah metode keteladanan dan nasihat. Sebab, dalam proses pembelajaran terkadang ada siswa yang berperilaku kurang baik seperti mengganggu teman yang sedang belajar atau berkata tidak sopan, kemudian siswa tersebut diberi nasihat oleh guru.¹⁴

Kepala Madrasah menjelaskan bahwa pada prinsipnya metode yang digunakan oleh guru Matematika untuk menyajikan bahan ajar kepada siswa hampir sama, yaitu metode-metode yang dapat merangsang aktivitas siswa dalam belajar. Di antara metode tersebut misalnya, metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan dan terkadang juga menggunakan metode demonstrasi.¹⁵

Berkaitan dengan media pembelajaran, hasil wawancara dengan salah seorang guru Matematika terungkap bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran juga bermacam-macam, tergantung kepada materi atau pokok bahasan yang dipelajari. Di antara media tersebut seperti: kartu positif dan kartu negatif (untuk topik Bilangan Bulat); dadu dan uang (untuk topik tentang Peluang); jaring-jaring bangun ruang segi empat dan segi tiga; dan video pembelajaran sebagai literasi bagi siswa dan salah satu media untuk pembelajaran daring.¹⁶ Guru Matematika yang penulis wawancarai juga mengungkapkan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran berupa alat peraga.¹⁷

Hasil obserbasi di lapangan terlihat guru Matematika sudah menggunakan media pendukung dalam menyajikan bahan ajar kepada siswa. Adapun bentuk media yang digunakan guru pada saat mengajar yaitu berupa jaring-jaring bangun ruang karena kebetulan topik yang dipelajari pada pertemuan tersebut adalah

¹³Observasi terhadap guru Matematika di MTsN 5 Kota Padang, tanggal 30 Maret 2022

¹⁴Fiddia Waty, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 07 April 2022

¹⁵Lilis Andriani, Kepala MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 11 April 2022

¹⁶Riza Puspita Sari, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 28 Maret 2022

¹⁷Hartati, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 30 Maret 2022

tentang bangun ruang. Selain itu terlihat pula para siswa cukup antusias dan semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini tampaknya karena guru menggunakan media pendukung sehingga siswa lebih mudah menyerap dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.¹⁸

Senada dengan ungkapan guru sebelumnya, salah seorang guru Matematika lainnya juga menggunakan media pendukung dalam melaksanakan pembelajaran. Di antara media yang digunakan seperti: jangka, siku-siku, penggaris, kerangka bangun ruang dan buku paket.¹⁹

Guru Matematika yang penulis wawancarai menjelaskan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu berupa gambar alat peraga seperti bangun ruang segi empat dan segi tiga. Terkadang dalam pembelajaran, guru Matematika tidak mempergunakan media apapun.²⁰

Kepala Madrasah juga menjelaskan bahwa pada umumnya guru Matematika sudah menggunakan media pada saat menyajikan bahan ajar kepada siswa. Di antara media yang digunakan oleh guru adalah: media berbasis IT seperti laptop dan infokus. Selain itu, ada juga guru yang menyediakan media langsung berupa alat permainan, bangun ruang dan lain sebagainya.²¹

Adapun berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran Matematika, guru juga telah melakukan evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru terungkap bahwa di antara bentuk kegiatan evaluasi yang dilakukan seperti: memberikan tugas Pekerjaan Rumah (PR); latihan; Ulangan Harian (UH), Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS).²² Guru Matematika juga mengungkapkan bahwa untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain seperti: memberikan soal-soal kepada siswa berupa Pekerjaan Rumah (PR) dan Ulangan Harian (UH). Dalam hal ini setiap

¹⁸Observasi terhadap guru Matematika di MTsN 5 Kota Padang, tanggal 11 April 2022

¹⁹Fitri Yanti, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 04 April 2022

²⁰Fiddia Waty, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 07 April 2022

²¹Lilis Andriani, Kepala MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 11 April 2022

²²Riza Puspita Sari, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 28 Maret 2022

siswa harus menjawab soal-soal tersebut sendiri-sendiri dan tidak mencontek jawaban dari teman.²³

Menurut guru Matematika lainnya, kegiatan evaluasi merupakan tindakan yang dilakukan guru untuk menilai dan mengukur tingkat pencapaian siswa terhadap suatu target atau tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Untuk itu, teknik evaluasi yang dilakukan guru pada aspek kognitif adalah dengan cara memberikan soal-soal kepada siswa secara tertulis, baik dalam bentuk ulangan harian (UH), penilaian tengah semester maupun penilaian akhir semester. Sementara untuk menilai aspek keterampilan adalah melalui praktek atau keaktifan di kelas, dan penilaian pada aspek afektif adalah melalui pengamatan secara intens.²⁴

Hasil observasi di lapangan juga terlihat guru Matematika juga sudah melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Pada saat itu bertepatan dengan pelaksanaan ulangan harian untuk mengevaluasi penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari pada beberapa pertemuan sebelumnya. Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan guru adalah evaluasi tertulis, di mana siswa ditugaskan menjawab soal-soal pilihan ganda dan juga essay yang diberikan oleh guru.²⁵

Guru Matematika juga menjelaskan bahwa untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, terutama pada ranah afektif (sikap), maka teknik evaluasi yang digunakan adalah melalui pengamatan. Dalam hal ini guru mengamati perilaku siswa, baik pada saat berlangsungnya pembelajaran di dalam kelas maupun ketika siswa berada di luar kelas.²⁶

Kepala Madrasah juga menilai bahwa proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru Matematika juga sudah baik dan bagus. Sebab pelajaran Matematika memang harus sering diulang-ulang supaya hafal dan mengerti. Biasanya kegiatan evaluasi dilakukan di akhir pembelajaran atau sebelum

²³Hartati, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 30 Maret 2022

²⁴Fitri Yanti, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 04 April 2022

²⁵Observasi terhadap guru Matematika di MTsN 5 Kota Padang, tanggal 11 April 2022

²⁶Fiddia Waty, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 07 April 2022

pertemuan belajar ditutup. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauhmana siswa dapat menguasai dan memahami bahan ajar yang dipelajari pada pertemuan tersebut.²⁷

Berdasarkan keterangan di atas, pembelajaran Matematika di MTsN 5 Kota Padang dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik. Hal ini karena guru telah menggunakan metode yang bervariasi dalam menyajikan bahan ajar dan juga telah menggunakan media pendukung sesuai dengan materi yang dipelajari. Terakhir, guru juga telah melakukan evaluasi untuk menilai hasil belajar yang telah dicapai siswa.

Berbagai aktivitas yang dilakukan oleh guru Matematika di atas, tentunya selain berorientasi membekali peserta didik dengan ilmu dan keterampilan berhitung, juga merupakan bagian dari upaya guru untuk meningkatkan karakter religius pada setiap individu peserta didik. Hal ini pada prinsipnya sudah menjadi bagian dari tugas pokok setiap guru, baik guru mata pelajaran keagamaan maupun guru mata pelajaran umum.

Karakter religius merupakan salah satu karakter yang penting ditanamkan oleh guru ke dalam diri siswa. Hal ini dapat diwujudkan antara lain dengan cara mengintegrasikan pembelajaran Matematika dan pendidikan akidah akhlak. Upaya tersebut harus dapat ditingkatkan secara terus menerus agar kualitas karakter religius siswa semakin baik. Selanjutnya pada poin ini dikemukakan beberapa subbahasan, yaitu: bentuk integrasi dalam pembelajaran; jenis karakter religius yang ditingkatkan; metode meningkatkan karakter religius; media meningkatkan karakter religius; evaluasi peningkatan karakter religius; dan bentuk kerjasama peningkatan karakter religius.

Sehubungan dengan bentuk integrasi dalam pembelajaran, guru Matematika yang penulis wawancarai menjelaskan sudah melakukan upaya peningkatan karakter religius siswa melalui proses pembelajaran Matematika. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru antara lain seperti: mengingatkan siswa untuk memulai suatu pekerjaan yang baik dengan berdoa dan mengucapkan basmalah agar bernilai ibadah di sisi Allah SWT; mengingatkan siswa agar tidak

²⁷Lilis Andriani, Kepala MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 11 April 2022

mengganggu teman; mengingatkan siswa supaya bersikap sopan dan santun kepada orang tua, guru dan teman.²⁸

Guru Matematika juga mengungkapkan bahwa melalui kegiatan pembelajaran Matematika sudah dilakukan beberapa berupaya untuk meningkatkan karakter religius siswa. Di antara upaya tersebut seperti: mengingatkan kepada siswa agar senantiasa berdoa terlebih dahulu sebelum memulai aktivitas belajar; membiasakan siswa membaca ayat-ayat pendek sebelum belajar; kemudian juga mengingatkan siswa agar selalu melakukan kebaikan dimana pun dan kapanpun; serta menjaga setiap pembicaraan dari perkataan yang tidak baik, seperti menghina, merendahkan orang lain maupun berkata-kata kasar yang dapat menyinggung dan juga menyakiti hati dan perasaan orang lain.²⁹

Hasil wawancara dengan guru Matematika juga diungkapkan sudah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan karakter religius siswa. Guru Matematika menyebutkan beberapa upaya tersebut seperti: mengingatkan siswa agar senantiasa melaksanakan shalat lima waktu, rajin bersedekah serta bersikap santun dan hormat terhadap orang tua dan guru di sekolah.³⁰

Menurut guru Matematika yang penulis wawancarai terungkap sudah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan karakter religius siswa melalui kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai akidah akhlak. Di antara upaya yang telah dilakukan guru tersebut adalah: memimpin siswa berdoa sebelum belajar; senantiasa mengingatkan kepada siswa untuk selalu bersyukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah SWT; dan tidak bosan-bosannya menanyakan kepada siswa tentang ibadah shalat yang dilakukan.³¹

Berkaitan dengan urgensi karakter religius bagi siswa, menurut guru Matematika, karakter religius sangat penting dimiliki oleh siswa. Sebab dengan

²⁸Riza Puspita Sari, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 28 Maret 2022

²⁹Hartati, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 30 Maret 2022

³⁰Fitri Yanti, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 04 April 2022

³¹Fiddia Waty, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 07 April 2022

memiliki karakter religius, maka siswa dapat lebih percaya diri serta memiliki konsep diri sehingga lebih siap menghadapi perubahan zaman.³²

Salah seorang guru Matematika juga menjelaskan bahwa sebagai seorang muslim penting memiliki karakter religius. Sebab dengan memiliki karakter religius, setidaknya setiap apa yang dilakukan akan menyertakan nama Allah atau memulai setiap pekerjaan dengan membaca *basmalah*.³³

Menurut guru Matematika, setiap siswa penting memiliki karakter religius. Untuk itu, guru harus menanamkannya ke dalam diri siswa. Hal ini bertujuan agar siswa dapat bersikap santun terhadap orang tua, guru maupun orang lain yang lebih tua usianya; bersikap jujur serta rajin dalam beribadah.³⁴ Guru Matematika juga menjelaskan bahwa setiap siswa penting memiliki karakter religius untuk kemudian dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebab hanya dengan memiliki karakter religius akan terbentuk generasi yang berakhlak mulia.³⁵

Mengingat demikian pentingnya upaya internalisasi karakter religius ke dalam diri setiap siswa, maka hal ini sejalan dengan visi dan misi MTsN 5 Kota Padang. Berdasarkan studi dokumentasi terhadap profil madrasah diketahui bahwa visi MTsN 5 Kota Padang yaitu: “Menjadi Madrasah Berkarakter, Unggul dan Kompetitif dalam Imtaq dan Ipteks Serta Berbudaya Lingkungan”. Sementara misi madrasah, yaitu: a) Menyelenggarakan pendidikan yang dilandasi dengan nilai keislaman berkarakter dan berbudaya lingkungan; b) Menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan sistem pendidikan nasional; c) Melaksanakan peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan standar pendidikan nasional; d) Melaksanakan pengembangan institusi berdasar Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM); e) Meningkatkan budaya hidup sehat untuk mewujudkan generasi yang kompetitif; f) Mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis

³²Riza Puspita Sari, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 28 Maret 2022

³³Hartati, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 30 Maret 2022

³⁴Fitri Yanti, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 04 April 2022

³⁵Fiddia Waty, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 07 April 2022

Madrasah (MPMBM); dan g) Mewujudkan lulusan yang berakhlakul karimah, berkualitas dan berwawasan global.³⁶

Selanjutnya berkenaan dengan jenis karakter religius siswa yang ditingkatkan menurut salah seorang guru Matematika, ada beberapa jenis karakter religius yang penting untuk ditingkatkan melalui proses pembelajaran. Jenis karakter religius tersebut antara lain seperti: jujur, merasakan bahwa Allah SWT melihat apa yang dilakukan; menjaga tingkah laku kepada sesama; dan bertekad merubah diri menjadi lebih baik (motivasi diri).³⁷

Guru Matematika juga menjelaskan bahwa di antara bentuk karakter religius yang penting ditingkatkan melalui pembelajaran Matematika adalah berdoa dan bersikap jujur. Hal ini karena melalui kegiatan berdoa seseorang akan menyadari bahwa dirinya memiliki banyak kekurangan, keterbatasan dan juga kelemahan. Selain itu, ia juga akan menyadari bahwa segala sesuatu yang terjadi pada dirinya dan juga di alam semesta ini adalah atas izin dan kehendak Allah SWT yang telah menciptakan dirinya dan seluruh isi alam ini. Begitu juga halnya sikap jujur, sikap ini merupakan bagian dari karakter religius yang penting untuk terus diamalkan kapan dan di mana saja berada; dan bila perlu ditingkatkan kualitasnya. Sebab dengan bersikap jujur akan melahirkan karakter-karakter religius penting lainnya seperti amanah, tanggung jawab, serta rasa percaya diri yang tinggi.³⁸

Melalui wawancara dengan guru Matematika juga terungkap jenis karakter religius yang harus ditingkatkan melalui pembelajaran Matematika. Di antaranya seperti: karakter jujur dalam mengerjakan tugas atau ulangan. Karena dengan bersikap jujur, maka kepercayaan terhadap diri sendiri akan meningkat, dan sikap ketergantungan terhadap orang lain akan semakin sedikit.³⁹

³⁶Studi Dokumentasi Profil MTsN 5 Kota Padang Tahun 2021

³⁷Riza Puspita Sari, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, wawancara, tanggal 28 Maret 2022

³⁸Hartati, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, wawancara, tanggal 30 Maret 2022

³⁹Fitri Yanti, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, wawancara, tanggal 04 April 2022

Guru Matematika juga menyatakan ada banyak karakter religius yang harus ditanamkan ke dalam diri siswa melalui proses pembelajaran. Di antaranya seperti: karakter jujur, disiplin, bertanggung jawab, sabar dan bekerja keras. Beberapa karakter religius tersebut penting ditanamkan kepada siswa karena dapat menjadi modal penting bagi keberhasilan hidup di dunia dan juga di akhirat kelak. Selain itu, dengan menguasai beberapa karakter tersebut, dapat pula melahirkan karakter-karakter religius lainnya di dalam diri dan kepribadian siswa.⁴⁰

Berkenaan dengan metode untuk meningkatkan karakter religius siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Matematika dijelaskan bahwa untuk meningkatkan karakter religius siswa ada beberapa metode yang digunakan. Di antaranya seperti: metode ceramah, tanya jawab dan metode kontekstual. Selain itu, guru Matematika juga menggunakan metode pembiasaan, seperti membiasakan siswa membaca salam ketika masuk kelas serta menciptakan iklim pembelajaran religius seperti memulai pelajaran dengan membaca al-Quran.⁴¹

Salah seorang guru Matematika yang penulis wawancarai juga menggunakan metode tertentu untuk meningkatkan karakter religius siswa. Di antara metode tersebut adalah metode tanya jawab. Dalam hal ini guru memberikan sejumlah pertanyaan berupa soal-soal kepada siswa, baik melalui ulangan harian maupun ujian untuk kemudian dijawab oleh setiap siswa dengan jujur. Artinya, ketika menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru, siswa tidak melihat catatan atau mencontek jawaban teman.⁴²

Guru Matematika juga menjelaskan bahwa untuk meningkatkan karakter religius siswa sudah menggunakan metode. Adapun metode yang digunakan oleh guru adalah metode diskusi, karena dengan metode diskusi siswa dapat belajar cara menghargai pendapat orang lain.⁴³

⁴⁰Fiddia Waty, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, wawancara, tanggal 07 April 2022

⁴¹Riza Puspita Sari, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, wawancara, tanggal 28 Maret 2022

⁴²Hartati, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, wawancara, tanggal 30 Maret 2022

⁴³Fitri Yanti, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, wawancara, tanggal 04 April 2022

Hasil wawancara dengan guru Matematika juga terungkap sudah menggunakan metode dalam rangka meningkatkan karakter religius siswa. Di antara metode yang digunakan guru adalah metode ceramah dan metode nasihat. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan kepada siswa mengenai pentingnya bagi seorang muslim memiliki karakter religius, sedangkan metode nasihat diterapkan untuk mengingatkan siswa jika melakukan suatu perbuatan yang tidak baik, seperti berdusta, menghina teman atau mengambil barang yang bukan miliknya.⁴⁴

Selain menggunakan metode, guru Matematika juga menggunakan media untuk meningkatkan karakter religius siswa. Di antara media yang digunakan seperti al-Quran untuk merujuk ayat-ayat tentang topik Matematika yang dipelajari. Tujuannya agar siswa mengetahui bahwa al-Quran selain berfungsi sebagai sumber syari'at juga menjadi sumber segala ilmu pengetahuan.⁴⁵

Menurut guru Matematika, bahwa untuk meningkatkan karakter religius siswa juga menggunakan media pendukung. Media pendukung di sini maksudnya adalah media pembelajaran yang biasa digunakan sebagai alat peraga dalam pembelajaran Matematika, akan tetapi dalam penjelasannya dikaitkan dengan nilai-nilai dalam ajaran Islam, seperti nilai akidah, ibadah maupun nilai akhlak.⁴⁶

Melalui wawancara guru Matematika juga terungkap sudah menggunakan media dalam rangka meningkatkan karakter religius siswa dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut dijelaskan oleh guru Matematika bahwa media yang digunakan adalah berupa alam semesta, yang berarti bahwa guru dalam memberikan contoh-contoh kepada siswa adalah dengan menunjukkan benda-benda ciptaan Allah yang ada di alam.⁴⁷

Hasil wawancara dengan guru Matematika juga terungkap menggunakan media untuk meningkatkan karakter religius siswa. Adapun media yang

⁴⁴Fiddia Waty, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, wawancara, tanggal 07 April 2022

⁴⁵Riza Puspita Sari, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, wawancara, tanggal 28 Maret 2022

⁴⁶Hartati, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, wawancara, tanggal 30 Maret 2022

⁴⁷Fitri Yanti, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, wawancara, tanggal 04 April 2022

digunakan adalah alat peraga yang biasa digunakan dalam pembelajaran Matematika, seperti bangun ruang segi tiga, segi empat, akan tetapi pada saat memberikan penjelasan kepada siswa dikaitkan dengan ilmu-ilmu keislaman.⁴⁸

Untuk mengukur sejauhmana peningkatan karakter religius siswa, maka guru perlu melakukan evaluasi. Sehubungan dengan ini salah seorang guru Matematika mengungkapkan sudah melakukan evaluasi untuk menilai apakah karakter religius siswa mengalami peningkatan atau tidak. Adapun teknis yang dilakukan oleh guru dalam melakukan evaluasi tersebut yaitu dengan mengamati sikap dan perilaku siswa dalam mengerjakan tugas atau latihan. Maksudnya adalah apakah tugas tersebut dibuat berdasarkan hasil usaha sendiri atau hasil mencontek tugas teman, sehingga di sini kejujuran siswa akan teruji. Sebagaimana diketahui bahwa jujur merupakan bagian dari karakter religius, karena Islam mengajarkan kepada umatnya agar senantiasa berlaku jujur dan menjauhi perbuatan dusta atau berbohong.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Matematika juga dijelaskan sudah melakukan evaluasi terhadap upaya peningkatan karakter religius siswa. Adapun teknis melakukan evaluasi tersebut adalah guru memberikan soal-soal kepada siswa, baik berupa pekerjaan rumah (PR) maupun ulangan harian, kemudian masing-masing siswa mengumpulkan lembar jawabannya. Jika ada jawaban siswa yang persis sama dengan temannya, maka guru menanyakan kejujuran siswa.⁵⁰

Guru Matematika juga menjelaskan sudah melakukan evaluasi terhadap upaya peningkatan karakter religius siswa dalam pembelajaran. Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan adalah dengan mengamati kejujuran siswa pada saat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan atau pada saat menyelesaikan soal-soal

⁴⁸Fiddia Waty, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 07 April 2022

⁴⁹Riza Puspita Sari, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 28 Maret 2022

⁵⁰Hartati, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 30 Maret 2022

ujian. Jika masih ada siswa yang mencontek jawaban teman atau melihat catatan pada saat ujian berarti siswa belum tertanam dalam dirinya karakter jujur.⁵¹

Berdasarkan keterangan guru Matematika juga terungkap sudah melakukan evaluasi terhadap upaya peningkatan karakter religius siswa. Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan adalah dengan menanyakan langsung kepada siswa yang akan dievaluasi atau menanyakan kepada temannya. Beberapa hal yang ditanyakan kepada siswa misalnya berkaitan dengan sikap atau perilaku tertentu, atau bisa juga tentang ibadah shalat yang dilakukan.⁵²

Setelah guru melakukan evaluasi atau penilaian terhadap proses peningkatan karakter religius siswa, maka guru akan mengetahui sejauhmana keberhasilan yang telah dicapai dalam upaya peningkatan karakter religius siswa tersebut. Menurut penjelasan guru Matematika terungkap bahwa berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dapat dikatakan upaya peningkatan karakter religius siswa sudah ada peningkatan ke arah yang lebih baik. Artinya, sedikit demi sedikit sudah ada perubahan pada sikap dan perilaku siswa sehari-hari serta ketaatan dalam melaksanakan ibadah.⁵³

Guru Matematika lain yang penulis wawancarai juga mengungkapkan keberhasilan yang dicapai dari upaya meningkatkan karakter religius siswa sudah cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dari perubahan pada sikap dan tingkah laku siswa yang mencerminkan nilai-nilai religius, seperti mengucapkan salam setiap memasuki ruang kelas, ruang majelis guru atau kantor Kepala Madrasah. Selain itu, siswa juga sudah terbiasa berdoa sebelum belajar maupun sebelum menjawab soal-soal ulangan atau ujian.⁵⁴

Menurut salah seorang guru Matematika bahwa setelah dilakukan evaluasi terhadap upaya peningkatan karakter religius siswa, hasilnya sudah ada peningkatan. Seperti karakter jujur misalnya, sejauh ini sudah ada perubahan pada

⁵¹Fitri Yanti, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 04 April 2022

⁵²Fiddia Waty, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 07 April 2022

⁵³Riza Puspita Sari, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 28 Maret 2022

⁵⁴Hartati, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 30 Maret 2022

sebagian siswa dari yang awalnya sering mencontek tugas yang dibuat oleh teman, sekarang sudah mengerjakan tugas dari hasil pemikiran sendiri. Begitu juga halnya dalam melaksanakan shalat, dari yang awalnya masih suka meninggalkan shalat, sekarang sudah rajin mengerjakan shalat lima waktu.⁵⁵

Guru Matematika juga menjelaskan bahwa setelah melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan karakter religius siswa, sejauh ini sudah ada peningkatan. Di antara bentuk peningkatan tersebut misalnya, siswa yang tadinya suka mencontek tugas teman, sekarang sudah mau mengerjakan tugas sendiri; selain itu siswa yang tadinya sering tidak ikut shalat zhuhur berjamaah, sekarang sudah mau melaksanakan shalat zhuhur berjamaah di mushalla madrasah.⁵⁶

Selanjutnya berkenaan dengan bentuk kerjasama peningkatan karakter religius siswa Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru Matematika terungkap bahwa untuk meningkatkan karakter religius siswa, guru Matematika juga melakukan kerjasama dengan sesama guru. Kerjasama di sini maksudnya adalah saling berdiskusi mengenai perkembangan dan perubahan sikap dan perilaku beberapa siswa tertentu ke arah yang lebih baik. Biasanya hampir seluruh guru mengetahui siapa di antara siswanya yang cenderung berperilaku kurang baik atau nakal. Jadi untuk memperbaiki karakter religius siswa tertentu tidak dapat dilakukan oleh satu orang guru saja, sehingga perlu saling bekerjasama antara satu orang guru dengan guru yang lain. Baik sesama guru mata pelajaran maupun antara guru mata pelajaran dengan guru wali kelas.⁵⁷

Guru mata pelajaran Matematika juga mengungkapkan sudah melakukan kerjasama dengan sesama guru Matematika dan juga dengan guru-guru yang mengampu mata pelajaran keagamaan di madrasah. Dijelaskan lebih lanjut bahwa di antara bentuk kerjasama yang dilakukan dalam rangka meningkatkan karakter religius siswa adalah dengan berdiskusi, yaitu membicarakan tentang bagaimana mengintegrasikan Matematika dengan agama, khususnya di bidang akidah dan

⁵⁵Fitri Yanti, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, wawancara, tanggal 04 April 2022

⁵⁶Fiddia Waty, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, wawancara, tanggal 07 April 2022

⁵⁷Riza Puspita Sari, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, wawancara, tanggal 28 Maret 2022

akhlak. Baik berkaitan dengan substansi materinya maupun metode-metode yang efektif digunakan pada saat menyajikannya kepada siswa.⁵⁸

Hasil wawancara dengan guru Matematika juga menunjukkan sudah melakukan kerjasama dengan sesama guru dalam rangka meningkatkan karakter religius siswa di madrasah. Adapun bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru Matematika dalam hal ini adalah dengan cara saling bertukar informasi terkait dengan sikap dan perilaku siswa yang sering menunjukkan perilaku kurang baik di lingkungan madrasah, apakah sudah ada perubahan ke arah yang lebih baik atau tidak. Dengan begitu guru dapat memantau tingkah laku siswa sekaligus membantu guru untuk memberikan penilaian pada ranah sikap (afektif).⁵⁹

Menurut keterangan guru Matematika, untuk meningkatkan karakter religius siswa di madrasah juga sudah melakukan kerjasama dengan guru-guru yang lain, baik sesama guru Matematika maupun guru mata pelajaran lainnya. Di antara bentuk kerjasama yang dilakukan adalah bersama-sama mengawasi dan mengontrol siswa melakukan shalat zuhur berjamaah di mushalla madrasah agar pelaksanaannya tenang dan tertib. Selain itu, bentuk kerjasama yang juga dilakukan oleh guru Matematika adalah berdiskusi tentang metode pembinaan karakter religius siswa.⁶⁰

1. Integrasi Pembelajaran Matematika dan Nilai-nilai Akidah Akhlak dalam Memahami Keesaan Allah Melalui Konsep Barisan Bilangan Asli di MTsN 5 Kota Padang

Setelah mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Matematika secara umum, berikut ini dijelaskan pula aktivitas guru mengintegrasikan pembelajaran Matematika dengan nilai-nilai akidah akhlak dalam memahami keesaan Allah dengan konsep Barisan Bilangan Asli. Uraian ini mencakup beberapa subbahasan, seperti: bentuk upaya pengintegrasian; sumber materi

⁵⁸Hartati, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 30 Maret 2022

⁵⁹Fitri Yanti, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 04 April 2022

⁶⁰Fiddia Waty, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 07 April 2022

pelajaran; urgensi melakukan integrasi; serta dampak yang timbul jika guru tidak melakukan integrasi.

b. Bentuk Upaya Pengintegrasian

Salah seorang guru yang penulis wawancarai mengungkapkan sudah melakukan integrasi pembelajaran Matematika dengan nilai-nilai akidah akhlak dalam memahami keesaan Allah melalui konsep Barisan Bilangan Asli. Hal ini karena menurut guru tersebut, dalam konsep barisan bilangan asli terdapat peluang bagi guru Matematika untuk memperkuat dimensi akidah siswa khususnya mengenai tauhid atau mengenai keesaan Allah SWT seperti yang terdapat dalam al-Quran surat al-Ikhlâs. Sebab surat al-Ikhlâs memuat penjelasan bahwasanya Allah itu bersifat esa atau tunggal dan hanya kepada-Nyalah tempat meminta pertolongan. Allah itu tidak melahirkan dan tidak pula dilahirkan, dan tidak ada satupun yang setara dengan-Nya.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Matematika juga terungkap bahwa di dalam proses pembelajaran sudah ada upaya melakukan integrasi Matematika dengan nilai-nilai akidah akhlak. Di antara bentuk kegiatan pengintegrasian tersebut seperti: mengingatkan kepada siswa untuk tidak mencontek, baik pada saat mengerjakan tugas-tugas latihan maupun pada saat ulangan harian atau ujian. Selain itu, guru juga mengingatkan kepada siswa untuk tidak berkata-kata kotor. Hanya saja integrasi konsep barisan bilangan asli dengan materi akidah akhlak tentang keesaan Allah belum pernah dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor penyebabnya adalah karena selama ini guru lebih cenderung mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam secara umum ke dalam pembelajaran Matematika ketimbang mengintegrasikan topik-topik yang dipelajari pada mata pelajaran Matematika.⁶²

⁶¹Riza Puspita Sari, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, wawancara, tanggal 28 Maret 2022

⁶²Hartati, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, wawancara, tanggal 30 Maret 2022

Guru Matematika lainnya juga mengungkapkan sudah menerapkan upaya mengintegrasikan pembelajaran dengan nilai-nilai akidah akhlak. Dalam hal ini guru Matematika misalnya mengingatkan kepada siswa mengenai pentingnya bersikap jujur dalam kehidupan. Sebab, orang yang jujur akan disenangi dan disukai oleh orang lain kapan dan dimanapun ia berada. Selain itu, guru juga sering memberikan pengarahan kepada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung agar selalu rajin melaksanakan ibadah terutama shalat lima waktu, kemudian selalu berbuat baik kepada kedua orang tua dan tidak menyakiti mereka, baik dengan perkataan maupun perbuatan. Sebab ridha Allah sangat tergantung kepada ridha kedua orang tua. Akan tetapi sejauh ini upaya mengintegrasikan Matematika dengan akidah akhlak dalam memahami keesaan Allah melalui konsep Barisan Bilangan Asli belum dilakukan oleh guru. Hal ini disebabkan guru kesulitan menjelaskan kepada siswa cara mengintegrasikan tentang keesaan Allah dengan konsep barisan bilangan asli. Selain itu juga disebabkan minimnya wawasan dan pengetahuan guru tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan akidah akhlak.⁶³

Hasil wawancara dengan guru Matematika juga terungkap sudah melakukan integrasi pembelajaran Matematika dan pendidikan akidah akhlak. Di antara bentuk integrasi tersebut seperti berdoa sebelum belajar, mengajak siswa senantiasa bersyukur kepada Allah atas segala nikmat dan karunia yang diberikan, menanamkan kejujuran, karena sesungguhnya Allah Maha Melihat setiap perbuatan hamba-Nya. Sekalipun demikian upaya mengintegrasikan pelajaran Matematika dan pendidikan akidah akhlak dalam memahami keesaan Allah dengan konsep Barisan Bilangan Asli belum dilakukan oleh guru. Kendalanya adalah selain karena guru belum terbiasa mengintegrasikan pelajaran Matematika dengan akidah akhlak, juga disebabkan minimnya pengetahuan dan wawasan guru

⁶³Fitri Yanti, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, wawancara, tanggal 04 April 2022

mengenai cara mengintegrasikan materi konsep keesaan Allah dengan konsep barisan bilangan asli pada mata pelajaran Matematika.⁶⁴

c. Sumber Materi Pelajaran

Hal penting yang harus diperhatikan ketika akan melakukan integrasi dalam pembelajaran antara lain yaitu guru harus menguasai dua disiplin ilmu sekaligus. Di satu sisi guru harus menguasai materi-materi yang terdapat pada mata pelajaran yang diampu; dan di sisi lain guru juga harus menguasai materi-materi yang akan dipadukan atau diintegrasikan dengan topik yang dipelajari yang diambil dari berbagai sumber.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru terungkap bahwa untuk mengintegrasikan pembelajaran Matematika dengan nilai-nilai akidah akhlak, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah mencari dan menemukan materi-materi pendidikan akidah akhlak yang relevan dengan topik pembahasan Matematika. Baik dengan membaca buku-buku tentang akidah akhlak, atau pernah didengar dari pengajian atau ceramah-ceramah di youtube; dan juga melakukan diskusi dengan guru akidah akhlak.⁶⁵

Guru Matematika juga menjelaskan bahwa apa yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran Matematika berupa hal-hal yang berkaitan dengan akidah dan akhlak diperoleh atau bersumber dari pelajaran yang diberikan oleh guru pada saat duduk di bangku sekolah dulunya. Pelajaran itu masih tersimpan di dalam memori pikiran guru sampai saat sekarang. Pada saat itu guru mengajarkan bahwa perbuatan mencontek dan berkata-kata kotor merupakan perbuatan yang tidak baik, sehingga harus dihindari. Kemudian pengalaman ini pula yang disampaikan oleh guru Matematika kepada

⁶⁴Fiddia Waty, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, wawancara, tanggal 07 April 2022

⁶⁵Riza Puspita Sari, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, wawancara, tanggal 28 Maret 2022

siswa. Sebab, faktanya masih ada siswa yang suka mencontek hasil pekerjaan teman dan masih ada juga yang suka berkata-kata kotor.⁶⁶

Guru Matematika juga mengungkapkan bahwa guna mendapatkan materi tentang pendidikan akidah akhlak yang akan diintegrasikan ke dalam pembelajaran Matematika, maka upaya yang dilakukan adalah dengan membaca buku-buku tentang akidah akhlak. Selain itu, guru Matematika juga melakukan diskusi dengan guru-guru mata pelajaran keagamaan di madrasah, seperti guru akidah akhlak, al-Quran Hadis, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam.⁶⁷

Guru juga menjelaskan bahwa sumber bahan pelajaran tentang akidah dan akhlak yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran Matematika diperoleh dengan cara-cara seperti: berdiskusi dengan guru-guru teman sejawat dan mendengarkan ceramah agama, baik secara langsung maupun melalui aplikasi youtube pada android. Akan tetapi khusus mengenai integrasi konsep keesaan Allah dengan materi barisan bilangan asli belum ditemukan sumbernya oleh guru Matematika.⁶⁸

d. Urgensi melakukan integrasi

Salah seorang guru Matematika mengungkapkan bahwa upaya guru mengintegrasikan materi pelajaran dengan agama merupakan hal yang sangat penting. Demikian pula halnya mengintegrasikan pelajaran Matematika dengan nilai-nilai akidah akhlak. Sebab di dalam pendidikan akhlak diajarkan kepada setiap orang yang beriman untuk meyakini bahwa Allah SWT memiliki sifat Maha Melihat dan Maha Mengawasi terhadap segala perbuatan yang dilakukan oleh manusia. Nilai-nilai akidah seperti inilah yang kemudian diintegrasikan ke dalam pembelajaran Matematika

⁶⁶Hartati, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 30 Maret 2022

⁶⁷Fitri Yanti, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 04 April 2022

⁶⁸Fiddia Waty, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 07 April 2022

sehingga melahirkan nilai-nilai akhlak dalam diri setiap siswa seperti jujur, percaya diri dan bertanggung jawab.⁶⁹

Guru Matematika juga mengungkapkan bahwa upaya mengintegrasikan pembelajaran Matematika dan nilai-nilai akidah akhlak merupakan hal yang sangat penting. Sebab dengan melakukan pengintegrasian tersebut sedikit banyaknya akan berpengaruh positif terhadap perubahan akhlak siswa ke arah yang lebih baik, terutama dalam kehidupannya sehari-hari di sekolah dan di luar sekolah.⁷⁰

Hasil wawancara dengan salah seorang guru Matematika juga menunjukkan pentingnya melakukan integrasi pembelajaran Matematika dengan nilai-nilai akidah akhlak. Tidak hanya guru Matematika, bahkan seluruh guru, apapun mata pelajaran yang diampu, dituntut mampu mengintegrasikan pelajaran yang diberikan kepada siswa dengan akidah akhlak. Misalnya, pada mata pelajaran Matematika, ketika siswa sudah memiliki keterampilan berhitung, maka dalam praktiknya sehari-hari siswa harus menerapkannya dengan baik dan jujur. Dalam berdagang ia tidak boleh curang dalam menimbang sehingga merugikan pembeli. Selain itu, Allah juga Maha Melihat apapun yang dilakukan oleh setiap hamba-Nya.⁷¹

Berdasarkan keterangan guru Matematika bahwa melakukan pengintegrasian antara Matematika dan nilai-nilai akidah akhlak dalam pembelajaran adalah sangat penting. Hal ini bertujuan agar melalui proses pendidikan dan pembelajaran yang terintegrasi akan lahir generasi yang memiliki akidah yang benar dan kuat serta berakhlak mulia dalam kehidupannya sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁷²

⁶⁹Riza Puspita Sari, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 28 Maret 2022

⁷⁰Hartati, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 30 Maret 2022

⁷¹Fitri Yanti, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 04 April 2022

⁷²Fiddia Waty, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 07 April 2022

e. Dampak tidak melakukan integrasi

Jika upaya mengintegrasikan pembelajaran Matematika dan nilai-nilai akidah akhlak dapat memberikan manfaat dan keuntungan bagi siswa, maka sebaliknya jika guru mengabaikan pengintegrasian tersebut akan menimbulkan berbagai dampak negatif pada diri siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru terungkap bahwa apabila guru tidak mengintegrasikan nilai-nilai akidah akhlak ke dalam pembelajaran Matematika, maka siswa akan terbiasa berperilaku tidak jujur, kemudian siswa tidak memiliki kompetensi, siswa juga tidak memiliki kepercayaan diri yang kuat, dan siswa tidak memiliki motivasi belajar. Demikian halnya jika guru tidak mengintegrasikan konsep barisan bilangan asli dengan konsep keesaan Allah, maka siswa tidak akan mengetahui bahwa di dalam materi pelajaran Matematika sesungguhnya terkandung nilai-nilai akidah tentang tauhid atau keesaan Allah SWT.⁷³

Guru Matematika juga menjelaskan bahwa jika yang diajarkan kepada siswa hanya ilmu Matematika murni, tanpa ada integrasi dengan nilai-nilai akidah dan akhlak, maka hal ini akan berdampak terhadap sikap dan perilaku siswa yang tidak mencerminkan akhlak seorang muslim. Apalah artinya jika siswa hanya cerdas secara intelektual akan tetapi miskin dari segi etika, adab dan akhlak.⁷⁴ Hasil wawancara dengan guru Matematika juga terungkap bahwa apabila guru tidak melakukan integrasi dalam pembelajaran, seperti mengintegrasikan pembelajaran Matematika dan nilai-nilai akidah akhlak, maka sebagai dampaknya adalah siswa akan bertindak semena-mena terhadap orang lain.⁷⁵

Menurut guru Matematika, proses pembelajaran yang mengabaikan prinsip integrasi, terutama integrasi dengan pengetahuan keagamaan, maka kemungkinan yang akan terjadi adalah lahirnya generasi yang tidak

⁷³Riza Puspita Sari, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, wawancara, tanggal 28 Maret 2022

⁷⁴Hartati, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, wawancara, tanggal 30 Maret 2022

⁷⁵Fitri Yanti, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, wawancara, tanggal 04 April 2022

berakhlak, jauh dari sikap jujur, melakukan praktik korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) serta generasi yang menghalalkan segala cara untuk memenuhi keinginan hawa nafsunya.⁷⁶

2. Integrasi Pembelajaran Matematika dan Nilai-nilai Akidah Akhlak dalam Memahami Eksistensi Manusia di Dunia Melalui Konsep Geometri di MTsN 5 Kota Padang

Menurut salah seorang guru Matematika dijelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran sudah melakukan integrasi pembelajaran Matematika dan nilai-nilai akidah akhlak terutama pada konsep geometri dengan konsep eksistensi manusia di dunia. Guru Matematika menjelaskan bahwa geometri merupakan cabang Matematika yang mempelajari bentuk benda dan karakteristiknya. Hal ini erat kaitannya dengan eksistensi manusia di dunia, karena manusia adalah bagian dari geometri alam semesta yang mengandung banyak misteri. Selain itu, di balik geometri manusia juga terdapat banyak makna yang perlu diungkap dan dipelajari.⁷⁷

Berbeda dengan guru Matematika lainnya yang mengungkapkan bahwa mengintegrasikan kegiatan-kegiatan keagamaan ke dalam pembelajaran Matematika sudah sering dan cukup lama dipraktikkan. Akan tetapi mengintegrasikan topik pelajaran Matematika seperti konsep geometri dengan eksistensi manusia di dunia belum pernah dilakukan sama sekali. Hal ini disebabkan sulitnya mengaitkan antara konsep geometri dengan konsep eksistensi manusia di dunia. Selain itu, materi-materi tentang eksistensi manusia di dunia sedikit lebih sulit untuk ditemukan.⁷⁸

Kepala Madrasah juga mengungkapkan bahwa meskipun tergolong agak sulit, akan tetapi sudah ada di antara guru Matematika yang berupaya mengintegrasikan konsep Matematika tentang geometri dengan konsep

⁷⁶Fiddia Waty, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, wawancara, tanggal 07 April 2022

⁷⁷Riza Puspita Sari, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, wawancara, tanggal 28 Maret 2022

⁷⁸Fitri Yanti, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, wawancara, tanggal 04 April 2022

eksistensi manusia di dunia. Geometri adalah cabang Matematika yang mempelajari bentuk dan karakteristik suatu benda, sedangkan manusia itu sendiri adalah termasuk bagian dari benda atau geometri alam semesta yang perlu ditelusuri makna eksistensinya di dunia ini. Dengan begitu peserta didik akan dapat memahami tugas dan fungsinya sebagai manusia di dunia, kemudian dapat pula mengambil langkah bagaimana bersikap dan bertingkah laku terhadap sesama manusia.⁷⁹

3. Integrasi Pembelajaran Matematika dan Nilai-nilai Akidah Akhlak dalam Memahami Sikap Berserah Diri kepada Allah SWT Melalui Konsep Barisan Bilangan Pecahan di MTsN 5 Kota Padang

Menurut salah seorang guru Matematika dijelaskan sudah melakukan integrasi konsep Matematika dengan nilai-nilai akidah akhlak, yaitu terutama konsep barisan bilangan pecahan dengan konsep berserah diri kepada Allah SWT. Di mana pada saat menjelaskan pokok bahasan ini guru dapat mengintegrasikannya dengan topik tentang sikap berserah diri kepada Allah SWT. Kemudian guru dapat pula memberikan keterangan kepada peserta didik mengenai kaitan konsep barisan bilangan pecahan dengan konsep berserah diri kepada Allah.⁸⁰

Lebih lanjut guru Matematika yang sama juga mengungkapkan bahwa dalam mengintegrasikan konsep barisan bilangan pecahan untuk memahami sikap berserah diri kepada Allah, dalam hal ini guru menjelaskan kepada siswa bahwa semakin besar nilai sebuah penyebut pada suatu pecahan, maka nilai pecahan tersebut semakin kecil. Bahkan jika bilangan pada penyebut bernilai tak terhingga sekalipun, maka nilai pecahan tersebut = 0. Nilai akidah yang terkandung dalam konsep Matematika ini adalah bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan Allah dengan berbagai keterbatasan yang dimilikinya sudah selayaknya mampu menunjukkan sikap berserah diri kepada Allah, sehingga kesombongan dan keangkuhan manusia itu tidak ada artinya sama sekali di

⁷⁹Lilis Andriani, Kepala MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 11 April 2022

⁸⁰Riza Puspita Sari, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 28 Maret 2022

hadapan Allah SWT. Sebab hanya Allah sajalah yang berhak menyanggah sikap sombong tersebut, sedangkan manusia sebagai hamba yang lemah tidaklah pantas menyanggah sifat sombong tersebut.⁸¹

Sementara di sisi lain, salah seorang guru Matematika mengungkapkan belum melakukan integrasi konsep barisan bilangan pecahan dengan konsep-konsep dalam akidah akhlak. Integrasi yang dilakukan hanya sebatas memasukkan beberapa kegiatan keagamaan ke dalam proses pembelajaran Matematika secara terintegrasi.⁸²

4. Integrasi Pembelajaran Matematika dan Nilai-nilai Akidah Akhlak dalam memahami konsep jujur, cermat dan sederhana melalui materi perkalian di MTsN 5 Kota Padang

Berdasarkan hasil wawancara terungkap bahwa guru Matematika juga sudah melakukan integrasi pembelajaran Matematika dan nilai-nilai akidah akhlak dalam memahami konsep jujur, cermat dan sederhana melalui materi perkalian. Salah seorang guru Matematika mengungkapkan bahwa materi pelajaran Matematika tentang perkalian dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai akidah akhlak seperti jujur, cermat dan sederhana. Dalam hal ini guru dapat menjelaskan kepada peserta didik bahwa dari konsep perkalian juga terkandung nilai jujur. Hal ini karena dari konsep perkalian tersebut akan menghasilkan sesuatu yang harus dipatuhi dan tidak boleh dibantah. Sama halnya setiap manusia harus patuh dan tunduk terhadap sunnatullah yang berlaku di alam semesta.⁸³

Lebih lanjut guru Matematika menjelaskan bahwa selain memuat nilai jujur, konsep perkalian juga memuat nilai kecermatan. Hal ini karena untuk menyelesaikan soal-soal matematis secara baik dan benar, seseorang harus melakukannya secermat mungkin. Sebab, proses penyelesaian soal-

⁸¹Riza Puspita Sari, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, wawancara, tanggal 28 Maret 2022

⁸²Hartati, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, wawancara, tanggal 30 Maret 2022

⁸³Riza Puspita Sari, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, wawancara, tanggal 28 Maret 2022

soal perkalian matematika yang dikerjakan dengan ceroboh dapat menghasilkan jawaban yang salah. Atas dasar ini, maka jika dikaitkan dengan nilai-nilai akidah akhlak, maka suatu kebenaran jika dikatakan benar, maka ia termasuk golongan orang-orang yang benar.⁸⁴

Selain itu, konsep perkalian juga memuat nilai sederhana. Dalam hal ini guru dapat menjelaskan kepada peserta didik bahwa untuk menyelesaikan soal-soal Matematika harus mempertimbangkan cara yang paling efektif dan efisien, sehingga cara yang paling cepat atau jalan pintas mengandung nilai sederhana dalam proses pembelajaran Matematika. Hal ini juga termasuk strategi guru dalam mengintegrasikan pembelajaran Matematika dengan nilai-nilai akidah akhlak.⁸⁵

Sehubungan dengan hal di atas, Kepala Madrasah juga mengungkapkan bahwa di antara guru mata pelajaran Matematika sudah ada yang mampu mengintegrasikan pembelajaran dengan nilai-nilai akidah akhlak. Termasuk juga mengintegrasikan konsep perkalian dengan konsep jujur, cermat dan sederhana. Sementara beberapa guru Matematika lainnya masih perlu pembinaan lanjutan agar terampil mengintegrasikan pembelajaran Matematika dengan pendidikan akidah akhlak.⁸⁶

5. Integrasi Pembelajaran Matematika dan Nilai-nilai Akidah Akhlak dalam Memahami Kesatuan Umat Manusia Melalui Konsep Sistem Persamaan Linear di MTsN 5 Kota Padang

Salah seorang guru Matematika mengungkapkan bahwa konsep sistem persamaan linear juga dapat diintegrasikan dengan konsep kesatuan umat manusia. Teknis pengintegrasian semacam ini juga sudah dipraktikkan dalam pembelajaran Matematika. Dalam hal ini guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa dalam sistem persamaan linear terkandung nilai-nilai kesatuan umat manusia yang harus senantiasa dijaga

⁸⁴Riza Puspita Sari, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 28 Maret 2022

⁸⁵Riza Puspita Sari, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 28 Maret 2022

⁸⁶Lilis Andriani, Kepala MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 11 April 2022

dan dipelihara. Hal ini karena pada prinsipnya setiap manusia, apapun pangkat dan jabatannya, status dan kedudukannya, semuanya sama dalam pandangan Allah. Akan tetapi terdapat satu hal yang membedakan manusia dalam pandangan Allah yaitu ketakwaannya. Di dalam al-Quran Allah SWT juga menegaskan bahwa seseorang yang paling mulia dan terhormat di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara mereka. Takwa dalam artian kemampuan melakukan segala yang diperintahkan Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.⁸⁷

Kepala Madrasah juga menambahkan bahwa meskipun sebagian besar guru Matematika belum terampil dalam mengintegrasikan materi pelajaran dengan nilai-nilai akidah akhlak, akan tetapi ada di antaranya yang dengan keuletan dan kreativitas yang dimilikinya mampu mengintegrasikan dengan baik topik-topik pelajaran Matematika dengan nilai-nilai akidah akhlak, termasuk juga salah satunya konsep Matematika tentang sistem persamaan linear. Artinya kemauan adalah modal yang utama untuk sebuah keberhasilan, sehingga dimana ada kemauan di situ ada jalan.⁸⁸

Sekalipun guru Matematika sudah melakukan integrasi pelajaran Matematika dan nilai-nilai Akidah Akhlak, akan tetapi dalam penerapannya secara umum masih dihadapkan kepada beberapa kendala. Untuk itu, berikut dikemukakan pula beberapa hal yang terkait dengan kendala tersebut, seperti: bentuk-bentuk kendala; faktor-faktor penyebab timbulnya kendala; serta upaya guru Matematika untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi, dan kompetensi guru untuk mengatasi kendala. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Bentuk-bentuk Kendala

Ada dua bentuk kendala yang dihadapi oleh guru Matematika dalam hal ini, yaitu: kendala dalam melakukan integrasi; dan kendala dalam

⁸⁷Riza Puspita Sari, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, wawancara, tanggal 28 Maret 2022

⁸⁸Lilis Andriani, Kepala MTsN 5 Kota Padang, wawancara, tanggal 11 April 2022

meningkatkan karakter religius. Lebih lanjut masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kendala dalam Melakukan Integrasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Matematika terungkap bahwa ada kendala yang dihadapi dalam melakukan integrasi pembelajaran Matematika dan pendidikan akidah akhlak untuk meningkatkan karakter religius siswa. Menurut guru Matematika, kendala yang utama terdapat pada siswa, dimana siswa kurang memiliki motivasi untuk merubah sikap dan perilakunya ke arah yang lebih baik. Hal ini karena siswa sulit untuk keluar dari kebiasaannya yang kurang baik, seperti kebiasaan berkata-kata kotor, dan kebiasaan mencontek. Selain itu, terdapat pula kendala yang berasal dari luar diri siswa yaitu pengaruh lingkungan sekitar yang kurang baik.⁸⁹

Salah seorang guru Matematika yang penulis wawancarai juga menghadapi kendala dalam melakukan integrasi pembelajaran Matematika dengan nilai-nilai akidah akhlak. Di antara kendala yang dimaksud oleh guru tersebut adalah karena siswa kurang memahami tentang akidah akhlak itu sendiri, sehingga ketika guru memberikan penjelasan tentang keterkaitan antara topik yang dipelajari dengan aspek akidah dan juga akhlak, justru siswa terlihat seperti kebingungan dan kurang nyambung.⁹⁰

Guru Matematika yang penulis wawancarai juga mengungkapkan masih menghadapi kendala dalam mengintegrasikan pembelajaran Matematika dan nilai-nilai akidah akhlak. Di antara kendala yang dihadapi dalam hal ini berkaitan dengan bacaan ayat-ayat al-Quran, di mana masih ada sebagian siswa yang kurang lancar dalam membaca al-Quran. Selain itu, masih ada juga sebagian siswa yang kurang memahami penerapan ilmu tajwid dalam membaca al-Quran.⁹¹

⁸⁹Riza Puspita Sari, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 28 Maret 2022

⁹⁰Hartati, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 30 Maret 2022

⁹¹Fitri Yanti, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 04 April 2022

Guru Matematika juga menginformasikan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi dalam mengintegrasikan pembelajaran Matematika dan nilai-nilai akidah akhlak. Di antara kendala tersebut seperti: terbatasnya alokasi waktu pembelajaran yang tersedia sehingga dikhawatirkan tidak mencapai target yang diharapkan. Di samping itu, terdapat pula kendala lainnya yaitu kesulitan guru mengontrol sikap dan perilaku siswa secara langsung di luar kelas, apalagi ketika siswa berada di rumah tempat tinggalnya masing-masing dan bergaul dengan teman-teman di lingkungan sekitarnya dengan latar karakter yang berbeda-beda.⁹²

b. Kendala dalam Meningkatkan Karakter Religius

Guru Matematika yang penulis wawancarai juga menghadapi kendala dalam meningkatkan karakter religius siswa. Di antara bentuk kendala yang dihadapi dalam hal ini adalah: kurangnya motivasi sebagian siswa untuk memiliki karakter religius. Hal ini misalnya terlihat dari indikasi kurangnya perhatian sebagian siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang berorientasi untuk meningkatkan karakter religius siswa. Termasuk salah satunya adalah kegiatan mengintegrasikan pembelajaran Matematika dan pendidikan akidah akhlak.⁹³

Guru Matematika lainnya juga menghadapi kendala dalam upaya meningkatkan karakter religius siswa. Di antara bentuk kendala yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan siswa tentang akhlak yang baik serta kurang tertanamnya akhlak yang baik dalam diri dan kepribadian siswa. Akibatnya siswa masih cenderung menunjukkan sikap yang kurang baik dalam bergaul.⁹⁴

Menurut guru Matematika, dalam meningkatkan karakter religius siswa juga masih menghadapi beberapa kendala antara lain seperti:

⁹²Fiddia Waty, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 07 April 2022

⁹³Riza Puspita Sari, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 28 Maret 2022

⁹⁴Hartati, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 30 Maret 2022

kesulitan mengamati ibadah shalat siswa, apakah shalatnya sudah rutin lima waktu atau masih ada shalat yang tertinggal atau tidak dikerjakan. Selain itu, guru Matematika juga masih terkendala dalam hal menilai kejujuran siswa mengerjakan soal-soal ujian. Sebab hal ini berkaitan erat dengan kesadaran yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri.⁹⁵

Hasil wawancara dengan guru Matematika juga menunjukkan adanya kendala yang dihadapi dalam meningkatkan karakter religius siswa. Di antara kendala tersebut yang utama adalah berkaitan dengan pengaruh negatif faktor lingkungan pergaulan siswa di luar madrasah. Misalnya, ada di antara teman bergaul siswa yang tidak shalat, atau suka berkata-kata kotor, berdusta, merokok, mencuri hak milik orang lain.⁹⁶

2. Faktor-faktor penyebab timbulnya kendala

a. Kendala dalam Melakukan Integrasi

Guru Matematika yang penulis wawancarai menjelaskan bahwa di antara faktor penyebab timbulnya kendala-kendala dalam mengintegrasikan pembelajaran Matematika dan nilai-nilai akidah akhlak adalah faktor lingkungan, faktor teman sebaya serta faktor dukungan orang tua yang sangat minim.⁹⁷

Menurut guru Matematika, di antara faktor penyebab timbulnya kendala yang dihadapi dalam melakukan integrasi pembelajaran Matematika dengan nilai-nilai akidah akhlak adalah dikarenakan oleh ketidaktahuan siswa. Artinya dalam kehidupan sehari-hari masih ada siswa yang belum mencerminkan sikap religius, baik ketika berinteraksi dengan teman-temannya maupun dengan guru. Misalnya, pada saat melakukan

⁹⁵Fitri Yanti, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, wawancara, tanggal 04 April 2022

⁹⁶Fiddia Waty, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, wawancara, tanggal 07 April 2022

⁹⁷Riza Puspita Sari, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, wawancara, tanggal 28 Maret 2022

pelanggaran disiplin, siswa seringkali berbohong karena takut akan diberi hukuman oleh guru.⁹⁸

Hasil wawancara dengan guru Matematika menunjukkan bahwa di antara faktor penyebab timbulnya kendala dalam mengintegrasikan pembelajaran Matematika dan nilai-nilai akidah akhlak adalah minimnya penguasaan guru mengenai metode yang efektif dalam melakukan integrasi tersebut. Hal ini karena guru sudah terbiasa mengajarkan kepada siswa tentang ilmu Matematika murni tanpa melakukan integrasi dengan ilmu akidah dan akhlak. Selain itu, minimnya pengetahuan guru tentang ilmu-ilmu keislaman juga turut menjadi salah satu faktor penyebab timbulnya kendala tersebut.⁹⁹

Guru Matematika juga mengungkapkan beberapa faktor penyebab timbulnya kendala dalam mengintegrasikan pembelajaran Matematika dan nilai-nilai akidah akhlak. Di antaranya seperti: faktor minat dan motivasi belajar siswa yang rendah; kurangnya dukungan orang tua di rumah serta dampak negatif dari lingkungan pergaulan siswa di luar madrasah.¹⁰⁰

b. Kendala dalam Meningkatkan Karakter Religius

Menurut guru Matematika, beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya kendala dalam meningkatkan karakter religius siswa yaitu: faktor pembentukan karakter itu sendiri; faktor kesibukan orang tua; faktor ekonomi orang tua; serta faktor minimnya kearifan dalam menyikapi kemajuan teknologi seperti penggunaan handphone.¹⁰¹

Guru Matematika lainnya juga mengungkapkan bahwa di antara faktor penyebab timbulnya kendala dalam meningkatkan karakter religius siswa adalah karena: kurangnya rasa percaya diri siswa; kurang

⁹⁸Hartati, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 30 Maret 2022

⁹⁹Fitri Yanti, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 04 April 2022

¹⁰⁰Fiddia Waty, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 07 April 2022

¹⁰¹Riza Puspita Sari, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 28 Maret 2022

tertanamnya akhlak-akhlak yang baik dalam diri siswa akibat pengaruh media dan teknologi seperti handphone.¹⁰²

Hasil wawancara dengan guru Matematika juga menunjukkan bahwa banyak faktor yang menyebabkan timbulnya kendala dalam meningkatkan karakter religius siswa. Di antara faktor tersebut adalah faktor lingkungan tempat tinggal siswa. Sebab di lingkungan tempat tinggalnya siswa bergaul dengan banyak teman, sedangkan di antara teman-temannya ada yang memiliki karakter kurang baik sehingga berpengaruh terhadap karakter siswa itu sendiri.¹⁰³

Menurut informasi dari guru Matematika terungkap bahwa ada beberapa faktor penyebab timbulnya kendala dalam meningkatkan karakter religius siswa. Di antara faktor tersebut seperti: minimnya kontrol dari orang tua terhadap perilaku siswa di rumah, terbatasnya pengetahuan orang tua dan juga siswa itu sendiri serta faktor pergaulan yang kurang mendukung karena siswa belum bisa memilih teman yang baik akhlaknya dan rajin beribadah.¹⁰⁴

3. Upaya guru mengatasi kendala

a. Mengatasi Kendala dalam Melakukan Integrasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Matematika terungkap bahwa untuk mengatasi kendala dalam mengintegrasikan pembelajaran Matematika dan nilai-nilai akidah akhlak juga telah melakukan beberapa upaya, baik upaya secara pribadi maupun upaya bersama dengan guru lain. Adapun upaya secara pribadi seperti: membiasakan siswa dengan hal-hal yang baik serta memberikan nasihat dengan penuh hikmah. Sementara upaya secara bersama yaitu melalui diskusi dengan guru-guru di madrasah

¹⁰²Hartati, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 30 Maret 2022

¹⁰³Fitri Yanti, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 04 April 2022

¹⁰⁴Fiddia Waty, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 07 April 2022

dan anggota MGMP Matematika untuk mencari solusi mengatasi kendala yang dihadapi.¹⁰⁵

Guru Matematika lainnya juga menjelaskan sudah melakukan upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi. Di antara upaya yang dilakukan adalah mengajarkan kepada siswa tentang konsep kejujuran dan menasihati siswa agar selalu bersikap dan berkata jujur kepada setiap orang, baik teman, guru, maupun orang tua di rumah.¹⁰⁶

Menurut salah seorang guru Matematika, pada prinsipnya sudah ada upaya yang dilakuakn untuk mengatasi kendala dalam mengintegrasikan pembelajaran Matematika dan nilai-nilai akidah akhlak. Di antara upaya tersebut adalah berusaha menambah pengetahuan tentang akidah dan akhlak yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran Matematika, baik dengan membaca buku maupun berdiskusi dengan guru-guru mata pelajaran keagamaan.¹⁰⁷

Guru Matematika menjelaskan sudah ada upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam mengintegrasikan konten Matematika dan nilai-nilai akidah akhlak. Di antara upaya tersebut misalnya, menanyakan langsung kepada siswa tentang ibadah shalatnya ketika bertemu di luar kelas, dan menasihati siswa supaya rajin belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.¹⁰⁸

b. Mengatasi Kendala dalam Meningkatkan Karakter Religius

Berdasarkan keterangan guru Matematika, di antara upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan karakter religius siswa seperti: melakukan diskusi dengan orang tua; meminta siswa agar

¹⁰⁵Riza Puspita Sari, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 28 Maret 2022

¹⁰⁶Hartati, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 30 Maret 2022

¹⁰⁷Fitri Yanti, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 04 April 2022

¹⁰⁸Fiddia Waty, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 07 April 2022

cakap dalam menggunakan handphone serta meminta siswa supaya lebih hati-hati dalam memilih teman.¹⁰⁹

Guru Matematika lainnya mengungkapkan bahwa di antara upaya yang dilakukan untuk meningkatkan karakter religius siswa adalah: menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa, menasihati siswa agar selalu berbuat kebaikan; dan menasihati siswa agar selalu bersikap jujur dalam keadaan apapun.¹¹⁰

Hasil wawancara dengan guru Matematika juga terungkap bahwa untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan karakter religius siswa adalah dengan melakukan panggilan khusus terhadap siswa yang bermasalah. Kemudian siswa tersebut diberi pengarahan dan nasihat agar dapat merubah sikap dan perilakunya ke arah yang lebih baik.¹¹¹

Guru Matematika juga menjelaskan bahwa untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan karakter religius siswa ada beberapa upaya yang sudah dilakukan. Di antara upaya tersebut seperti: menyampaikan kepada orang tua tentang sikap dan perilaku siswa yang bermasalah di madrasah, berdiskusi dengan guru-guru teman sejawat untuk mencari solusi dari siswa bermasalah di madrasah, dan memberikan nasihat secara langsung kepada siswa setelah dilakukan panggilan ke ruang majelis guru.¹¹²

4. Kompetensi Guru untuk Mengatasi Kendala

Menurut guru Matematika, keberhasilan dan kesuksesan seorang guru, baik dalam upaya mengintegrasikan konten Matematika dan nilai-nilai akidah dan akhlak, maupun dalam upaya meningkatkan karakter religius siswa banyak tergantung kepada kompetensi guru. Untuk itu, menurut guru

¹⁰⁹Riza Puspita Sari, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 28 Maret 2022

¹¹⁰Hartati, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 30 Maret 2022

¹¹¹Fitri Yanti, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 04 April 2022

¹¹²Fiddia Waty, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 07 April 2022

Matematika, agar kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan kedua upaya tersebut dapat teratasi, maka guru harus memiliki beberapa kompetensi seperti: memperluas pengetahuan dan wawasan tentang keislaman, baik tentang akidah, ibadah maupun akhlak serta nilai-nilai yang terkandung pada ketiga aspek keislaman tersebut. Dengan begitu, maka guru akan lebih mudah melakukan integrasi dalam pembelajaran dan juga meningkatkan karakter religius siswa.¹¹³

Guru Matematika yang sama juga menambahkan bahwa untuk saat ini kemampuan yang dimiliki untuk melakukan integrasi pembelajaran dengan agama (akidah akhlak) maupun untuk meningkatkan karakter religius siswa masih belum memadai. Untuk meningkatkan kemampuannya, guru Matematika sedang dan akan terus berupaya menambah dan memperdalam keilmuannya di bidang agama Islam.¹¹⁴

Pernyataan serupa juga diungkapkan guru Matematika lainnya bahwa kemampuan terpenting yang harus dimiliki oleh setiap guru agar kendala-kendala yang dihadapi dapat teratasi dengan baik adalah kemampuan kognitif. Artinya, modal utama guru untuk dapat mengintegrasikan pembelajaran dan juga meningkatkan karakter religius siswa adalah penguasaan pengetahuan yang mumpuni terutama di bidang keislaman. Sebab, dalam hal ini guru tidak cukup hanya mengandalkan pengetahuan agama yang diperoleh pada saat belajar di bangku Sekolah Dasar atau Sekolah Menengah pada sekian tahun yang silam. Akan tetapi guru harus senantiasa memperbaharui ilmu-ilmu keislamannya tersebut sesuai dengan konteks kekinian, baik dengan membaca buku maupun mendengarkan pengajian atau ceramah agama di masjid atau melalui media youtube.¹¹⁵

Guru Matematika tersebut di atas lebih lanjut menambahkan bahwa setelah melakukan evaluasi terhadap diri sendiri, sebenarnya kemampuan

¹¹³Riza Puspita Sari, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 28 Maret 2022

¹¹⁴Riza Puspita Sari, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 28 Maret 2022

¹¹⁵Hartati, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 30 Maret 2022

yang dimiliki untuk melakukan integrasi dalam pembelajaran dan juga kemampuan untuk meningkatkan karakter religius siswa masih relatif minim. Untuk itu, guru Matematika ini juga sedang dan akan terus berupaya memperdalam keilmuannya di bidang agama Islam, seperti melakukan diskusi dengan guru-guru mata pelajaran agama di madrasah dan juga dengan memperkaya sumber bacaan berupa literatur dan buku.¹¹⁶

Guru Matematika juga menjelaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru supaya berhasil dalam meningkatkan karakter religius siswa adalah kompetensi di bidang kognitif. Artinya seorang guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang akidah dan akhlak serta metode-metode yang efektif digunakan untuk membina karakter religius siswa.¹¹⁷

Guru Matematika yang sama juga menambahkan bahwa sejauh ini kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki agar berhasil dalam meningkatkan karakter religius siswa belum sepenuhnya terkuasai dengan baik. Untuk itu, guru Matematika masih terus berupaya memantapkan penguasaan kompetensi tersebut dengan cara menambah dan memperluas wawasan tentang keislaman dan juga tentang pendidikan Islam yang berlandaskan kepada al-Quran dan Sunnah Nabi SAW.¹¹⁸

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru Matematika dijelaskan bahwa guru harus menguasai sejumlah kemampuan agar dapat berhasil dalam meningkatkan karakter religius siswa di madrasah. Di antara kemampuan tersebut adalah: menguasai penggunaan metode dan media dalam pembelajaran; serta menguasai pengetahuan tentang akidah dan akhlak berikut dalil-dalilnya.¹¹⁹

Guru Matematika yang sama juga menambahkan bahwa kemampuan-kemampuan seperti yang disebutkan di atas belum terkuasai sepenuhnya,

¹¹⁶Hartati, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 30 Maret 2022

¹¹⁷Fitri Yanti, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 04 April 2022

¹¹⁸Fitri Yanti, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 04 April 2022

¹¹⁹Fiddia Waty, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 07 April 2022

sehingga hal ini juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi. Baik untuk melakukan integrasi pembelajaran Matematika dan nilai-nilai akidah akhlak maupun untuk meningkatkan karakter religius siswa melalui proses pembelajaran di kelas.¹²⁰

Menurut Kepala Madrasah, kemampuan yang paling pokok dikuasai oleh guru Matematika, baik dalam mengintegrasikan pembelajaran dan pendidikan akidah akhlak, maupun dalam meningkatkan karakter religius siswa adalah kemampuan menguasai bahan ajar serta metode penyajiannya kepada siswa. Maksud bahan ajar di sini tidak hanya bahan ajar Matematika, akan tetapi juga bahan ajar keislaman terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai akidah akhlak. Apabila guru Matematika sudah kaya dengan khazanah kedua bidang ilmu tersebut, maka guru akan mudah mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran dan secara otomatis akan berimplikasi pula terhadap upaya guru dalam meningkatkan karakter religius siswa.¹²¹

Kepala Madrasah lebih lanjut menambahkan bahwa untuk mewujudkan kemampuan tersebut di atas, yaitu kemampuan menguasai bahan ajar dan metode, maka guru Matematika harus melakukan berbagai daya dan upaya. Dalam hal ini guru Matematika harus memperbanyak penguasaan konsep-konsep, kemudian juga harus rajin mencari referensi, banyak bertanya serta sering melakukan diskusi dengan teman sejawat.¹²²

B. Pembahasan

1. Integrasi Pembelajaran Matematika dan Nilai-nilai Akidah Akhlak dalam Memahami Keesaan Allah Melalui Konsep Barisan Bilangan Asli di MTsN 5 Kota Padang

Munculnya gagasan awal untuk mengintegrasikan disiplin ilmu-ilmu umum dengan agama di kalangan para pakar pendidikan Islam khususnya dilatari oleh semakin lebarnya jurang pemisah antara ilmu-ilmu umum dengan

¹²⁰Fiddia Waty, Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 07 April 2022

¹²¹Lilis Andriani, Kepala MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 11 April 2022

¹²²Lilis Andriani, Kepala MTsN 5 Kota Padang, *wawancara*, tanggal 11 April 2022

agama. Padahal awalnya tidaklah demikian, karena ilmu itu seluruhnya menyatu sehingga tidak dapat dibedakan mana ilmu umum dan mana ilmu agama. Namun seiring dengan berkembangnya budaya dan peradaban manusia, maka manusia mulai merasa dirinya superior dan bahkan tidak lagi mengakui keterlibatan Tuhan dalam setiap karya yang mereka hasilkan. Dari sinilah kemudian manusia memisahkan segala sesuatunya dari agama dan Tuhan, termasuk juga antara ilmu-ilmu umum dengan ilmu-ilmu agama, sehingga paham ini lebih dikenal di seluruh dunia dengan paham sekuler.

Merujuk kepada temuan penelitian yang telah dideskripsikan perihal integrasi pembelajaran Matematika dan pendidikan akidah akhlak, secara umum dapat dijelaskan bahwa apa yang telah dilakukan oleh guru Matematika sesungguhnya baru sebatas memasukkan aktivitas keagamaan ke dalam pembelajaran Matematika. Misalnya guru mengucapkan salam setiap masuk kelas, kemudian dijawab secara bersama-sama oleh siswa; guru memimpin siswa berdoa bersama sebelum belajar; membaca *basmalah* sebelum belajar dan *hamdalah* sesudah belajar dan menutup pelajaran dengan membaca salam.

Pada satu sisi kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh guru tersebut di atas memang dapat dikatakan sebagai upaya mengintegrasikan pembelajaran Matematika dan nilai-nilai akidah akhlak. Melalui upaya integrasi semacam itu diharapkan siswa dapat terbiasa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya di lingkungan sekolah atau madrasah, akan tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat, sehingga pada gilirannya kebiasaan itu dapat pula menjadi karakter yang melekat kuat dalam diri dan kepribadian siswa.

Akan tetapi yang dimaksud konsep pengintegrasian di sini adalah tidak hanya sekadar memasukkan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti yang telah disebutkan di atas. Sebab kegiatan-kegiatan semacam itu dapat saja dilakukan oleh setiap guru, apapun mata pelajaran yang diasuhnya. Lebih dari itu, maksud konsep pengintegrasian di sini adalah bagaimana guru Matematika mampu memberikan warna atau nuansa religius terhadap topik-topik yang dipelajari pada setiap pertemuan dengan muatan nilai-nilai akidah akhlak atau

lebih tepatnya disebut dengan islamisasi konten atau islamisasi ilmu pengetahuan Matematika dengan ayat-ayat al-Quran.

Jika merujuk kepada silabus mata pelajaran Matematika di MTsN 5 Kota Padang, maka topik-topik yang disajikan kepada siswa dalam proses pembelajaran, mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX dapat dikelompokkan seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Organisasi Topik-Topik Mata Pelajaran Matematika di MTsN 5 Kota Padang
Kelas VII

| No | Materi Pelajaran |
|----|--|
| 1 | Bilangan Bulat dan Pecahan: 1. Membandingkan bilangan bulat dan pecahan 2. Mengurutkan bilangan bulat dan pecahan 3. Operasi dan sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat dan pecahan 4. Mengubah bentuk bilangan pecahan 5. Menyatakan bilangan dalam bentuk bilangan berpangkat bulat positif 6. Kelipatan persekutuan terkecil (KPK) 7. Faktor persekutuan terbesar (FPB) |
| 2 | Himpunan b. Menyatakan himpunan c. Himpunan bagian, kosong, semesta d. Hubungan antar himpunan e. Operasi pada himpunan f. Komplemen himpunan |
| 3 | Bentuk Aljabar a. Menjelaskan koefisien, variabel, konstanta, dan suku pada bentuk aljabar b. Operasi hitung bentuk aljabar c. Penyederhanaan bentuk aljabar |
| 4 | Persamaan dan pertidaksamaan linear satu variable a. Pernyataan b. Kalimat terbuka c. Penyelesaian persamaan linear satu variabel dan pertidaksamaan linear satu variabel |

Kelas VIII

| No | Materi Pelajaran |
|----|---|
| 1 | Pola Bilangan: a. Pola bilangan b. Pola konfigurasi objek |
| 2 | Bidang Kartesius |

| | |
|----|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> a. Bidang Kartesius b. Koordinat suatu titik pada koordinat Kartesius c. Posisi titik terhadap titik lain pada koordinat Kartesius |
| 3 | <p>Relasi dan Fungsi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Relasi b. Fungsi dan Pemetaan c. Ciri-ciri relasi dan fungsi d. Rumus fungsi e. Grafik fungsi |
| 4 | <p>Persamaan Garis Lurus</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Miringan b. Persamaan garis lurus c. Titik potong garis d. Kedudukan dua garis |
| 5 | <p>Persamaan Linear Dua Variabel</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Penyelesaian persamaan linear dua variabel b. Model dan sistem persamaan linear dua variabel |
| 6 | <p>Teorema Pythagoras</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Hubungan antar panjang sisi pada segitiga siku-siku b. Pemecahan masalah yang melibatkan teorema Pythagoras |
| 7 | <p>Lingkaran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Lingkaran b. Unsur-unsur lingkaran c. Hubungan sudut pusat dengan sudut keliling d. Panjang busur e. Luas juring f. Garis singgung persekutuan dalam dua lingkaran g. Garis singgung persekutuan luar dua lingkaran |
| 8 | <p>Bangun Ruang Sisi Datar</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kubus, balok, prisma, dan limas b. Jaring-jaring: c. Luas permukaan: kubus, balok, prisma, dan limas d. Volume: kubus, balok, prisma, dan limas; dan e. Menaksir volume bangun ruang tak beraturan |
| 9 | <p>Statistika</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Rata-rata, median, dan modus b. Mengambil keputusan berdasarkan analisis data c. Membuat prediksi berdasarkan analisis data |
| 10 | <p>Peluang</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Titik sampel b. Ruang sampel c. Kejadian d. Peluang empirik e. Peluang teoretik f. Hubungan antara peluang empirik dengan peluang teoretik |

Kelas IX

| No | Materi Pelajaran |
|----|---|
| 1 | <p>Bilangan Berpangkat dan Bentuk Akar:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bilangan berpangkat bilangan bulat (bilangan berpangkat bulat positif, sifat-sifat operasi bilangan berpangkat, sifat perpangkatan bilangan berpangkat) b. Bilangan berpangkat bulat negatif dan nol (bilangan berpangkat bulat negatif, bilangan berpangkat nol) c. Bentuk akar d. Merasionalkan bentuk akar |
| 2 | <p>Persamaan kuadrat</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Persamaan kuadrat b. Pemfaktoran persamaan kuadrat c. Akar persamaan kuadrat d. Penyelesaian persamaan kuadrat e. Pemecahan masalah yang melibatkan persamaan kuadrat |
| 3 | <p>Fungsi kuadrat</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Fungsi kuadrat dengan tabel, grafik dan persamaan b. Sifat-sifat fungsi kuadrat c. Nilai maksimum d. Nilai minimum e. Pemecahan masalah melibatkan sifat-sifat fungsi kuadrat |
| 4 | <p>Transformasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Translasi b. Refleksi c. Rotasi (perputaran) d. Dilatasi |
| 5 | <p>Keserbagunaan dan kekongruenan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Keserbagunaan bangun datar b. Segitiga-segitiga sebangun c. Segitiga-segitiga kongruen d. Pemecahan masalah yang melibatkan keserbagunaan dan kekongruenan |
| 6 | <p>Bangun ruang sisi lengkung</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tabung b. Kerucut c. Bola d. Luas permukaan: tabung, kerucut dan bola e. Volume: tabung, kerucut dan bola f. Pemecahan masalah yang melibatkan ruang sisi lengkung |

Dengan adanya dalil-dalil dari al-Quran yang terkait dengan topik-topik Matematika tersebut, maka siswa akan bertambah yakin bahwa al-Quran yang memuat firman-firman Allah SWT adalah sumber dari segala sumber ilmu pengetahuan. Sebab Allah memiliki sifat *'alim* yang berarti Maha

Mengetahui. Tidaklah manusia itu diberi ilmu oleh Allah kecuali sangat sedikit, sehingga sehebat apapun ilmu yang dimiliki manusia tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan ilmu Allah SWT. Oleh sebab itu pula manusia tidak boleh menyombongkan diri karena kehebatan ilmu yang dimilikinya di hadapan orang lain, karena sesungguhnya segala yang ada pada manusia tidak lain hanyalah titipan dan amanah sementara dari Allah yang kelak pada masanya akan diambil kembali oleh Allah SWT.

Selain memberikan warna keislaman terhadap topik-topik yang telah digariskan dalam kurikulum pembelajaran Matematika dengan dalil-dalil yang bersumber dari al-Quran, konsep integrasi dapat pula dimaknai sebagai upaya menggali dan menemukan nilai-nilai keislaman yang terkandung di dalam setiap bacaan, contoh-contoh, soal maupun jawaban. Khusus mengenai integrasi Matematika dan nilai-nilai akidah akhlak, maka tugas guru dan siswa dalam hal ini adalah menggali dan menemukan nilai-nilai akidah dan akhlak (moral) yang terdapat pada pada setiap pokok bahasan Matematika. Dengan demikian, menurut Suwarna, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan guru dalam melakukan pengintegrasian, yaitu: strategi penyajian implisit dan eksplisit serta strategi penyajian deduktif dan induktif.¹²³

a. Strategi penyajian implisit

Pada umumnya hampir setiap mata pelajaran, termasuk juga mata pelajaran Matematika; tidak menyajikan nilai-nilai akidah dan akhlak secara lugas akan tetapi secara kias; tidak jelas akan tetapi tersamar; tidak tersurat akan tetapi tersirat. Bahkan ada mata pelajaran yang tidak memuat nilai-nilai akidah dan akhlak. Pada kondisi yang demikian, maka gurulah yang harus memiliki daya peka analisis terhadap fenomena nilai-nilai akidah akhlak yang terimplisit di dalamnya. Setiap bacaan, contoh, soal dan jawaban, hendaknya memuat nilai-nilai akidah akhlak, sebab nilai-nilai tersebut tidak disajikan secara tersurat.

¹²³Suwarna, "Strategi Integrasi Pendidikan Budi Pekerti dalam Pembelajaran Berbasis Kompetensi", *Cakrawala Pendidikan*, Februari 2007, Th, XXVI, No.1, h. 24

Intinya adalah bahwa guru dan siswa harus mencari sendiri nilai-nilai akidah dan akhlak yang terintegrasi ke dalam setiap topik mata pelajaran Matematika. Apabila nilai-nilai tersebut tidak ditemukan, maka guru harus mengembangkan dan menyisipkan nilai-nilai tersebut pada materi pelajaran Matematika sesuai dengan konteks. Dalam pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dan pembelajaran berbasis kompetensi, guru diberikan kewenangan untuk mengembangkan bahan/materi pelajaran sesuai dengan tuntutan atau konteks pembelajaran. Akan tetapi tidak semua guru mau atau mampu mencurahkan pikiran. Kebanyakan guru hanya mengajarkan apa yang ada, yang tersurat, tanpa mencari nilai-nilai akidah dan akhlak yang tersirat.¹²⁴

Strategi implisit juga dapat disebut penyajian tak langsung. Disebut penyajian tak langsung karena nilai-nilai akidah akhlak tidak disajikan secara tersurat atau langsung pada materi pelajaran Matematika.

b. Strategi penyajian eksplisit

Kebalikan dari strategi implisit adalah strategi eksplisit. Pada strategi eksplisit ini semua nilai-nilai pendidikan akidah akhlak disajikan secara jelas, tegas dan tersurat. Cara yang demikian disebut metode pengajaran nilai-nilai akidah akhlak secara langsung. Hal ini dapat dilihat pada bacaan, contoh materi, soal, yang secara langsung mengarah pada nilai-nilai pendidikan akidah akhlak. Siswa secara langsung berinteraksi dengan nilai-nilai pendidikan akidah akhlak, objek, peristiwa atau pengalaman. Misalnya, bacaan itu langsung menyajikan adab bertamu dalam Islam, adab ketika makan, kewajiban hamba kepada Tuhan, kewajiban berbakti kepada orang tua dan guru.

Pada kondisi seperti disebutkan di atas, guru tidak perlu lagi merasa sulit untuk mengerahkan daya peka analitis terhadap nilai-nilai pendidikan akidah akhlak yang terdapat dalam suatu bacaan. Tugas guru hanya menyampaikan atau mendiskusikan apa yang sudah tertulis pada

¹²⁴*Ibid.*, h. 25

buku atau bacaan tersebut. Hanya saja buku-buku atau bacaan semacam ini sangat terbatas, seperti buku PPKn, buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta buku Akidah Akhlak; selain itu kebanyakan buku-buku lebih banyak menyajikan nilai-nilai tersebut hanya secara implisit. Boleh jadi hal ini disebabkan para penulis buku tersebut belum sempat berpikir ke arah penggalan nilai-nilai akidah atau akhlak tersebut. Para penulis buku belum sampai kepada pemikiran perlunya integrasi nilai-nilai dalam setiap mata pelajaran. Meskipun hal itu tidak mudah, namun bukan berarti hal semacam itu tidak mungkin untuk dilakukan.

Penyajian nilai-nilai akidah akhlak secara tersurat ini tentu saja akan memudahkan guru dan siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran tertentu, termasuk juga mata pelajaran Matematika. Akan tetapi pembelajaran dapat pula menjadi monoton jika semua nilai-nilai sudah tersedia di dalam buku pelajaran. Guru hanya menyampaikan, sedangkan siswa mengapresiasi. Oleh sebab itu, agar pembelajaran menjadi lebih dinamis, kreatif dan efisien, maka guru harus mampu mengembangkan bahan ajar dengan berbagai teknik seperti: tugas yang analog dengan materi pelajaran (portofolio), mendiskusikan nilai-nilai akidah akhlak dengan kondisi kehidupan dewasa ini, mempraktikkan nilai-nilai akidah akhlak, mengamati fenomena akidah akhlak yang terjadi di kalangan anak-anak, remaja dan masyarakat, dan masih banyak lagi teknik-teknik yang dapat diterapkan oleh guru untuk merangsang kreativitas belajar siswa.

Strategi implisit dan eksplisit dapat memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri. Kemandirian ini ditunjukkan dengan kemampuan menganalisis berbagai fenomena akidah akhlak yang kemudian disajikan, didiskusikan, disimpulkan dan diinternalisasikan ke dalam diri siswa.

c. Strategi penyajian deduktif

Pada strategi ini, guru menyampaikan kesimpulan atau inti nilai akidah akhlak terlebih dahulu, untuk kemudian dicari dalam materi (bacaan, contoh, soal dan sebagainya); atau guru menyampaikan nilai-nilai akidah akhlak secara umum terlebih dahulu, baru kemudian

menyampaikan rincian dan contoh dari nilai-nilai tersebut. Teknik ini cocok diterapkan di kelas-kelas rendah. Semakin rendah kelas, semakin rendah pula tuntutan untuk berpikir analitis. Taraf apresiasi atau pemahaman siswa lebih besar daripada daya analitis.

Jika nilai-nilai akidah akhlak tidak disajikan secara tersurat, guru tetap dapat menggunakan langkah-langkah penyajian deduktif. Akan tetapi langkah-langkah tersebut memerlukan bimbingan yang lebih banyak dari guru jika digunakan untuk siswa kelas rendah. Sementara jika digunakan untuk siswa kelas tinggi, maka tugas guru akan lebih ringan. Adapun langkah-langkah integrasi pembelajaran Matematika dan nilai-nilai akidah akhlak dengan strategi penyajian deduktif yaitu: 1) guru mencari atau menentukan nilai-nilai akidah akhlak yang ada dalam setiap topik mata pelajaran Matematika; 2) inti nilai-nilai akidah akhlak tersebut disampaikan kepada siswa; 3) siswa mencari nilai-nilai akidah akhlak yang terintegrasi dengan cara melakukan analisis sederhana pada materi pelajaran Matematika; dan 4) membuat klarifikasi dengan inti nilai-nilai akidah akhlak yang disampaikan oleh guru di awal pembelajaran. Dengan teknik ini, guru dapat mengoptimalkan teknik berdiskusi, kerja kelompok, tugas, bermain peran, bertanya jawab, demonstrasi, penugasan dan meminimalkan teknik ceramah, akan tetapi memberdayakan dan membudayakan potensi siswa.

d. Strategi penyajian induktif

Strategi induktif adalah kebalikan dari strategi deduktif. Di sini guru langsung meminta siswa untuk membaca, meneliti, mengkaji nilai-nilai akidah akhlak yang terintegrasi kemudian mendeskripsikan dan menyimpulkan pembelajaran Matematika. Dalam hal ini siswa juga perlu melakukan coba-coba (*trial and error*) yang dapat membawa siswa pada arah ketajaman analisis dan akhirnya berhasil dalam mengidentifikasi nilai-nilai akidah akhlak yang terintegrasi di dalam bahan ajar Matematika.

Strategi ini lebih cocok digunakan untuk siswa kelas atas (tinggi) daripada siswa kelas rendah. Strategi induktif sesuai dengan prinsip pendidikan andragogi (pendidikan orang dewasa). Mereka tidak suka lagi menghafal, akan tetapi memberdayakan kemampuan, daya peka, analitis, dan imajinasi untuk mengkaji suatu fenomena nilai-nilai pendidikan akidah akhlak. Melalui strategi ini, para siswa kelas tinggi juga merasa “diorangkan” dan diberi keleluasaan untuk berpikir dan berpendapat.

Lebih lanjut berikut ini adalah beberapa contoh penerapan integrasi bahan ajar Matematika dengan nilai-nilai akidah akhlak yang praktis digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran.¹²⁵

Contoh 1: Garis Bilangan Operasi Bilangan Bulat



Dalam konsep matematis, nilai angka pada garis bilangan bulat, semakin ke kiri nilainya semakin kecil, dan semakin ke kanan nilainya akan semakin besar. Karakter religius yang dapat dibangun atau dikembangkan dari konsep matematis ini adalah bahwa setiap kesalahan yang diperbuat oleh manusia adalah bernilai negatif, sedangkan kebenaran atau amal shaleh yang dikerjakan adalah bernilai positif. Hal ini berarti nilai atau derajat seorang hamba akan semakin tinggi di sisi Allah SWT jika banyak melakukan kebajikan dan amal shaleh; dan sebaliknya nilai atau derajat seorang hamba akan menurun jika banyak melakukan kesalahan dan dosa.

Di dalam al-Quran banyak ditemukan firman Allah SWT yang memerintahkan kepada orang-orang beriman untuk melakukan amal shaleh. Dalam hal ini iman merupakan syarat utama untuk melakukan amal shaleh. Jika amal shaleh yang dilakukan tidak disertai dengan iman, maka amal shaleh yang dilakukan akan sia-sia dan tidak bernilai pahala di sisi Allah SWT. Selanjutnya berikut ini dikemukakan beberapa surat dalam al-Quran yang

¹²⁵*Ibid.*, h. 193-195

memerintahkan untuk melakukan kebajikan atau amal shaleh, di antaranya terdapat dalam surat al-‘Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya:

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Ayat di atas merupakan penjelasan dari Allah SWT mengenai amal shaleh dan juga hal-hal yang membuat seseorang merugi jika tidak memiliki perilaku yang baik. Kata amal saleh berasal dari kata ‘*amilus shalihin*’, yaitu segala perbuatan yang bermanfaat bagi dirinya atau orang lain, dan sesuai dengan akal, al-Quran, dan juga hadis.

Kebalikan dari amal shaleh adalah ‘*amal sayyi'ah*’, yaitu amal yang mendatangkan mudharat baik bagi pelakunya maupun orang lain. Setiap amal yang baik atau buruk meskipun sangat kecil, tetap akan mendapatkan balasan yang adil dari Allah SWT baik berupa pemberian pahala atau dicatat sebagai dosa. Oleh karena itu, ada beberapa syarat agar setiap perilaku yang diperbuat tercatat sebagai amal shaleh, yakni: 1) amal shaleh dilakukan dengan mengetahui ilmunya; 2) amal shaleh dikerjakan dengan niat ikhlas karena Allah SWT; dan 3) amal shaleh hendaknya dilakukan sesuai dengan petunjuk dari al-Quran dan hadis.

Amal shaleh sendiri terdiri dari tiga macam, yaitu: 1) amal shaleh terhadap Allah SWT, yaitu dengan menjalankan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya. Seperti: mengerjakan shalat, zakat, puasa, dan ibadah lainnya; 2) amal shaleh terhadap manusia, yaitu dengan menjalankan hak dan kewajiban terhadap sesama manusia. Misalnya tersenyum, bersikap ramah, saling tolong menolong, dan sebagainya; 3) amal shaleh terhadap lingkungan alam, yaitu menjaga kelestariannya. Misalnya dengan membuang sampah pada tempatnya, melakukan penghijauan, dan sebagainya.

Ada juga amal shaleh yang disebut dengan amal jariyah, yaitu amal perbuatan baik yang dilakukan dengan penuh keikhlasan serta hanya semata-mata mengharapkan ridha Allah SWT. Saat melakukannya dengan ikhlas, amalan ini akan mendatangkan pahala yang terus mengalir bagi orang yang melakukannya meskipun telah meninggal. Salah satu bentuk amal jariyah ini yakni ilmu yang bermanfaat yang diajarkan kepada orang lain, kemudian orang lain itu mengamalkan ilmu tersebut sepanjang hidupnya.

Contoh 2: Penjumlahan Dua Bilangan Bulat Positif

$$5 + 7 = 12$$

Karakter religius yang dapat dikembangkan dari konsep Matematika tersebut di atas adalah: jika kamu selesai berbuat kebajikan, maka lanjutkanlah dengan perbuatan kebajikan yang lain agar kamu beruntung.

Contoh 3: Penjumlahan Bilangan Positif dan Negatif

$$-7 + 9 = 2 \quad \text{atau} \quad 7 + (-9) = 2$$

Karakter religius yang dapat dikembangkan dari konsep Matematika tersebut di atas adalah bahwa perbuatan yang baik itu akan menghapuskan dosa. Jika pahala lebih banyak dari dosa, maka dosa akan terhapuskan. Sebaliknya, jika pahala lebih sedikit dari dosa, maka akan tersisa dosa.

Contoh 4: Perkalian Bilangan Bulat

$$3 \times 4 = 12$$

Karakter religius yang dapat dikembangkan dari konsep Matematika tersebut adalah bahwa dalam setiap perkataan harus disampaikan dengan jujur. Jika benar katakan benar, dan jika salah katakan salah.

Contoh 5: Operasi Penjumlahan Bilangan Pecahan dengan Penyebut Berbeda.

$$\frac{1}{3} + \frac{1}{2} = \frac{2}{6} + \frac{3}{6} = \frac{2+3}{6} = \frac{5}{6}$$

Karakter religius yang dapat dikembangkan adalah bahwa kerjasama yang dibangun bersama orang lain sebaiknya dimusyawarahkan terlebih

dahulu untuk menyamakan persepsi agar mendapatkan hasil yang baik. Sebagaimana firman Allah SWT yang memerintahkan untuk bermusyawarah dalam suatu urusan.

2. Integrasi Pembelajaran Matematika dan Nilai-nilai Akidah Akhlak dalam Memahami Eksistensi Manusia di Dunia Melalui Konsep Geometri di MTsN 5 Kota Padang

Terdapat suatu ungkapan yang menyatakan bahwa *Mathematics is the queen and the serve of science* yaitu Matematika adalah ratunya ilmu sekaligus pelayan bagi ilmu-ilmu lain sehingga sering disebut dengan Matematika terapan. Dalam hal ini Matematika menjunjung tinggi kesatuan alam semesta untuk saling mendukung dengan ilmu-ilmu lain guna mengungkap rahasia-rahasia alam semesta sebagai simbol kekuasaan Allah SWT.

Pada ilmu Matematika ada ilmu geometri, yang mempelajari bentuk benda dan karakteristiknya. Geometri merupakan representasi dari alam semesta dalam Matematika. Eksistensi manusia di dunia ini atas dasar eksistensi Allah yang dengan sifat *rahman* dan *rahim-Nya* meniupkan ruh dan memberikannya kehidupan. Seorang manusia memang mengakui bahwa dia itu ada di dunia ini. Dia mengakui dirinya berada di dunia ini. Keberadaan seseorang di hadapan orang lain artinya setiap orang menginginkan pengakuan dirinya dari orang lain sebagai seorang yang mempunyai sesuatu kelebihan. Akan tetapi, untuk memperoleh sebuah pengakuan terkadang seseorang menghalalkan segala cara.

Dalam praktiknya, tidak semua guru Matematika di MTsN 5 Kota Padang yang telah mengintegrasikan tentang eksistensi manusia di dunia ini ke dalam konsep geometri pada mata pelajaran Matematika. Sementara di satu sisi guru dituntut untuk meningkatkan karakter religius siswa melalui integrasi pembelajaran. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan karakter religius siswa melalui integrasi pembelajaran Matematika dan pendidikan akidah akhlak tidak ada cara lain kecuali guru harus berupaya menutupi dan memperbaiki kelemahan dirinya. Hal ini didasarkan kepada temuan-temuan penelitian yang

telah dipaparkan sebelumnya bahwa lemahnya kemampuan guru dalam mengintegrasikan bahan ajar (konten) Matematika dengan pendidikan akidah akhlak lebih disebabkan minimnya pengetahuan dan wawasan guru dalam bidang keislaman. Upaya untuk menambah dan memperluas wawasan keislaman ini dapat dilakukan dengan berbagai jalan, seperti: membaca buku-buku yang berkaitan dengan akidah akhlak, berdiskusi dengan guru mata pelajaran keislaman khususnya guru mata pelajaran akidah akhlak, mengundang narasumber yang berkompeten dalam MGMP Matematika; mengikuti pengajian/ceramah di masjid/mushalla; dan mendengarkan ceramah-ceramah dari video youtube. Dengan memilih salah satu atau seluruh jalan tersebut, maka akan membantu guru Matematika lebih mudah dalam mengintegrasikan pembelajaran Matematika dan nilai-nilai akidah akhlak sehingga berimplikasi terhadap peningkatan karakter religius siswa.

3. Integrasi Pembelajaran Matematika dan Nilai-nilai Akidah Akhlak dalam Memahami Sikap Berserah Diri kepada Allah SWT Melalui Konsep Barisan Bilangan Pecahan di MTsN 5 Kota Padang

Seperti telah disinggung di atas bahwa kendala utama guru Matematika dalam mengintegrasikan pembelajaran Matematika dan nilai-nilai akidah akhlak adalah terdapat pada guru itu sendiri. Kebiasaan guru hanya mengajarkan ilmu Matematika kepada siswa mengakibatkan siswa hanya menguasai keterampilan berhitung dan memecahkan masalah. Sementara nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam topik pembahasan tersebut tidak ditelusuri lebih jauh. Padahal upaya semacam ini lebih penting dari penguasaan keterampilan berhitung dan memecahkan masalah. Sebab dengan tertanamnya nilai-nilai ke dalam diri siswa, maka secara otomatis akan berkontribusi bagi pembentukan karakter religius siswa. Hal ini seperti diakui dan disadari juga oleh guru-guru Matematika berdasarkan hasil wawancara sebelumnya, bahwa pembelajaran Matematika yang tidak terintegrasi dengan pendidikan akidah akhlak dapat melahirkan generasi yang tidak berakhlak di kemudian hari, seperti melakukan korupsi, kolusi dan nepotisme, membuat

kerusakan terhadap alam, tidak jujur serta menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan tertentu.

Sikap berserah diri kepada Allah menunjukkan bahwa manusia sesungguhnya adalah makhluk yang lemah dan sangat terbatas. Sekalipun demikian bukan berarti manusia harus bersikap pasrah dengan keadaan dirinya. Sebaliknya, sikap berserah diri kepada Allah dilakukan setelah melakukan berbagai upaya dan ikhtiar semaksimal mungkin. Apapun hasil akhirnya barulah kemudian diserahkan kepada Allah. Oleh karena itu, dengan keterbatasan dan kelemahan yang ada pada diri manusia mengharuskan manusia tidak boleh bersikap sombong dan angkuh, baik terhadap sesama manusia apalagi terhadap Allah Yang Maha Mengetahui segala-galanya. Allah SWT berfirman dalam surat al-Isra' ayat 37:

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا ﴿٣٧﴾

Artinya:

dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung.

Dengan demikian sesuai dengan konsep barisan bilangan pecahan dalam pelajaran Matematika bahwa

4. Integrasi Pembelajaran Matematika dan Nilai-nilai Akidah Akhlak dalam Memahami Konsep Jujur, Cermat dan Sederhana Melalui Materi Perkalian di MTsN 5 Kota Padang

Materi tentang perkalian, termasuk juga tentang pembagian dalam pembelajaran Matematika, dapat pula diintegrasikan oleh guru dengan nilai-nilai akidah akhlak semisal jujur, cermat dan sederhana. Untuk mengintegrasikan materi tentang perkalian atau pembagian dengan nilai kejujuran, hal ini misalnya dapat dilakukan oleh guru dengan cara menjelaskan kepada siswa bahwa ketika sebuah bilangan positif dianalogikan dengan kebenaran, sedangkan bilangan negatif dianalogikan dengan perbuatan yang buruk, maka tindakan seseorang membenarkan sesuatu yang salah

merupakan perbuatan yang tidak baik dan harus dihindari atau ditinggalkan. Hal ini sejalan dengan konsep perkalian antara bilangan positif dengan bilangan negatif yang hasilnya adalah negatif ($+ \times - = -$).

Begitu pula sebaliknya, tindakan seseorang menyalahkan sesuatu yang benar adalah termasuk perbuatan yang tidak baik dan harus ditinggalkan. Hal ini sejalan dengan konsep perkalian antara bilangan negatif dengan bilangan positif dalam disiplin ilmu Matematika yang disimbolkan dengan ($- \times + = -$).

Tindakan yang paling baik dan diperintahkan dalam ajaran Islam adalah ketika seseorang membenarkan yang benar atau menyalahkan yang salah. Hal ini sejalan dengan konsep perkalian dalam Matematika antara bilangan positif dengan positif, maka hasilnya adalah positif ($+ \times + = +$); atau perkalian antara bilangan negatif dengan negatif ($- \times - = +$), maka hasilnya adalah positif.

Sebagai kesimpulannya adalah bahwa dengan melakukan teknik integrasi tersebut di atas, maka secara tidak langsung guru Matematika telah menginternalisasikan nilai kejujuran ke dalam diri siswa. Selanjutnya guru Matematika dapat pula menekankan kepada siswa bahwa kejujuran adalah modal yang sangat penting bagi kesuksesan seseorang dalam menjalani kehidupan. Sebab sudah menjadi sunnatullah bahwa setiap individu manusia akan lebih cenderung menyukai seseorang yang memiliki perilaku jujur daripada orang yang memiliki sifat pembohong atau pendusta. Selain itu, bersikap jujur juga termasuk perintah Allah SWT dalam al-Quran seperti tercantum dalam surat al-Taubah ayat 119:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ .

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.

Hal semacam ini telah diajarkan oleh Rasulullah SAW melalui hadisnya:

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يَكُونَ صِدِّيقًا وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا. (رواه البخاري)¹²⁶

Artinya:

Utsman ibn Abi Syaibah bercerita kepada kami, Jarir bercerita kepada kami dari Manshur dari Abu Wa'il dari Abdullah r.a dari Nabi SAW beliau bersabda: "Sesungguhnya sikap benar/jujur itu memimpin kepada kebaikan dan kebaikan itu membawa ke surga. Seseorang (bersifat) benar/jujur dan memilih kebenaran hingga ia tertulis di sisi Allah sebagai orang yang sangat benar dan sesungguhnya dusta itu memimpin kepada dosa dan dosa itu memimpin seseorang menuju neraka, dan seseorang yang bersifat dusta sehingga ditulis di sisi Allah sebagai seorang yang sangat pendusta. (HR. al-Bukhari)

Adapun terkait dengan kesulitan guru mengintegrasikan antara keduanya adalah lebih disebabkan pengetahuan guru yang kurang memadai terkait dengan akidah akhlak. Untuk mengatasi hambatan tersebut, seorang guru Matematika tentunya harus kreatif dan memiliki kemauan yang kuat untuk mencari dan menemukan nilai-nilai akidah akhlak yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran Matematika. Seperti halnya mengintegrasikan nilai-nilai jujur, cermat dan sederhana ke dalam konsep perkalian.

5. Integrasi Pembelajaran Matematika dan Nilai-nilai Akidah Akhlak dalam Memahami Kesatuan Umat Manusia Melalui Konsep Sistem Persamaan Linear di MTsN 5 Kota Padang

Konsep sistem persamaan liner dalam pembelajaran Matematika dapat diintegrasikan dengan konsep kesatuan umat manusia dalam disiplin ilmu akidah akhlak. Maksud konsep kesatuan umat manusia diibaratkan adanya

¹²⁶Abu Abdullah Muhammad ibn Ismail al-Bukhariy, *Shahih al-Bukhari*, (Riyadh: Bait al-Afkar al-Dauliyah li al-Nasyr, 1419 H/1998 M) h. 1177

persamaan-persamaan dalam hal membangun umat. Artinya, segala bentuk perbedaan yang ada pada manusia hanya dapat disatukan dengan cara mengeliminasi (eliminasi = konsep dalam Matematika) keegoisan pada diri masing-masing dan saling melengkapi kekurangan satu sama lain. Sebaliknya, jika masing-masing diri masih bertahan dengan egonya masing-masing, maka akan sulit untuk membangun kesatuan di antara umat manusia.

Allah SWT juga menciptakan manusia bersuku-suku dan berbangsa-bangsa. Tujuannya adalah agar mereka saling mengenal satu sama lain, bukan untuk saling membanggakan diri atau merasa paling benar dari suku atau bangsa yang lainnya, sehingga dengan begitu, maka akan terbangun kesatuan umat. Allah SWT berfirman dalam surat al-Hujurat ayat 13:

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Jika dicermati lebih jauh, kendala dan hambatan yang dihadapi oleh guru Matematika dalam mengintegrasikan konsep sistem persamaan linear dalam Matematika dan konsep kesatuan umat manusia dalam akidah akhlak sebenarnya datang dan disebabkan oleh guru itu sendiri. Karena untuk melahirkan generasi yang beriman dan bertakwa sebagaimana tujuan yang dicita-citakan oleh pendidikan nasional tidak akan terwujud jika guru Matematika hanya mengajarkan keterampilan berhitung dan pemecahan masalah kepada peserta didik. Sebaliknya, cita-cita tersebut akan terwujud dengan baik jika guru mampu mengintegrasikannya dengan nilai-nilai akidah akhlak. Oleh karena itu, seorang guru Matematika harus menyadari bahwa melalui upaya mengintegrasikan pelajaran dapat memperkuat internalisasi karakter religius dalam diri peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertitik tolak dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Integrasi pembelajaran Matematika dan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam memahami keesaan Allah melalui konsep barisan bilangan asli di MTsN 5 Kota Padang belum seluruh guru Matematika melaksanakannya. Hal ini dikarenakan guru mengalami kesulitan menjelaskan kaitan antara konsep bilangan asli dengan konsep keesaan Allah. Sebab selama ini guru lebih cenderung menjelaskan materi Matematika secara murni tanpa melakukan integrasi dengan materi akidah akhlak secara umum dan materi tentang keesaan Allah secara khusus.
2. Integrasi pembelajaran Matematika dan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam memahami eksistensi manusia di dunia melalui konsep geometri di MTsN 5 Kota Padang juga belum dilaksanakan oleh seluruh guru mata pelajaran Matematika. Di antara penyebabnya adalah karena guru belum terbiasa mengaitkan antara konsep geometri dengan eksistensi manusia di dunia. Ada kecenderungan guru hanya mengajarkan ilmu Matematika murni kepada siswa pada setiap proses pembelajaran tanpa menjelaskan keterkaitannya dengan eksistensi manusia di dunia.
3. Integrasi pembelajaran Matematika dan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam memahami sikap berserah diri kepada Allah SWT melalui konsep barisan bilangan pecahan di MTsN 5 Kota Padang juga belum seluruh guru mata pelajaran Matematika melaksanakannya. Di antara faktor penyebabnya adalah karena guru kurang memiliki pengetahuan yang memadai tentang sikap berserah diri kepada Allah yang akan diintegrasikan dengan konsep barisan bilangan pecahan.
4. Integrasi pembelajaran Matematika dan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam memahami konsep jujur, cermat dan sederhana melalui materi perkalian di

MTsN 5 Kota Padang juga belum dilaksanakan oleh guru Matematika secara keseluruhan. Di antara faktor penyebabnya adalah karena guru kesulitan menjelaskan keterkaitan atau hubungan antara konsep perkalian dengan konsep jujur, cermat dan sederhana.

5. Integrasi pembelajaran Matematika dan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam memahami kesatuan umat manusia melalui konsep sistem persamaan linear di MTsN 5 Kota Padang juga belum dilaksanakan oleh seluruh guru mata pelajaran Matematika. Hal ini karena guru terkendala dalam hal cara mengintegrasikan konsep sistem persamaan linear tersebut dengan konsep jujur, cermat dan sederhana.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut ini dikemukakan beberapa hal yang perlu disarankan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kepada Kepala Madrasah agar dapat memotivasi guru-guru mata pelajaran Matematika untuk mengaitkan (mengintegrasikan) bahan ajar Matematika dengan nilai-nilai akidah akhlak pada saat menyajikan bahan ajar, sehingga pelajaran Matematika yang diterima oleh siswa sarat dengan muatan nilai-nilai akidah akhlak yang pada akhirnya berimplikasi terhadap peningkatan karakter religius siswa.
2. Kepada Kepala Madrasah agar dapat memfasilitasi guru-guru Matematika untuk mengikuti pelatihan bimbingan teknis mengintegrasikan bahan ajar Matematika dengan disiplin ilmu-ilmu keislaman, semisal akidah akhlak dengan mengundang narasumber yang berkompeten, baik melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Matematika Kota Padang maupun melalui pertemuan khusus guru-guru secara internal di lingkungan MTsN 5 Kota Padang.
3. Kepada guru-guru mata pelajaran Matematika agar dapat mempelajari metode atau teknik mengintegrasikan bahan ajar Matematika dengan nilai-nilai akidah akhlak pada saat penyajian bahan ajar, baik dengan membaca buku-buku penunjang maupun berdiskusi dengan teman sejawat atau

dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, sehingga upaya meningkatkan karakter religius siswa dapat lebih efektif.

4. Kepada orang tua/wali siswa agar dapat membangun kerjasama yang solid dengan guru-guru di madrasah, terutama guru-guru mata pelajaran Matematika dengan cara membangun komunikasi yang intens guna meningkatkan karakter religius siswa.
5. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan atau mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji integrasi mata pelajaran umum seperti Biologi, Fisika, Kimia dan lainnya dengan nilai-nilai akidah, ibadah serta akhlak dengan harapan dapat meningkatkan karakter religius siswa melalui proses pembelajaran di madrasah atau sekolah.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdussakir, "Internalisasi Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran Matematika dengan Strategi Analogi", *Prosiding SI MaNIs (Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai Islami)*, Vol. 1, No. 1, Juli 2017
- Anwar, Rosihon, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Aziz, Abdul dan Abdusysyakir, *Analisis Matematis Filsafat Al-Quran*, Malang: UIN Malang Press, 2006
- Basalama, Bismar, "Penanaman Akhlak dalam Pembelajaran Matematika di MTs/SMP Tebuireng Jombang (Studi Gaya Komunikasi Guru Muda)", *Tesis*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006
- Dewi, Yusfita Kumala, "Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Banjarmasin*, Vol. 1, No. 2, Mei-Agustus 2015, disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan Matematika STKIP PGRI Banjarmasin 28 Januari 2015
- Fitri, Agus Zaenul, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012
- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012
- Hidayat, Nur, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta, Penerbit Ombak, 2015
- Hidayatullah, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Jakarta, Thariqi Press, 2008
- Hidayatullah, M. Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta, Yuma Pustaka, 2010
- Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014
- Ifitahurrahmah, Fina, "Mengintegrasikan Matematika dan Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Matematika untuk Memperkuat Karakter Religius Siswa", *Jurusan Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung*, 2018
- Jaeng, Maxinus, "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Matematika", *AKSIOMA Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 5, No. 3, Desember 2016,

- disampaikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Matematika ke-4 Universitas Tadulako, 4 Desember 2016
- Kamarullah, "Pendidikan Matematika di Sekolah Kita", *Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, Vol. 1, No. 1, Juni 2017
- Karso, *Pendidikan Matematika I*, Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2014
- Khamidah, Nuning, "Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Agama Islam dalam Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah", *Al-Bidayah* Vol. 6, No. 2, Desember 2014
- Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013
- Kristanti, Dian, "Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika di Kelas III SD Negeri 3 Teunom", *Bina Gogik*, Vol. 6. No. 1, Maret 2019
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, Jakarta, ar-Ruzz Media, 2013
- Kusno dkk, "Model Pendidikan Karakter Religius Berbasis pada Pengetahuan Matematika Sekolah", Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Maarif, Samsul, "Integrasi Matematika dan Islam dalam Pembelajaran Matematika", *Infinity Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, Vol. 4, No. 2, September 2015
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Bandung, Insan Cita Utama, 2010
- Moleong, Lexy. J., *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002
- Mulyasa, E., *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011
- Muspiroh, Novianti, "Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA (Perspektif Pendidikan Islam)", *Jurnal IIP*, Vol. XXVIII No. 3 2013/1435
- Nashir, Haedar, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, Yogyakarta, Multi Presindo, 2013
- Nasruddin, Muhammad dkk, "Integrasi Pendidikan Akidah dan Matematika dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata", *Jurnal Intersections*, Volume 6, No. 2, Agustus 2021
- Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1988
- , *Metodologi Research Penelitian Ilmiah* Jakarta: Budi Aksara, 2002
- Nawawi, Hadari dan Nini Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan
- Prayitno dan Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*, Sumatera Utara, Lembaga Penerbit Universitas Negeri Medan, 2010
- Salafudin, “Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Matematika”, *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 1, Mei 2013
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011
- Satriawan, Andri dkk, “Mengembangkan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Matematika”, *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika 2017 UIN Raden Intan Lampung*, 6 Mei 2017
- Siswono, Yuli Eko, “Pengembangan Desain Pembelajaran Matematika Berkarakter”, Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Sabtu, 24 November 2012 di Auditorium Prof. Dr. Harun Nasution, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Slamet, Moh. Ibnu Sulaiman, “Manusia Sebagai Makhluk Pedagogik: Pandangan Islam dan Barat”, *Lentera Pendidikan: Jurna Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 11 (1) 2017
- Supandi dan Ahmad, “Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Perspektif Humanisme di MA Miftahul Qulub Galis Pamekasan”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Edureligia*, Vol. 3, No. 1, Juli – Desember 2019
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2013
- Suwarna, “Strategi Integrasi Pendidikan Budi Pekerti dalam Pembelajaran Berbasis Kompetensi”, *Cakrawala Pendidikan*, Februari 2007, Th, XXVI, No.1
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013
- Ulya, Himmatul, “Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Probing-Prompting dengan Penilaian Produk”, *Unnes Journal of Mathematics Education I*, No. 1, 2012
- Yanuarto, Wanda Nugroho, “Penggalian Nilai Karakter Religiusitas Siswa Melalui Kontekstual Matematika”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 2, No. 1, Januari – April 2016 STKIP PGRI Banjarmasin
- Wibowo, Mungin Eddy, *Kejujuran Sebagai Basis Pengembangan Karakter Bangsa*, Makalah disajikan dalam Seminar Nasional, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Semarang, 23 Juni 2010
- Zayadi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta, Kencana Pramedia Group

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA
Tentang
**INTEGRASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DAN PENDIDIKAN
AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS
PESERTA DIDIK DI MTsN 5 KOTA PADANG**

Item Pertanyaan untuk Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah

A. Integrasi Pembelajaran Matematika dan Nilai-nilai Akidah Akhlak dalam Memahami Keesaan Allah Melalui Barisan Bilangan Asli di MTsN 5 Kota Padang

1. Apa saja yang dapat Bapak/Ibu jelaskan tentang pembelajaran Matematika yang telah dilakukan oleh guru di MTsN 5 Kota Padang?
2. Menurut sepengetahuan Bapak/Ibu, metode apa saja yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Matematika?
3. Menurut sepengetahuan Bapak/Ibu, media apa saja yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Matematika?
4. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap teknik evaluasi yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Matematika?
5. Menurut sepengetahuan Ibu, adakah guru Matematika mengintegrasikan materi tentang barisan bilangan asli dengan nilai-nilai akidah akhlak untuk memahami keesaan Allah?
6. Jika ada, seperti apa contohnya guru Matematika mengintegrasikan materi tentang barisan bilangan asli tersebut dengan nilai-nilai akidah akhlak untuk memahami keesaan Allah? dan bagaimana pula pengaruhnya terhadap karakter religius siswa?
7. Jika belum, menurut ibu apa saja kendala yang dihadapi guru Matematika dalam mengintegrasikan materi tentang barisan bilangan asli tersebut dengan nilai-nilai akidah akhlak untuk memahami keesaan Allah?
8. Apa upaya yang Ibu lakukan selaku pimpinan untuk mengatasi kendala guru Matematika dalam mengintegrasikan materi tentang barisan bilangan asli tersebut dengan nilai-nilai akidah akhlak untuk memahami keesaan Allah?
9. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kemampuan (kompetensi) guru Matematika dalam melakukan integrasi pembelajaran Matematika dengan nilai-nilai akidah akhlak?
10. Menurut Bapak/Ibu bagaimana cara guru Matematika memperoleh materi tentang nilai-nilai akidah akhlak yang terintegrasi dengan pembelajaran matematika?

11. Apa pentingnya menurut Bapak/Ibu mengintegrasikan pembelajaran Matematika dan nilai-nilai akidah akhlak?
12. Menurut Bapak/Ibu apa yang akan terjadi jika guru tidak melakukan integrasi pembelajaran Matematika dan nilai-nilai akidah akhlak?

B. Integrasi Pembelajaran Matematika dan Nilai-nilai Akidah Akhlak dalam Memahami Eksistensi Manusia di Dunia Melalui Konsep Geometri

1. Menurut Bapak/Ibu, adakah guru Matematika sudah berupaya meningkatkan karakter religius peserta didik?
2. Jika ada, apa saja bentuk upaya guru Matematika yang Bapak/Ibu ketahui untuk meningkatkan karakter religius peserta didik tersebut?
3. Menurut Bapak/Ibu apa saja jenis karakter religius peserta didik yang sangat penting untuk ditingkatkan oleh guru Matematika?
4. Menurut Bapak/Ibu adakah guru-guru Matematika menggunakan metode tertentu untuk meningkatkan karakter religius peserta didik?
5. Jika ada, metode apa saja yang digunakan oleh guru-guru Matematika untuk meningkatkan karakter religius peserta didik?
6. Menurut Bapak/Ibu adakah guru-guru Matematika menggunakan media tertentu untuk meningkatkan karakter religius peserta didik?
7. Jika ada, media apa saja yang digunakan oleh guru-guru Matematika untuk meningkatkan karakter religius peserta didik?
8. Menurut Bapak/Ibu adakah guru-guru Matematika melakukan evaluasi terhadap upaya peningkatan karakter religius peserta didik?
9. Jika ada, menurut sepengetahuan Bapak/Ibu bagaimana teknis yang dilakukan guru-guru Matematika dalam melakukan evaluasi tersebut?
10. Menurut Bapak/Ibu bagaimana hasil yang telah dicapai dari upaya guru dalam meningkatkan karakter religius peserta didik tersebut?
11. Menurut Bapak/Ibu, seperti apa misalnya bentuk peningkatan karakter religius peserta didik dari upaya yang dilakukan oleh guru Matematika tersebut?
12. Adakah guru Matematika saling bekerjasama satu sama lain untuk meningkatkan karakter religius peserta didik?
13. Jika ada, apa saja bentuk kerjasama guru-guru Matematika tersebut untuk meningkatkan karakter religius peserta didik?
14. Menurut sepengetahuan Ibu, adakah guru Matematika mengintegrasikan materi tentang konsep geometri dengan nilai-nilai akidah akhlak untuk memahami eksistensi manusia di dunia?

15. Jika ada, seperti apa contohnya guru Matematika mengintegrasikan materi tentang konsep geometri tersebut dengan pendidikan akidah akhlak untuk memahami eksistensi manusia di dunia? dan bagaimana pula pengaruhnya terhadap karakter religius siswa?
16. Jika belum, menurut ibu apa saja kendala yang dihadapi guru Matematika dalam mengintegrasikan materi tentang konsep geometri tersebut dengan nilai-nilai akidah akhlak untuk memahami eksistensi manusia di dunia?
17. Apa upaya yang Ibu lakukan selaku pimpinan untuk mengatasi kendala guru Matematika dalam mengintegrasikan materi tentang konsep geometri tersebut dengan nilai-nilai akidah akhlak untuk memahami eksistensi manusia di dunia?

C. Integrasi Pembelajaran Matematika dan Nilai-nilai Akidah Akhlak dalam Memahami Sikap Berserah Diri kepada Allah SWT Melalui Konsep Barisan Bilangan Pecahan di MTsN 5 Kota Padang

1. Menurut Bapak/Ibu adakah guru mata pelajaran Matematika menghadapi kendala dalam mengintegrasikan pembelajaran Matematika dan nilai-nilai akidah akhlak?
2. Jika ada, apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran Matematika dalam mengintegrasikan pembelajaran Matematika dan akidah akhlak?
3. Apa usaha yang Bapak/Ibu lakukan untuk membantu guru Matematika mengatasi kendala-kendala yang dihadapi tersebut?
4. Menurut Bapak/Ibu apa faktor penyebab guru Matematika menghadapi kendala dalam mengintegrasikan pembelajaran Matematika dan akidah akhlak?
5. Menurut Bapak/Ibu apa yang menjadi alasan pentingnya peserta didik memiliki karakter religius?
6. Menurut Bapak/Ibu adakah guru Matematika menghadapi kendala dalam meningkatkan karakter religius peserta didik?
7. Jika ada, apa saja bentuk kendala-kendala yang dihadapi guru Matematika tersebut dalam meningkatkan karakter religius peserta didik?
8. Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kendala-kendala tersebut?
9. Apa saja upaya yang sudah Bapak/Ibu lakukan untuk membantu guru Matematika dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan karakter religius peserta didik?
10. Menurut Bapak/Ibu hal-hal apa saja yang mesti dikuasai oleh guru Matematika agar berhasil dalam meningkatkan karakter religius peserta didik?

11. Menurut sepengetahuan Ibu, adakah guru Matematika mengintegrasikan materi tentang konsep barisan bilangan pecahan dengan nilai-nilai akidah akhlak untuk memahami sikap berserah diri kepada Allah SWT?
12. Jika ada, seperti apa contohnya guru Matematika mengintegrasikan materi tentang konsep barisan bilangan pecahan tersebut dengan nilai-nilai akidah akhlak untuk memahami sikap berserah diri kepada Allah SWT? dan bagaimana pula pengaruhnya terhadap karakter religius siswa?
13. Jika belum, menurut ibu apa saja kendala yang dihadapi guru Matematika dalam mengintegrasikan materi tentang konsep barisan bilangan pecahan dengan nilai-nilai akidah akhlak untuk memahami sikap berserah diri kepada Allah SWT?
14. Apa upaya yang Ibu lakukan selaku pimpinan untuk mengatasi kendala guru Matematika dalam mengintegrasikan materi tentang konsep barisan bilangan pecahan tersebut dengan nilai-nilai akidah akhlak untuk memahami sikap berserah diri kepada Allah SWT?

D. Integrasi Pembelajaran Matematika dan Nilai-nilai Akidah Akhlak dalam Memahami Konsep Kejujuran, Cermat dan Sederhana Melalui Materi Perkalian di MTsN 5 Kota Padang

1. Menurut sepengetahuan Ibu, adakah guru Matematika mengintegrasikan materi tentang perkalian dengan nilai-nilai akidah akhlak untuk memahami konsep kejujuran, cermat dan sederhana?
2. Jika ada, seperti apa contohnya guru Matematika mengintegrasikan materi tentang perkalian tersebut dengan nilai-nilai akidah akhlak untuk memahami konsep kejujuran, cermat dan sederhana? dan bagaimana pula pengaruhnya terhadap karakter religius siswa?
3. Jika belum, menurut ibu apa saja kendala yang dihadapi guru Matematika dalam mengintegrasikan materi tentang perkalian dengan nilai-nilai akidah akhlak untuk memahami konsep kejujuran, cermat dan sederhana?
4. Apa upaya yang Ibu lakukan selaku pimpinan untuk mengatasi kendala guru Matematika dalam mengintegrasikan materi tentang perkalian tersebut dengan nilai-nilai akidah akhlak untuk memahami konsep kejujuran, cermat dan sederhana?

E. Integrasi Pembelajaran Matematika dan Nilai-nilai Akidah Akhlak dalam Memahami Kesatuan Umat Manusia Melalui Konsep Sistem Persamaan Linear di MTsN 5 Kota Padang

1. Menurut sepengetahuan Ibu, adakah guru Matematika mengintegrasikan materi tentang konsep sistem persamaan linear dengan nilai-nilai akidah akhlak untuk memahami kesatuan umat manusia?

2. Jika ada, seperti apa contohnya guru Matematika mengintegrasikan materi tentang konsep sistem persamaan linear tersebut dengan nilai-nilai akidah akhlak untuk memahami kesatuan umat manusia? dan bagaimana pula pengaruhnya terhadap karakter religius siswa?
3. Jika belum, menurut ibu apa saja kendala yang dihadapi guru Matematika dalam mengintegrasikan materi tentang perkalian dengan nilai-nilai akidah akhlak untuk memahami konsep kejujuran, cermat dan sederhana?
4. Jika belum, menurut ibu apa saja kendala yang dihadapi guru Matematika dalam mengintegrasikan materi tentang perkalian dengan nilai-nilai akidah akhlak untuk memahami konsep kejujuran, cermat dan sederhana?

DOMAN WAWANCARA
Tentang
**INTEGRASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DAN NILAI-NILAI AKIDAH
AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA
DIDIK DI MTsN 5 KOTA PADANG**

Item Pertanyaan untuk Guru Mata Pelajaran Matematika

A. Integrasi Pembelajaran Matematika dan Nilai-nilai Akidah Akhlak dalam Memahami Keesaan Allah Melalui Barisan Bilangan Asli di MTsN 5 Kota Padang

1. Apa saja yang dapat Bapak/Ibu jelaskan tentang pembelajaran Matematika yang sudah Bapak/Ibu lakukan di MTsN 5 Kota Padang?
2. Metode apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran Matematika?
3. Media apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran Matematika?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan evaluasi dalam pembelajaran Matematika?
5. Adakah Bapak/Ibu mengintegrasikan materi tentang barisan bilangan asli dengan nilai-nilai akidah akhlak untuk memahami keesaan Allah?
6. Jika ada, seperti apa contohnya Bapak/Ibu mengintegrasikan materi tentang barisan bilangan asli tersebut dengan nilai-nilai akidah akhlak untuk memahami keesaan Allah? dan bagaimana pula pengaruhnya terhadap karakter religius siswa?
7. Jika belum, apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengintegrasikan materi tentang barisan bilangan asli tersebut dengan nilai-nilai akidah akhlak untuk memahami keesaan Allah?
8. Apa upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala dalam mengintegrasikan materi tentang barisan bilangan asli tersebut dengan nilai-nilai akidah akhlak untuk memahami keesaan Allah?
9. Bagaimana cara Bapak/Ibu memperoleh materi tentang akidah akhlak yang terintegrasi dengan materi barisan bilangan asli?
10. Apa pentingnya menurut Bapak/Ibu mengintegrasikan pembelajaran Matematika dan akidah akhlak?
11. Apa yang akan terjadi jika Bapak/Ibu tidak melakukan integrasi pembelajaran Matematika dan nilai-nilai akidah akhlak?

B. Integrasi Pembelajaran Matematika dan Nilai-nilai Akidah Akhlak dalam Memahami Eksistensi Manusia di Dunia Melalui Konsep Geometri

1. Adakah Bapak/Ibu sudah berupaya meningkatkan karakter religius peserta didik dalam pembelajaran Matematika?

2. Jika sudah, apa saja bentuk upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk meningkatkan karakter religius peserta didik?
3. Menurut Bapak/Ibu apa saja jenis karakter religius peserta didik yang sangat penting untuk ditingkatkan dalam pembelajaran Matematika?
4. Adakah Bapak/Ibu menggunakan metode tertentu untuk meningkatkan karakter religius peserta didik?
5. Jika ada, metode apa saja yang Bapak/Ibu gunakan untuk meningkatkan karakter religius peserta didik?
6. Adakah Bapak/Ibu menggunakan media tertentu untuk meningkatkan karakter religius peserta didik?
7. Jika ada, media apa saja yang Bapak/Ibu gunakan untuk meningkatkan karakter religius peserta didik?
8. Adakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap upaya peningkatan karakter religius peserta didik?
9. Jika ada, bagaimana teknis yang Bapak/Ibu lakukan dalam melakukan evaluasi tersebut?
10. Bagaimana hasil yang telah Bapak/Ibu capai dari upaya meningkatkan karakter religius peserta didik tersebut?
11. Seperti apa misalnya bentuk peningkatan karakter religius peserta didik dari upaya yang Bapak/Ibu lakukan tersebut?
12. Adakah Bapak/Ibu sesama guru Matematika saling bekerjasama satu sama lain untuk meningkatkan karakter religius peserta didik?
13. Jika ada, apa saja bentuk kerjasama Bapak/Ibu sesama guru Matematika untuk meningkatkan karakter religius peserta didik?
14. Adakah Bapak/Ibu mengintegrasikan materi tentang konsep geometri dengan nilai-nilai akidah akhlak untuk memahami eksistensi manusia di dunia?
15. Jika ada, seperti apa contohnya Bapak/Ibu mengintegrasikan materi tentang konsep geometri tersebut dengan nilai-nilai akidah akhlak untuk memahami eksistensi manusia di dunia? dan bagaimana pula pengaruhnya terhadap karakter religius siswa?
16. Jika belum, apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengintegrasikan materi tentang konsep geometri tersebut dengan nilai-nilai akidah akhlak untuk memahami eksistensi manusia di dunia?
17. Apa upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala guru Matematika dalam mengintegrasikan materi tentang konsep geometri tersebut dengan nilai-nilai akidah akhlak untuk memahami eksistensi manusia di dunia?

C. Integrasi Pembelajaran Matematika dan Nilai-nilai Akidah Akhlak dalam Memahami Sikap Berserah Diri kepada Allah SWT Melalui Konsep Barisan Bilangan Pecahan di MTsN 5 Kota Padang

1. Adakah Bapak/Ibu mengintegrasikan materi tentang konsep barisan bilangan pecahan dengan nilai-nilai akidah akhlak untuk memahami sikap berserah diri kepada Allah SWT?
2. Jika ada, seperti apa contohnya Bapak/Ibu mengintegrasikan materi tentang konsep barisan bilangan pecahan tersebut dengan nilai-nilai akidah akhlak untuk memahami sikap berserah diri kepada Allah SWT? dan bagaimana pula pengaruhnya terhadap karakter religius siswa?
3. Jika belum, apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengintegrasikan materi tentang konsep barisan bilangan pecahan dengan nilai-nilai akidah akhlak untuk memahami sikap berserah diri kepada Allah SWT?
4. Apa upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala dalam mengintegrasikan materi tentang konsep barisan bilangan pecahan tersebut dengan nilai-nilai akidah akhlak untuk memahami sikap berserah diri kepada Allah SWT?
5. Adakah Bapak/Ibu menghadapi kendala dalam mengintegrasikan pembelajaran Matematika dan nilai-nilai akidah akhlak?
6. Jika ada, apa saja kendala-kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengintegrasikan pembelajaran Matematika dan nilai-nilai akidah akhlak?
7. Adakah usaha-usaha yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang Bapak/Ibu hadapi tersebut?
8. Jika ada, apa misalnya bentuk usaha yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang Bapak/Ibu hadapi tersebut?
9. Menurut Bapak/Ibu apa faktor penyebab timbulnya kendala-kendala dalam mengintegrasikan pembelajaran Matematika dan nilai-nilai akidah akhlak?
10. Menurut Bapak/Ibu apa yang menjadi alasan pentingnya peserta didik memiliki karakter religius?
11. Adakah Bapak/Ibu menghadapi kendala dalam meningkatkan karakter religius peserta didik?
12. Jika ada, apa saja bentuk kendala-kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam meningkatkan karakter religius peserta didik?
13. Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kendala-kendala tersebut?
14. Apa saja upaya yang sudah Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam meningkatkan karakter religius peserta didik?

15. Menurut Bapak/Ibu apa saja kemampuan yang mesti dikuasai agar berhasil dalam meningkatkan karakter religius peserta didik?
16. Menurut penilaian Bapak/Ibu, apakah kemampuan-kemampuan tersebut sudah Bapak/Ibu kuasai dengan baik?

D. Integrasi Pembelajaran Matematika dan Nilai-nilai Akidah Akhlak dalam Memahami Konsep Kejujuran, Cermat dan Sederhana Melalui Materi Perkalian di MTsN 5 Kota Padang

1. Adakah Bapak/Ibu mengintegrasikan materi tentang perkalian dengan nilai-nilai akidah akhlak untuk memahami konsep kejujuran, cermat dan sederhana?
2. Jika ada, seperti apa contohnya Bapak/Ibu mengintegrasikan materi tentang perkalian tersebut dengan nilai-nilai akidah akhlak untuk memahami konsep kejujuran, cermat dan sederhana? dan bagaimana pula pengaruhnya terhadap karakter religius siswa?
3. Jika belum, apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengintegrasikan materi tentang perkalian dengan nilai-nilai akidah akhlak untuk memahami konsep kejujuran, cermat dan sederhana?
4. Apa upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala dalam mengintegrasikan materi tentang perkalian tersebut dengan nilai-nilai akidah akhlak untuk memahami konsep kejujuran, cermat dan sederhana?

E. Integrasi Pembelajaran Matematika dan Nilai-nilai Akidah Akhlak dalam Memahami Kesatuan Umat Manusia Melalui Konsep Sistem Persamaan Linear di MTsN 5 Kota Padang

1. Adakah Bapak/Ibu mengintegrasikan materi tentang konsep sistem persamaan linear dengan nilai-nilai akidah akhlak untuk memahami kesatuan umat manusia?
2. Jika ada, seperti apa contohnya Bapak/Ibu mengintegrasikan materi tentang konsep sistem persamaan linear tersebut dengan nilai-nilai akidah akhlak untuk memahami kesatuan umat manusia? dan bagaimana pula pengaruhnya terhadap karakter religius siswa?
3. Jika belum, apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengintegrasikan materi tentang perkalian dengan nilai-nilai akidah akhlak untuk memahami kesatuan umat manusia?
4. Apa upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala dalam mengintegrasikan materi tentang perkalian tersebut dengan nilai-nilai akidah akhlak untuk memahami kesatuan umat manusia?

PEDOMAN OBSERVASI
Tentang
INTEGRASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DAN NILAI-NILAI
AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS
PESERTA DIDIK DI MTsN 5 KOTA PADANG

| No | Aspek yang Diobservasi | Indikator |
|----|--|--|
| 1 | Integrasi pembelajaran Matematika dan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam memahami keesaan Allah dengan konsep Barisan Bilangan Asli di MTsN 5 Kota Padang | <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode guru dalam mengintegrasikan pembelajaran Matematika dan nilai-nilai akidah akhlak dalam memahami keesaan Allah dengan konsep Barisan Bilangan Asli 2. Media yang digunakan guru dalam mengintegrasikan pembelajaran Matematika dan nilai-nilai akidah akhlak dalam memahami keesaan Allah dengan konsep Barisan Bilangan Asli 3. Respon siswa terhadap upaya guru mengintegrasikan pembelajaran Matematika dan nilai-nilai akidah akhlak dalam memahami keesaan Allah dengan konsep Barisan Bilangan Asli |
| 2 | Integrasi pembelajaran Matematika dan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam memahami eksistensi manusia di dunia dengan konsep Geometri di MTsN 5 Kota Padang | <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode guru dalam mengintegrasikan pembelajaran Matematika dan nilai-nilai akidah akhlak dalam memahami eksistensi manusia di dunia dengan konsep Geometri 2. Media yang digunakan guru dalam mengintegrasikan pembelajaran Matematika dan nilai-nilai akidah akhlak dalam memahami eksistensi manusia di dunia dengan konsep Geometri 3. Respon siswa terhadap upaya guru mengintegrasikan pembelajaran Matematika dan nilai-nilai akidah akhlak dalam memahami eksistensi manusia di dunia dengan konsep Geometri |
| 3 | Integrasi pembelajaran Matematika dan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam memahami sikap berserah diri kepada Allah SWT dengan konsep barisan bilangan pecahan di MTsN 5 Kota Padang | <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode guru dalam mengintegrasikan pembelajaran Matematika dan nilai-nilai akidah akhlak dalam memahami sikap berserah diri kepada Allah SWT dengan konsep barisan bilangan pecahan 2. Media yang digunakan guru dalam mengintegrasikan pembelajaran Matematika dan nilai-nilai akidah akhlak dalam memahami sikap berserah diri kepada Allah SWT dengan konsep barisan bilangan pecahan 3. Respon siswa terhadap upaya guru |

| | | |
|---|---|--|
| | | mengintegrasikan pembelajaran Matematika dan nilai-nilai akidah akhlak dalam memahami sikap berserah diri kepada Allah SWT dengan konsep barisan bilangan pecahan |
| 4 | Integrasi pembelajaran Matematika dan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam memahami konsep jujur, cermat dan sederhana melalui materi perkalian di MTsN 5 Kota Padang | <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode guru dalam mengintegrasikan pembelajaran Matematika dan nilai-nilai akidah akhlak dalam memahami konsep jujur, cermat dan sederhana melalui materi perkalian 2. Media yang digunakan guru dalam mengintegrasikan pembelajaran Matematika dan nilai-nilai akidah akhlak dalam memahami konsep jujur, cermat dan sederhana melalui materi perkalian 3. Respon siswa terhadap upaya guru mengintegrasikan pembelajaran Matematika dan nilai-nilai akidah akhlak dalam memahami konsep jujur, cermat dan sederhana melalui materi perkalian |
| 5 | Integrasi pembelajaran Matematika dan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam memahami kesatuan umat manusia melalui konsep Sistem Persamaan Linear di MTsN 5 Kota Padang | <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode guru dalam mengintegrasikan pembelajaran Matematika dan nilai-nilai akidah akhlak dalam memahami kesatuan umat manusia melalui konsep Sistem Persamaan Linear 2. Media yang digunakan guru dalam mengintegrasikan pembelajaran Matematika dan nilai-nilai akidah akhlak dalam memahami kesatuan umat manusia melalui konsep Sistem Persamaan Linear 3. Respon siswa terhadap upaya guru mengintegrasikan pembelajaran Matematika dan nilai-nilai akidah akhlak dalam memahami kesatuan umat manusia melalui konsep Sistem Persamaan Linear |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

SURAT KEPUTUSAN PEMBERIAN IZIN BELAJAR
Nomor :B-1186/SJ/B.II.4/Kp.02.3/03/ 2021

- Membaca** : Surat Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat Nomor : 2538/KW.03/1-b/KP.01.1/12/2020, tanggal 17 Desember 2020 tentang a.n. Rahmatullah, S.Pd, NIP. 198004262005011004, Pangkat, Golongan/Ruang Penata Tk. 1, III/d, Jabatan Guru Muda Bidang Studi Matematika, pada MTsN 5 Kota Padang pada Kantor Kementerian Agama Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.
- Menimbang** : a. bahwa dalam rangka meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan aparatur sipil negara sesuai bidang tugas dan arah pembinaan/pengembangan karier pegawai yang bersangkutan dipandang perlu memberikan izin belajar bagi aparatur sipil negara untuk mengikuti pendidikan di luar jam kerja kantor;
b. bahwa aparatur sipil negara yang namanya tersebut di bawah ini dianggap memiliki potensi dan memenuhi syarat untuk diberikan izin belajar sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017;
3. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2016;
4. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 175 Tahun 2010.
- Memperhatikan** : Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 04 Tahun 2013.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Memberikan izin belajar kepada:

N a m a : Rahmatullah, S.Pd
NIP : 198004262005011004
Tempat, Tanggal Lahir : Padang, 26 April 1980
Pangkat, Golongan/Ruang : Penata Tk. 1, III/d
Jabatan : Guru Muda Bidang Studi Matematika, pada MTsN 5 Kota Padang Kantor Kementerian Agama Kota Padang Provinsi Sumatera Barat

untuk mengikuti pendidikan Program Magister (S2), Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Kegiatan studi di luar jam kerja tidak mengganggu jam kerja kantor;
 2. Segala pembiayaan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan studi ditanggung sendiri oleh pegawai yang bersangkutan;
 3. Masa izin belajar diberikan selama 4 (empat) semester terhitung mulai tahun ajaran 2020/2021 s.d 2021/2022;
 4. Memberikan laporan berkala dan laporan akhir kepada Sekretaris Jenderal Kementerian Agama c.q. Kepala Biro Kepegawaian dan pimpinan satuan kerja pegawai yang bersangkutan;
 5. Apabila dalam waktu yang ditentukan pelaksanaan perkuliahan belum selesai, penetapan keputusan izin belajar ini akan ditinjau kembali.
- KEDUA** : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
- KETIGA** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 18 Maret 2021



a.n. Menteri Agama
Sekretaris Jenderal,

Tembusan

1. Menteri Agama Republik Indonesia Jakarta;
2. Inspektur Jenderal Kementerian Agama Jakarta;
3. Kepala Badan Kepegawaian Negara Jakarta;
4. Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Jakarta;
5. Kepala Biro Kepegawaian Kementerian Agama Jakarta;
6. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat;
7. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Padang;
8. Yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Nomor : PPs-182B/II.3.AU/B/2022
Lamp : 1 (Satu) Rangkap Proposal Tesis
Hal : Seminar Proposal

Padang, 09 Jumadil Akhir 1443 H
12 Januari 2022 M

Kepada Yth,

1. Dr. Riki Saputra, MA (Pembimbing I/ Ketua)
2. Dr. Mursal, M. Ag (Pembimbing II/ Sekretaris)
3. Dr. Rahmi, MA (Penguji I)
4. Dr. Julhadi, MA (Penguji II)

Tim seminar proposal tesis PPs UM Sumatera Barat

di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Doa dan harapan kami semoga saudara berada dalam keadaan sehat wal afiat. Selanjutnya kami memohon kepada saudara untuk menjadi Tim Seminar Proposal Tesis Mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rahmatullah
NIM : 20010125
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di MTsN 5 Kota Padang

Yang Insyaallah akan diadakan pada:

Hari/ Tanggal : Rabu / 19 Januari 2022
Pukul : 10.10 – 11.10
Tempat : Ruang *Google meet*

Demikian kami sampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Direktur,

Dr. Mahyudin Ritonga, MA
NBM 1178150



Nomor : PPs-0390/II.3.AU/D/2022
Lamp : 1 (Satu) Rangkap Proposal Tesis
Hal : Izin Penelitian
a.n Rahmatullah

Padang, *19 Syakban 1443 H*
22 Maret 2022 M

Kepada Yth,

Kepala MTsN 5 Kota Padang

Di

Tempat

Assalamu'alaikum *Wr. Wb*

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat,

Nama : Rahmatullah
NIM : 20010125
Prodi : S2 Pendidikan Agama Islam

Bermaksud melaksanakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan tesisnya yang berjudul "Integrasi Pembelajaran Matematika Dan Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di MTsN 5 Kota Padang"

Lokasi Penelitian : MTsN 5 Kota Padang
Waktu Penelitian : 22 Maret 2022 – 22 Mei 2022

Sehubungan dengan maksud di atas, kami mohon kepada Bapak/ Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang namanya tersebut di atas dan memberikan kemudahan – kemudahan yang diperlukan bagi yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Direktur,

Dr. Mahyudin Ritonga, MA
NBM. 1178150

Tebusan:

1. Rektor UM Sumbar
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 5 KOTA PADANG**

Jalan Raya Belimbing Kuranji (25157)
Telepon (0751) 4485071, E-mail: mtsnkuranji@kemenag.go.id / mtsn5padang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No : B- 452 /MTs.03.9.5/TL.01/08/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Padang dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Rahmatullah
BP : 20010125
Jenis Kelamin : Laki-laki
Sekolah : Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumbar
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah selesai melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Integritas Pembelajaran Matematika dan Pendidikan Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di MTsN 5 Kota Padang" di MTsN 5 Kota Padang pada bulan Maret s/d Mei 2022.

Demikianlah keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Padang, Agustus 2022

Kepala Madrasah,

Lilis Andriani



PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/ SK/ BAN-PT/Akred/VI/ M/ 2018

Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Telp. (0751) 482512, e-mail : pascaumsb02@gmail.com

Nomor : PPs-0925/II.3.AU/B/2022
Lamp : 1 (Satu) Rangkap Tesis
Hal : **Kesediaan Meguji Ujian Tesis**

Padang, 18 Muharam 1444 H
16 Agustus 2022

Kepada Yth,
Bapak / Ibu

1. Dr. Riki Saputra, MA (Pembimbing I/ Ketua)
2. Dr. Mursal, M. Ag (Pembimbing II/ Sekretaris)
3. Dr. Mahyudin Ritonga, MA (Penguji I)
4. Dr. Ahmad Lahmi, MA (Penguji II)

di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Doa dan harapan kami semoga saudara berada dalam keadaan sehat wal afiat.

Menindaklanjuti Surat Keputusan Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Nomor : PPs-0921/SK/II.3.AU/B/2022 Tentang Penunjukan Tim Penguji Ujian Munaqasyah Tesis Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, maka dari itu kiranya Bapak / Ibu berkenan menguji hasil penelitian Tesis Mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rahmatullah
NIM : 20010125
Judul : "Intgrasi Pembelajaran Matematika dan Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di MTsN 5 Kota Padang"

Yang Insyaallah akan dilaksanakan pada:

Hari/ Tanggal : Selasa / 23 Agustus 2022
Pukul : 15.00 – 16.00 WIB
Tempat : Ruang Seminar Pascasarjana UM Sumatera Barat

Demikian kami sampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Mahyudin Ritonga, MA
NBM. 1178150

Catatan :

1. Pakaian Penguji
Laki-laki : Baju kemeja, pakai dasi, celana menyesuaikan.
Perempuan : Menyesuaikan.
2. Pakaian Mahasiswa
Laki-laki : Baju Kemeja putih, pakai dasi dan jas, pakai peci nasional, celana menyesuaikan
Perempuan : Baju kurung putih, rok warna gelap, jilbab putih



PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/ SK/ BAN-PT/Akred/VI/ M/ 2018

Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Telp. (0751) 482512, e-mail : pascaumsb02@gmail.com

**KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
NOMOR : PPs-0921/SK/II.3.AU/B/2022**

Tentang

**PENUNJUKAN TIM PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH TESIS
MAHASISWA MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka pelaksanaan ujian munaqasyah tesis Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat maka perlu menunjuk TIM penguji ujian munaqasyah tesis;
2. Bahwa dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai TIM penguji ujian munaqasyah tesis.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4978 tahun 2014 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi Ilmu Agama Islam Pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
4. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6122 Tahun 2017 Tentang Penyesuaian Nomenklatur Program Studi Pada Program Pascasarjana UMSB.
5. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Sumatera Barat No.19 Tahun 1999 tentang Qaedah Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
- Memperhatikan** : Permohonan Sdr. Rahmatullah NIM 20010125 tanggal 16 Agustus 2022 Perihal pelaksanaan ujian munaqasah tesis.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama

- : Menunjuk:
- | | |
|-----------------------------|----------------------------|
| 1. Dr. Riki Saputra, MA | Pembimbing I / Ketua |
| 2. Dr. Mursal, M. Ag | Pembimbing II / Sekretaris |
| 3. Dr. Mahyudin Ritonga, MA | Penguji I |
| 4. Dr. Ahmad Lahmi, MA | Penguji II |

Sebagai TIM Penguji Ujian Munaqasyah Tesis Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat;

Nama : Rahmatullah

NIM : 20010125

Judul Tesis : "Intgrasi Pembelajaran Matematika dan Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di MTsN 5 Kota Padang"

- Kedua** : Kepada TIM Penguji Ujian Munaqasyah Tesis tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku semenjak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Padang

Pada tanggal : 16 Agustus 2022

18 Muharam 1444 H



Dr. Mahyudin Ritonga, MA

NBM. 1178150

Keputusan ini disampaikan kepada Yth.

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat;
2. Masing-masing yang bersangkutan;
3. Arsip.

Piagam dan Penghargaan

1. Lomba Kreasi Model Pembelajaran Berbasis ICT
Tanggal 18 – 20 Desember 2014 yang meliputi 30 jam pelajaran Th 2014
 2. Pelatihan Pemanfaatan TIK tanggal 12 – 19 September 2018
di PPPPTK Matematika Yogyakarta Th 2018
 3. Anugerah Tanda Kehormatan Satyalancana Karya Satya
Tanggal 18 April 2022 Th 2019
 4. Anugerah Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah
Berprestasi Tahun 2019 Tingkat Propinsi Sumatera Barat
Tanggal 24 – 25 Oktober 2019 Th 2019
 5. Peserta Workshop Penilaian Olimpiade Nasional Pembelajaran
(ONIP) Matematika Tahun 2019 tanggal 4-8 November 2019 Th 2019
 6. Guru Kreatif dan Inovatif Tahun Pelajaran 2019/2020
dalam rangka hari guru yang ke-74 Th 2019
 7. Peringkat III Guru Berprestasi Tahun 2019 Th 2019
 8. Narasumber Workshop MTs Thawalib Padang
tanggal 4 Agustus 2020 Th 2020
 9. Narasumber MGMP Akidah Akhlak Kemenag
tanggal 28 Juli 2020 di MTsN 6 Padang Th 2020
 10. Narasumber Penggunaan Google Drive dan Google Formulir
Sebagai Media Pembelajaran dalam MGMP Matematika Th 2020
 11. Peserta FGD Penyusunan Modul Integrasi Sains dan Islam
Tanggal 18 April 2022 Th 2022
 12. Fasilitator Provinsi Sumatera Barat Bidang Studi
Matematika Th 2021
- Motto* : “HANYA ALLAH YANG PATUT DIIBADAHl”